

BAB IV

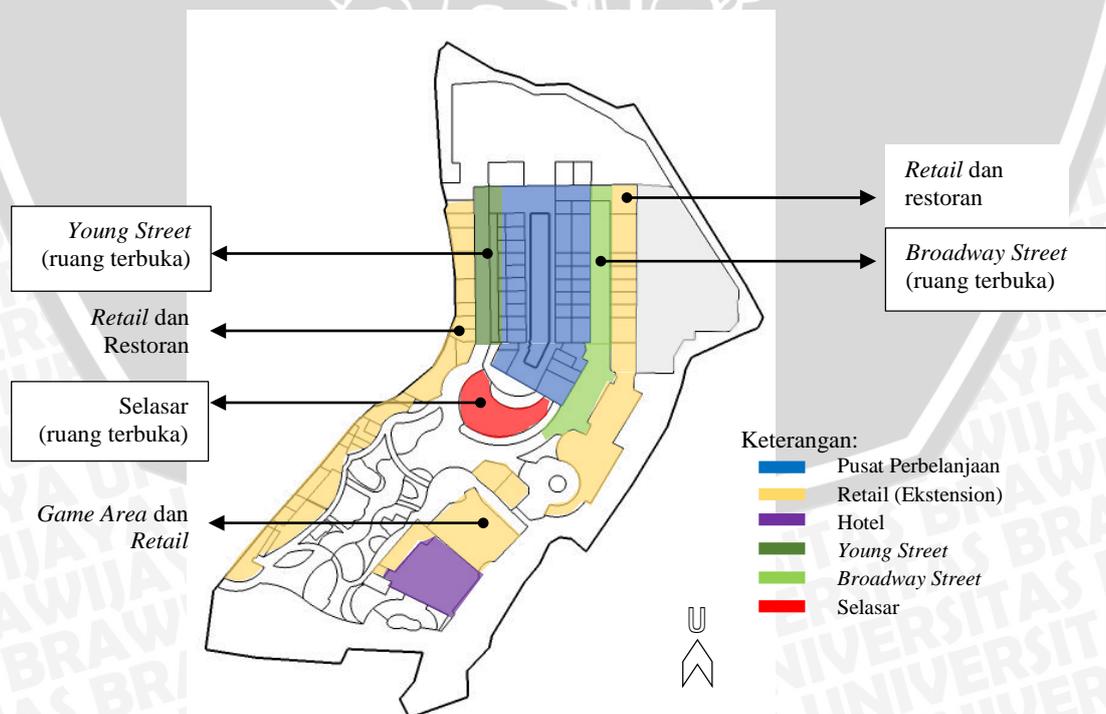
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Umum

Deskripsi umum yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran umum dari observasi di lapangan. Data yang disajikan dalam deskripsi umum ini adalah data-data fisik ketiga pusat perbelanjaan (*Cihampelas Walk* Bandung, *Surabaya Town Square*, dan *The Park* Solo) yang meliputi letak ruang terbuka publik dan penggunaan ruang pada ketiga pusat perbelanjaan. Deskripsi dari masing-masing pusat perbelanjaan berdasarkan hasil observasi dijelaskan sebagai berikut ini.

4.1.1. Cihampelas Walk Bandung

Cihampelas Walk Bandung yang biasa disingkat *Ci-Walk* berada di Jalan Cihampelas No. 160 yang berada di pusat Kota Bandung, Jawa Barat. Pusat perbelanjaan yang dibangun di atas lahan seluas 3,5 hektar ini, 1/3 dari keseluruhan digunakan sebagai pertokoan dan sisanya digunakan sebagai area parkir dan ruang terbuka. Ruang terbuka pada *Ci-Walk* menjadikan sebuah tempat pusat perbelanjaan yang memberikan ciri khas tersendiri dibandingkan pusat perbelanjaan lainnya di Bandung. *Layout Plan Ci-Walk* ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 *Layout Plan Cihampelas Walk, Bandung*

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa *Ci-Walk* mempunyai 3 ruang terbuka publik, antara lain:

1. Selasar

Letak selasar berada di bagian Selatan pusat perbelanjaan yang merupakan area pintu masuk utama menuju bangunan perbelanjaan. Selasar ini digunakan sebagai area penerima dan juga digunakan untuk *event-event* tertentu, seperti ajang lomba, konser, dan lain sebagainya.



Gambar 4.2 Selasar Cihampelas Walk Bandung



Gambar 4.3 Event Pada Selasar Cihampelas Walk Bandung

2. Koridor *Young Street*

Letak koridor *Young Street* berada di sisi Barat pusat perbelanjaan yang merupakan area sirkulasi antara bangunan perbelanjaan dengan fungsi *retail* dan restoran. Koridor ini merupakan sirkulasi menuju pusat perbelanjaan melalui pintu masuk sisi Barat pusat perbelanjaan. dalam koridor ini terdapat 6 vegetasi, 3 kios, 2 tempat duduk, dan *sculpture* yang berada di tengah koridor.



Gambar 4.4 Koridor *Young Street*



Gambar 4.5 Kios Tengah Koridor *Young Street*

3. Koridor *Broadway Street*

Letak koridor *Broadway Street* berada di sisi Timur pusat perbelanjaan yang juga merupakan area sirkulasi antara bangunan perbelanjaan dengan *retail* dan restoran.

Dalam koridor ini terdapat 7 vegetasi, 3 kios, 7 tempat duduk, dan *sculpture* yang berada di tengah koridor.



Gambar 4.6 Koridor *Broadway Street*

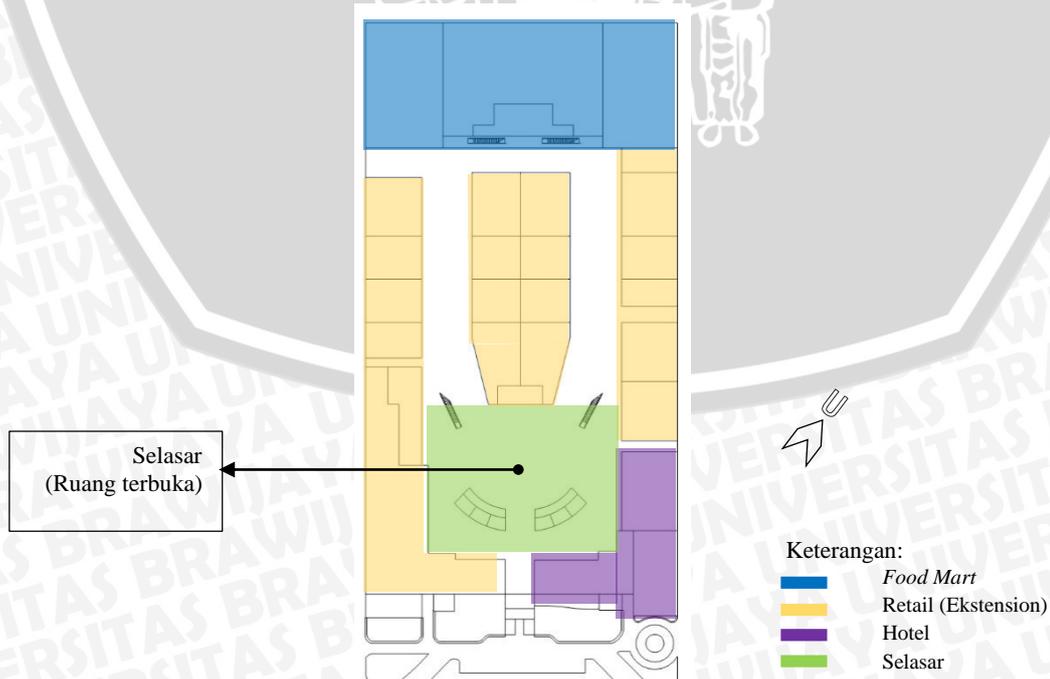


Gambar 4.7 Vegetasi dan Tempat Duduk Tengah Koridor *Broadway Street*

4.1.2. Surabaya Town Square

Surabaya *Town Square* (Sutos) berada di Jalan Adityawarman No.55, Surabaya, Jawa Timur. *Mall* yang dibangun pada tahun 2008 ini, memiliki 4 lantai yaitu *Lower Ground (LG)*, *Ground Floor (GF)*, Lantai 1 dan Lantai 2. Ruang-ruang yang ada di setiap lantai yaitu:

1. *Lower Ground (LG)* digunakan sebagai area parkir, musholla, dan *ATM center*
2. *Ground Floor (GF)* digunakan sebagai *Food Mart*, *retail*, restoran, dan ruang terbuka publik yang menjadi ciri khas Surabaya *Town Square*
3. Lantai 1 digunakan sebagai *retail* dan restoran
4. Lantai 2 digunakan sebagai *cinema*



Gambar 4.8 *LayOut Plan* Surabaya *Town Square*

Ruang terbuka publik pada Sutos berupa selasar ini, berada di *Ground Floor (GF)* yang dikelilingi oleh hotel, *retail* dan restoran. Ruang terbuka juga digunakan untuk *event-event* tertentu dengan disediakan sebuah panggung *portable*. Dalam selasar ini, terdapat kolam dan vegetasi di kedua taman.

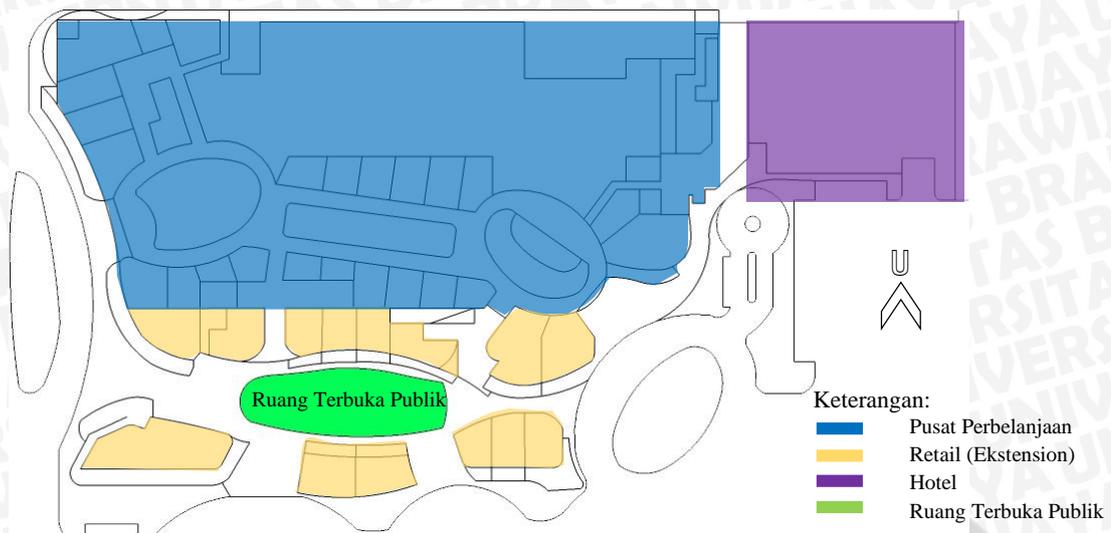


Gambar 4.9 Selasar Surabaya Town Square

4.1.3. The Park Solo

The Park Solo Mall dibangun pada tahun 2013 di atas lahan seluas 5 hektar dan menjadi pusat perbelanjaan termodern di Jawa Tengah. *Mall* yang dibangun dengan konsep *superblock* di kawasan bisnis baru kota satelit Solo Baru. Mengusung *tagline The Green Shopping Atmosphere*, *The Park Solo* menghadirkan nuansa area komersial dan ruang terbuka hijau. Mengacu pada konsep *Lifestyle and Family Shopping Mall*, *The Park Solo* dilengkapi dengan area ruang terbuka hijau, *office park*, premium hotel dan *convention hall* (joglosemar.co, 2013). *The Park Solo Mall* ini memiliki 4 lantai dengan penggunaan ruang tiap lantainya sebagai berikut:

1. *Lower Ground (LG)* digunakan untuk retail-retail dan supermarket,
2. *Ground Floor (GF)* digunakan untuk *retail* dengan *anchor tenant* (penyewa besar) yaitu *Metro Departement Store*, serta ruang terbuka publik yang berada di sisi Selatan bangunan dengan dikeliling retail makanan dan minuman,
3. Lantai 1 digunakan sebagai area retail dan terdapat beberapa *Departement Store*,
4. Lantai 2 terdapat *cinema* dan *retail*.



Gambar 4.10 Denah The Park Solo

Ruang terbuka publik *The Park Solo* berada di *Ground Floor (GF)* pada sisi Selatan pusat perbelanjaan. Ruang terbuka ini dikelilingi oleh retail makanan dan minuman. Dalam ruang terbuka publik ini adanya vegetasi yang terdapat pada ketiga taman. Ruang terbuka menjadi *rest area* bagi pengunjung yang sudah melakukan aktivitas di dalam pusat perbelanjaan, sehingga terdapat beberapa kursi dan meja bagi pengunjung. Area ini juga menyediakan *live music* tiap akhir pekan (*weekend*).



Gambar 4.11 Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

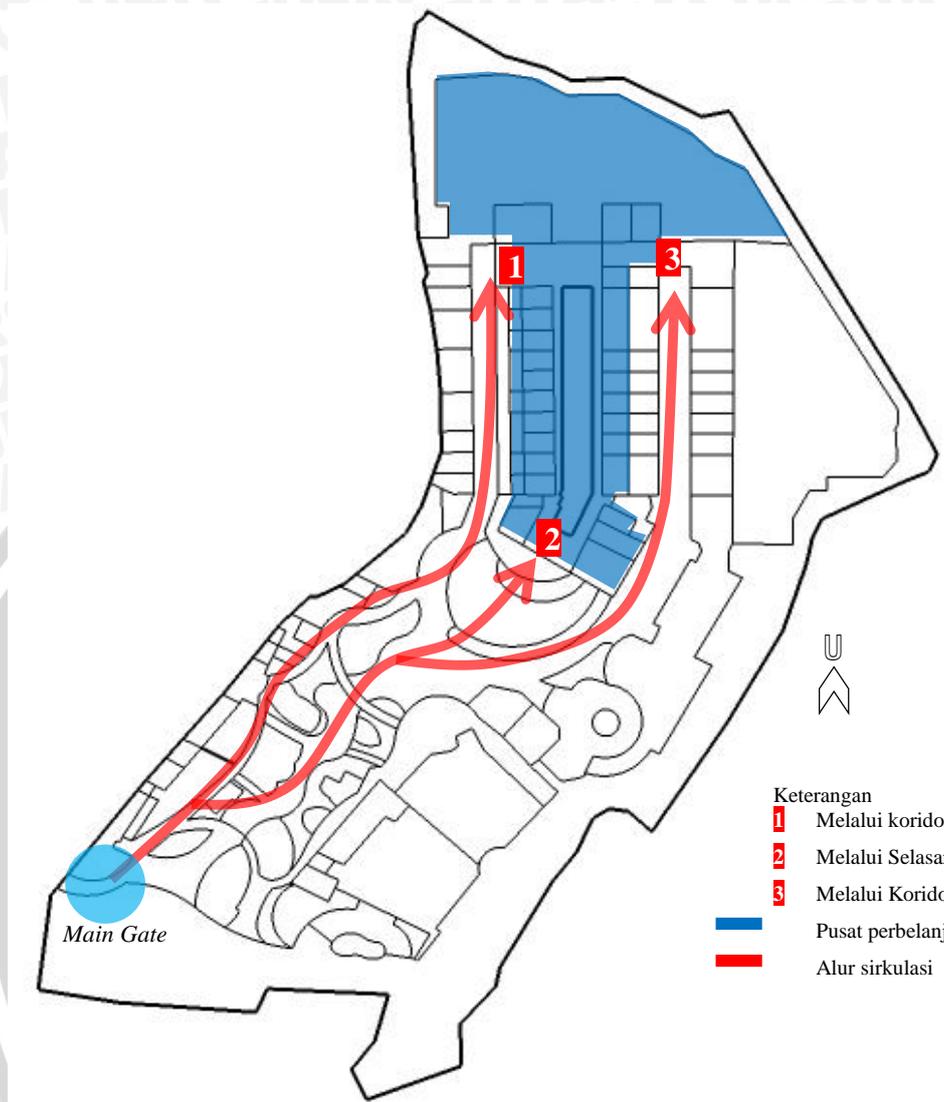
4.2. Analisis Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan di Cihampelas Walk Bandung

4.2.1. Analisis sirkulasi ruang terbuka publik di Cihampelas Walk Bandung

1. Sifat pencapaian

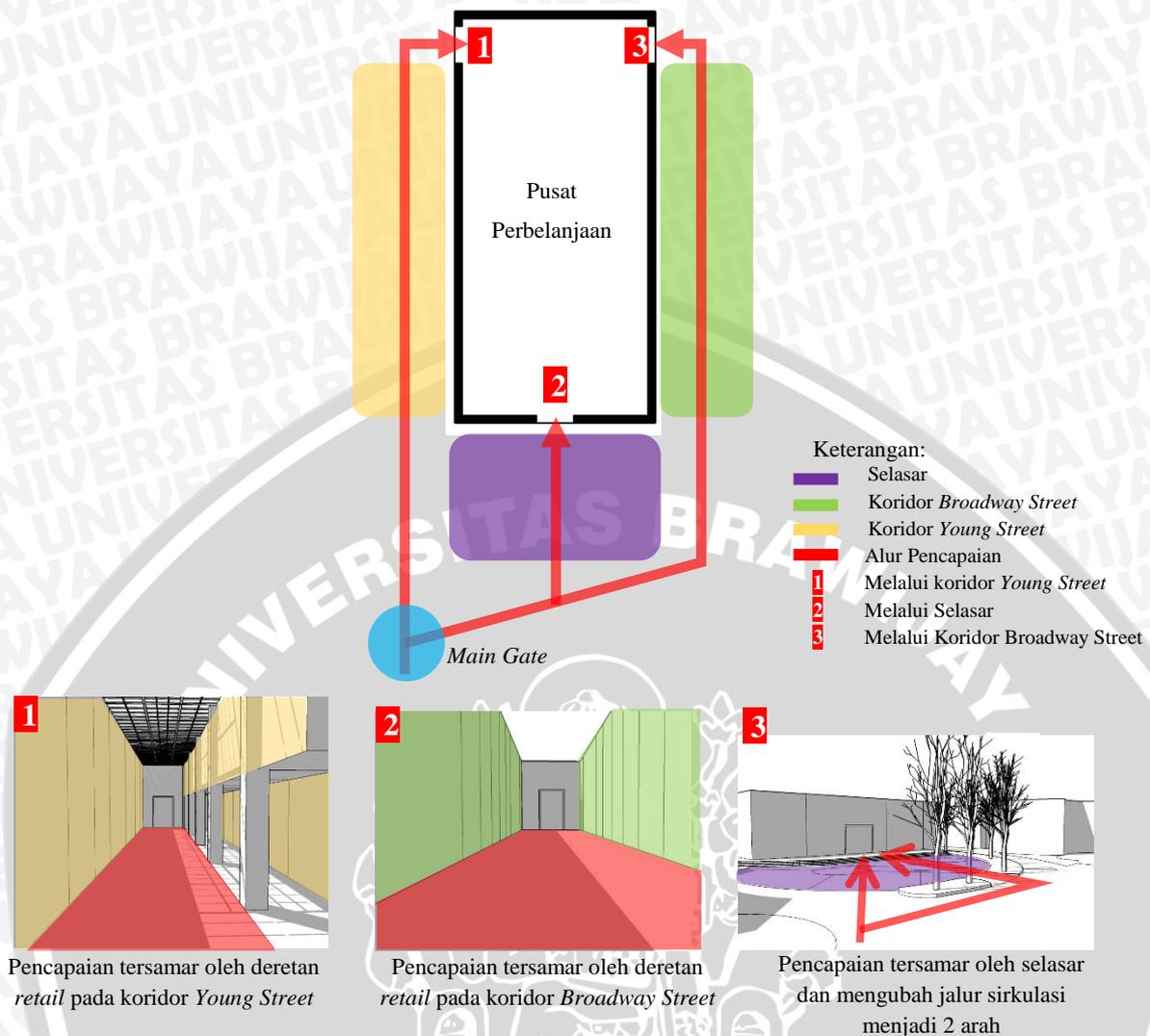
Sirkulasi masuk pengunjung *Ci-Walk* dapat melalui *main gate* memasuki kawasan *Ci-Walk* dan melalui area parkir. Berdasarkan hasil observasi di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*), sirkulasi masuk pengunjung cenderung melalui *main gate*, sehingga analisis sifat pencapaian pengunjung dimulai dari *main gate* menuju pusat

perbelanjaan. Pencapaian pengunjung dari *main gate* menuju pusat perbelanjaan Cihampelas Walk Bandung ditunjukkan gambar berikut ini:

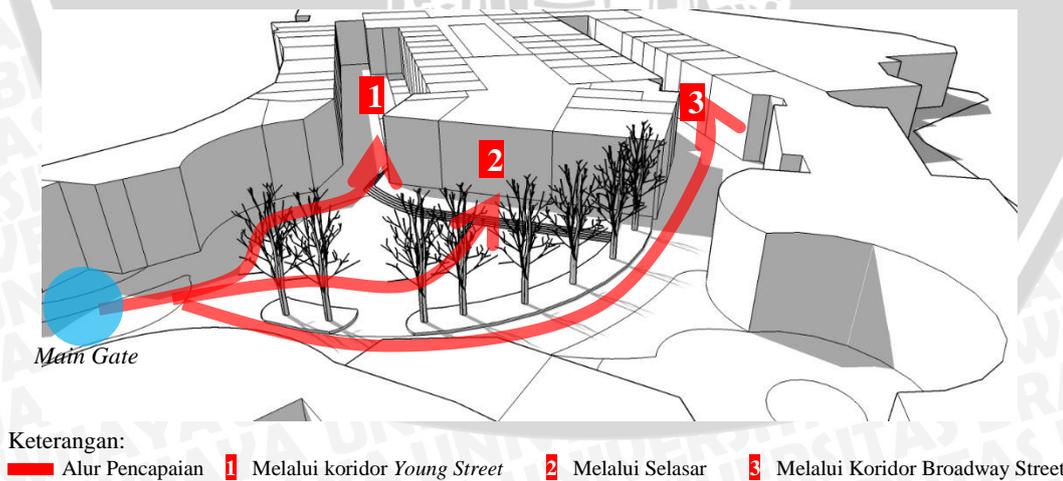


Gambar 4.12 Pencapaian Tersamar Pada Cihampelas Walk Bandung

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa pencapaian menuju pusat perbelanjaan di Cihampelas Walk Bandung yaitu melalui Koridor *Young Street* (1), koridor *Broadway Street* (2), dan selasar (3) yang ketiganya merupakan ruang terbuka publik. Sifat pencapaian menuju pusat perbelanjaan ini adalah pencapaian tersamar karena jalur masuk pada pusat perbelanjaan terhambat oleh ruang terbuka publik pada Cihampelas Walk Bandung.



Gambar 4.13 Skematik Pencapaian Tersamar Pada Cihampelas Walk Bandung



Gambar 4.14 Pencapaian Tersamar Pada Cihampelas Walk Bandung

2. Konfigurasi alur gerak

Sirkulasi masuk pengunjung menuju bangunan pusat perbelanjaan dapat melalui:

- a. Pintu masuk sisi Barat : Koridor Young Street

- b. Pintu masuk sisi Timur : Koridor *Broadway Street*
- c. Pintu masuk sisi Selatan : Selasar Cihampelas *Walk* Bandung

Sirkulasi masuk yang dapat diakses dari ketiga lokasi tersebut dan ketiganya memiliki konfigurasi alur gerak linier. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.15**.



Gambar 4.15 Konfigurasi Alur Gerak Linier Pada Cihampelas *Walk* Bandung

Untuk mendapatkan hasil kecenderungan alur gerak pengunjung masuk menuju *Ci-Walk* dan keluar dari *Ci-Walk*, maka dilakukan observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Hasil observasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa sirkulasi pengunjung menuju *Ci-Walk* cenderung melalui koridor *Young Street* yang ada di sisi Barat. Persentase diambil dari rata-rata jumlah pengunjung di hari kerja (Lampiran 1.1.1). Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung, mereka lebih memilih melewati koridor *Young Street* karena sirkulasi dari *main gate* menuju *Ci-walk* mempunyai naungan atap. Melalui koridor *Young Street* yang memiliki atap transparan, sehingga pengunjung lebih nyaman pada siang hari maupun pada saat hujan, sehingga alur dari *main gate* lebih mengarahkan menuju koridor *Young Street*.

Pengunjung juga memilih koridor ini karena mereka ingin makan dan minum di *retail* makanan dan minuman sebelum menuju Ci-Walk. Kecenderungan alur gerak pengunjung menuju Ci-Walk ditunjukkan pada **Gambar 4.16**.



Gambar 4.16 Kecenderungan Sirkulasi Menuju Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Hari Kerja (*Weekday*)

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dari *main gate* menuju Ci-Walk pada siang dan malam di hari kerja (*weekday*) memiliki hirarki kecenderungan alur gerak dari tinggi ke rendah yaitu melalui koridor *Young Street* sebesar 62%, koridor *Broadway Street* sebesar 25%, dan selasar sebesar 13% (Lampiran 1.1.1).

Sirkulasi keluar pengunjung Ci-Walk pada siang dan malam cenderung melalui koridor *Broadway Street* daripada koridor *Young Street* dan Selasar. Persentase diambil dari rata-rata jumlah pengunjung di hari kerja (Lampiran 1.1.2). Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung Ci-Walk, mereka lebih memilih keluar melalui koridor *Broadway Street* karena pengunjung ingin menuju *retail* makanan dan minuman setelah beraktivitas di Ci-Walk. Pengunjung yang keluar dari koridor ini,

rata-rata dari pengunjung yang masuk melalui koridor *Young Street*. Pengunjung ingin merasakan kesan yang berbeda antara masuk dan keluar *Ci-Walk*. Kecenderungan alur gerak pengunjung keluar *Ci-Walk* ditunjukkan pada **Gambar 4.17**.



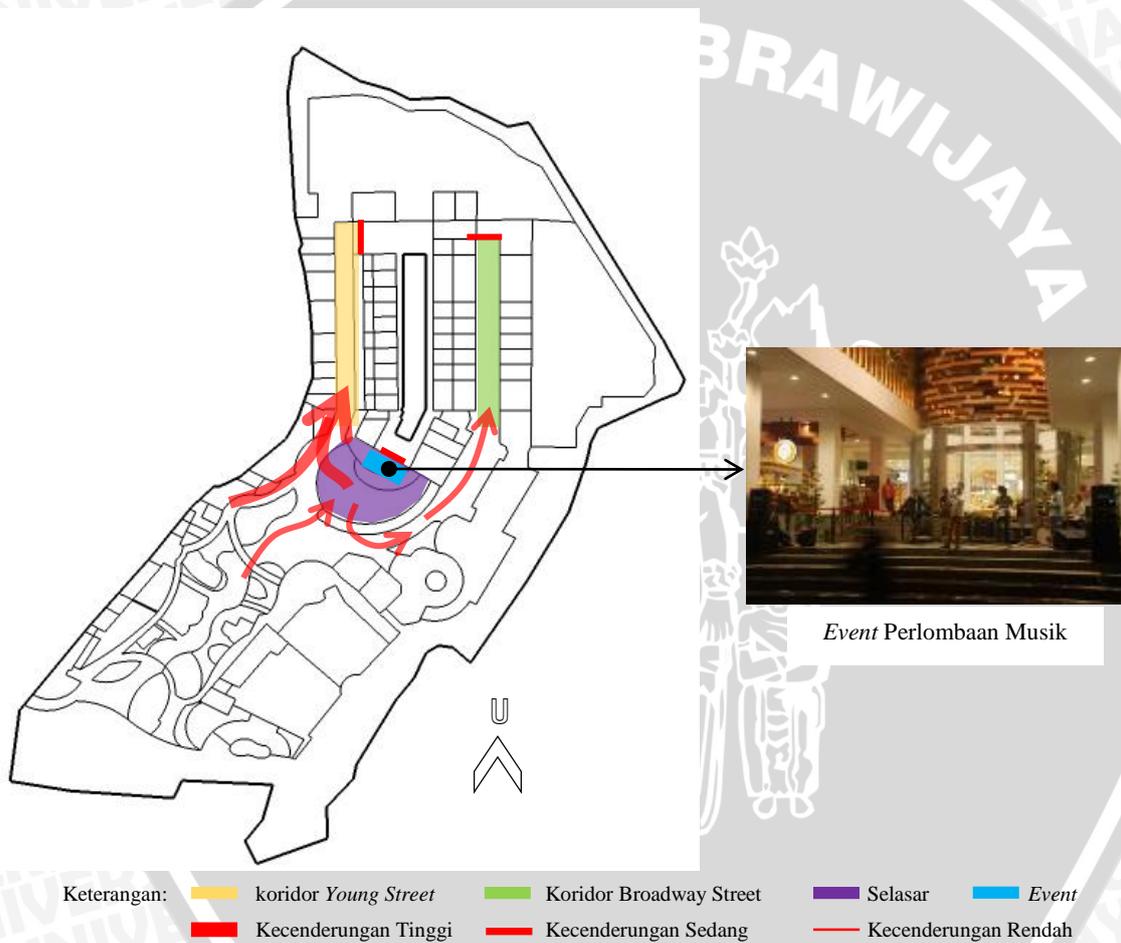
Gambar 4.17 Kecenderungan Sirkulasi Keluar *Cihampelas Walk* Pada Siang dan Malam di Hari Kerja (*Weekday*)

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung keluar *Ci-Walk* pada siang dan malam di hari kerja (*weekday*) memiliki hirarki kecenderungan alur gerak dari tinggi ke rendah yaitu koridor *Broadway Street* sebesar 55%, selasar sebesar 29%, dan koridor *Young Street* sebesar 16% (Lampiran 1.1.2).

b. Akhir pekan (*weekend*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung *Ci-Walk* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*), seringkali diselenggarakan *event* seperti festival musik, perlombaan musik, dan lain sebagainya di teras depan pintu masuk utama *Ci-Walk*. Kondisi tersebut juga mempengaruhi konfigurasi alur gerak sirkulasi pengunjung. Ketika sedang ada *event* perlombaan musik di area tersebut, pada siang harinya pengunjung cenderung masuk melalui koridor *Young Street*. Persentase sirkulasi pengunjung menuju *Ci-Walk* melalui koridor *Young Street* sebesar 60% dan

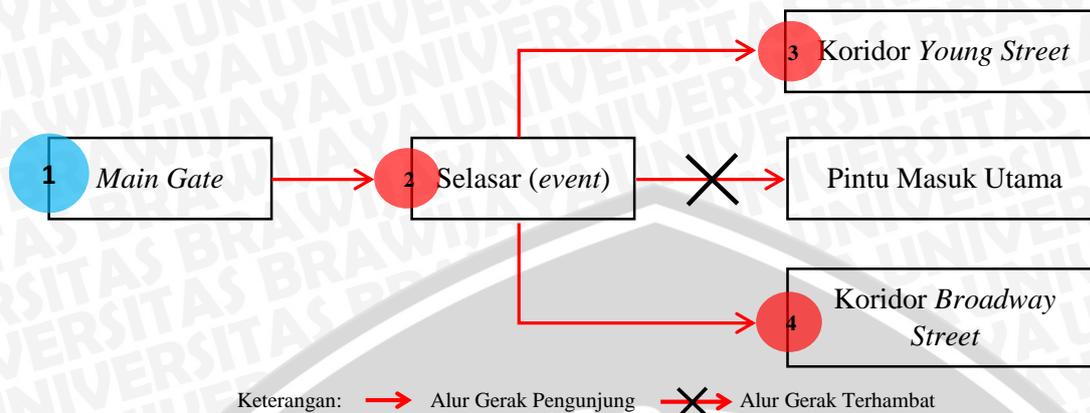
koridor *Broadway Street* sebesar 40%. Meskipun *event* dimulai sore hari, sirkulasi menuju pintu masuk utama pada siang hari terhalangi oleh perlengkapan band, seperti drum, gitar, dan *sound system*, sehingga tidak ada pengunjung yang masuk melalui pintu masuk utama. Lebih besarnya persentase pengunjung yang masuk melalui koridor *Young Street* karena pengunjung dari selasar dapat lebih mudah menuju koridor *Young Street*, sedangkan menuju koridor *Broadway Street*, pengunjung harus memutar. Pada malam hari, kecenderungan alur gerak sirkulasi menuju *Ci-walk* sama dengan siang hari namun terjadi peningkatan jumlah pengunjung *Ci-Walk*. Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:



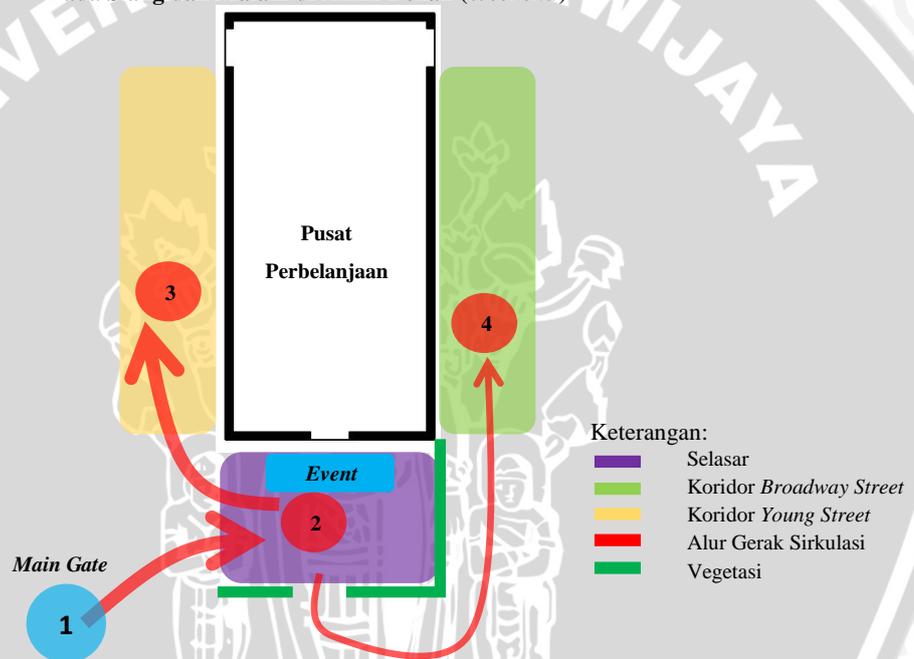
Gambar 4.18 Sirkulasi Menuju Pusat Perbelanjaan Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (*Weekend*)

Gambar 4.18 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dari *main gate* menuju *Ci-Walk* pada siang dan malam di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan alur gerak dari tinggi ke rendah yaitu melalui koridor *Young Street* sebesar 60%, koridor *Broadway Street* sebesar 40% (Lampiran 1.2.1), sedangkan selasar tidak ada pengunjung yang melalui pintu masuk ini karena depan pintu masuk

digunakan sebagai area panitia *event*. Alur gerak juga ditunjukkan dengan diagram dan skematik berikut ini:



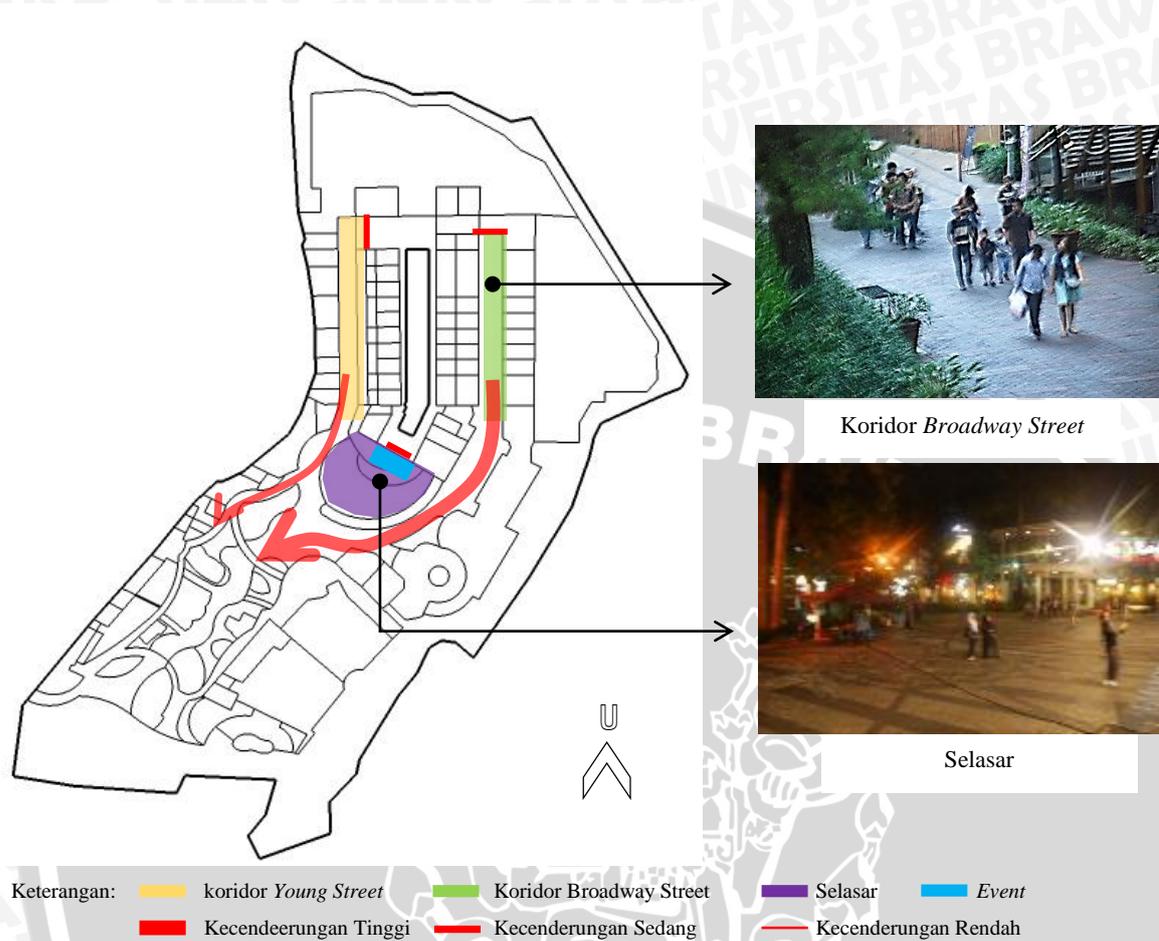
Gambar 4.19 Diagram Alur Gerak Sirkulasi Menuju Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (*Weekend*)



Gambar 4.20 Skematik Kecenderungan Sirkulasi Menuju Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (*Weekend*)

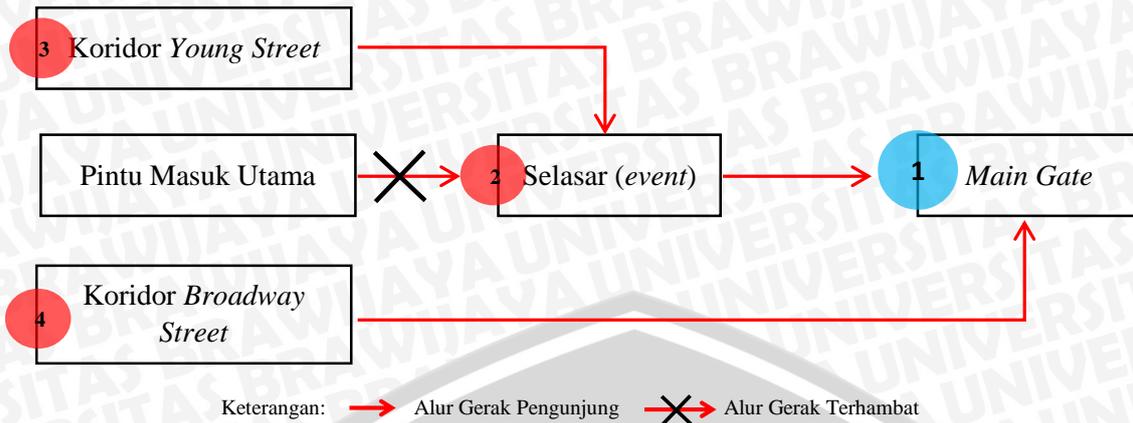
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengunjung Ci-Walk pada malam hari di akhir pekan (*weekend*), alur gerak sirkulasi keluar pengunjung cenderung melalui koridor *Broadway Street* karena rata-rata pengunjung yang keluar dari koridor ini adalah pengunjung yang masuk melalui koridor *Young Street*. Menurut pengunjung agar tidak melewati alur yang sama dengan alur masuk mereka. Pengunjung juga memilih koridor ini karena mereka ingin makan dan minum di area terbuka, serta akibat terhalangi sirkulasi pada pintu masuk utama, sehingga

pengunjung beralih menuju koridor *Broadway Street*. Sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut:

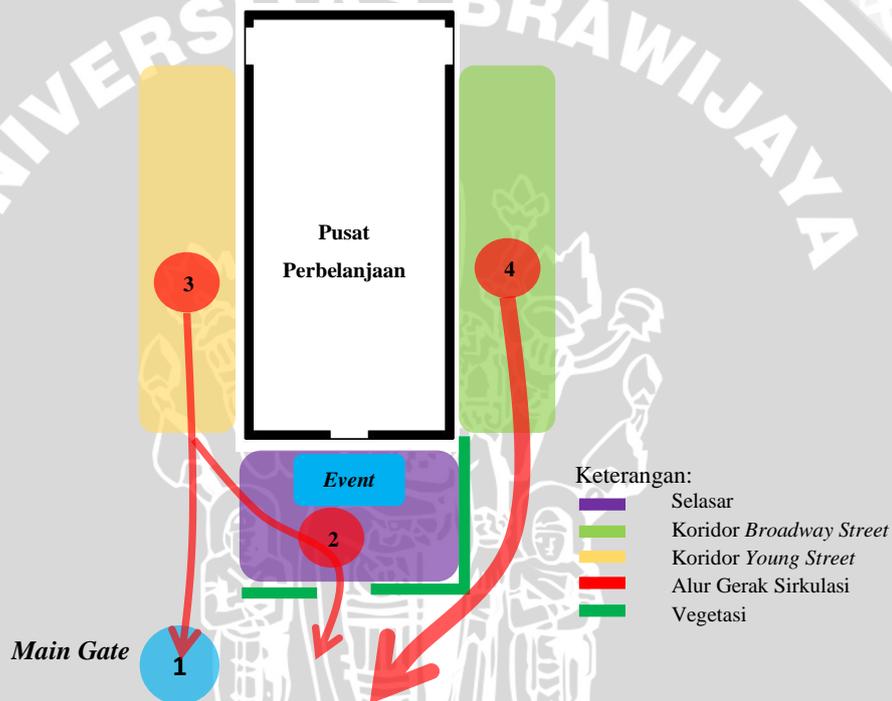


Gambar 4.21 Kecenderungan Sirkulasi Keluar Ciwalk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (*Weekend*)

Alur gerak pengunjung keluar Ci-Walk pada siang dan malam di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan alur gerak dari tinggi ke rendah yaitu koridor *Broadway Street* sebesar 67%, sedangkan koridor *Young Street* sebesar 33% (Lampiran 1.2.2). Adanya peralihan alur gerak dari pintu masuk utama menuju koridor *Broadway Street* atau koridor *Young Street* membuat kecenderungan kecenderungan yang tinggi di kedua koridor tersebut, sehingga alur gerak tidak memiliki kecenderungan yang rendah. Alur gerak juga ditunjukkan dengan diagram dan skematik berikut ini:



Gambar 4.22 Diagram Alur Gerak Sirkulasi Keluar Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (Weekend)



Gambar 4.23 Skematik Kecenderungan Sirkulasi Keluar Cihampelas Walk Pada Siang dan Malam di Akhir Pekan (Weekend)

3. Hubungan ruang dan jalan

Ruang terbuka publik di Ci-Walk (Koridor *Young Street*, Koridor *Broadway Street*, dan Selasar), selanjutnya di analisis hubungan antara ruang dan jalan yang terbentuk di dalamnya. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

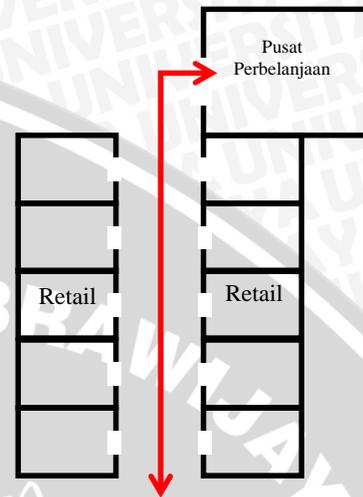
a. Koridor *Young Street*

Hubungan ruang dan jalan pada sirkulasi ini yaitu melewati ruang-ruang berupa retail-retail makanan dan minuman yang kemudian berakhir dalam ruang menuju bangunan pusat perbelanjaan. Berakhir dalam ruang ini, alur sirkulasi yang terjadi berbelok dengan sudut 90° ke arah Timur. Melewati ruang-ruang pada ruang terbuka

publik ini berfungsi sebagai transisi menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan Ci-Walk.



Gambar 4.24 Melewati Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Koridor *Young Street*



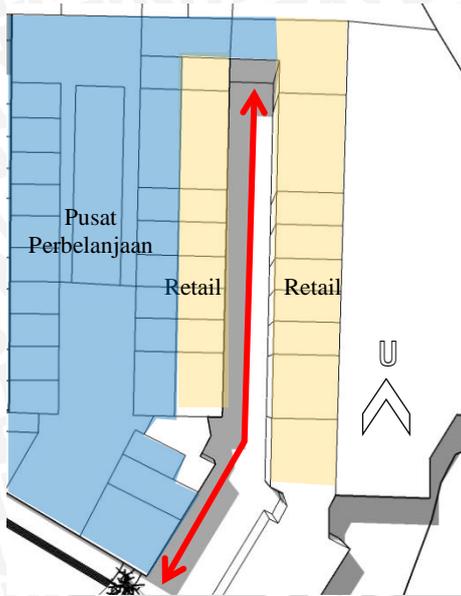
Gambar 4.25 Skematik Melewati Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Koridor *Young Street*



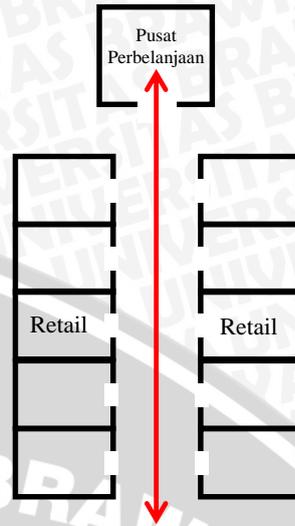
Gambar 4.26 Suasana Melewati Ruang Pada Koridor *Young Street*

b. Koridor *Broadway Street*

Hubungan ruang dan jalan pada sirkulasi ini sama dengan koridor *Young Street* yaitu melewati ruang-ruang berupa retail-retail makanan dan minuman yang kemudian berakhir dalam ruang menuju bangunan pusat perbelanjaan. Untuk memasuki pusat perbelanjaan, sirkulasi masuk menuju pusat perbelanjaan memiliki sirkulasi lurus dan langsung.



Gambar 4.27 Melewati Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Koridor Broadway Street



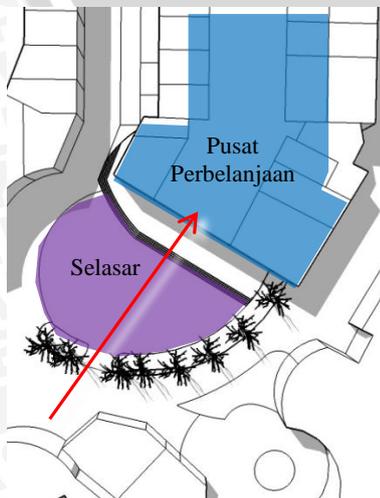
Gambar 4.28 Skematik Melewati Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Koridor Broadway Street



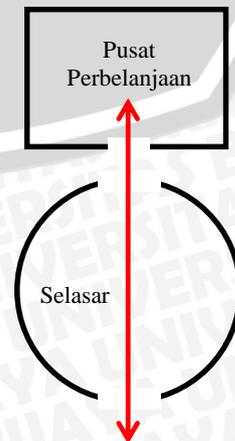
Gambar 4.29 Suasana Melewati Ruang Pada Koridor Broadway Street

c. Selasar

Hubungan ruang dan jalan pada selasar adalah menembus ruang yang berarti sirkulasi masuk menuju pusat perbelanjaan menembus ruang selasar dan berakhir dalam ruang dalam bangunan pusat perbelanjaan



Gambar 4.30 Menembus Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Selasar Ci-Walk



Gambar 4.31 Skematik Menembus Ruang dan Berakhir dalam Ruang Pada Selasar Ci-Walk



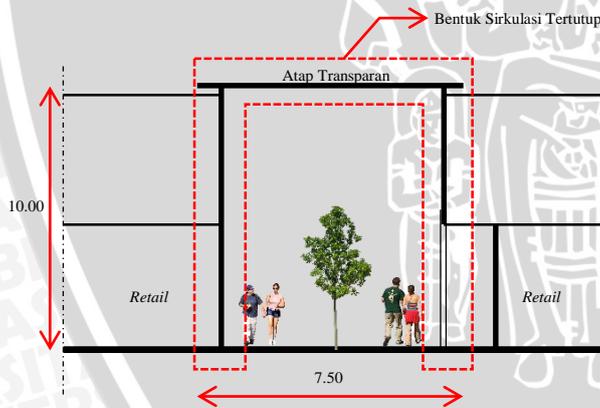
Gambar 4.32 Suasana Menembus Ruang Pada Selasar Ci-Walk

4. Bentuk sirkulasi

Ruang terbuka publik di Ci-Walk (Koridor *Young Street*, Koridor *Broadway Street*, dan Selasar), selanjutnya di analisis bentuk dari ruang sirkulasi yang terbentuk di dalamnya. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Koridor *Young Street*

Pada koridor *Young Street*, bentuk sirkulasi ruangnya yaitu tertutup. Pembentuk ruang ini berupa deretan retail-retail yang memanjang. Atap koridor yang tinggi dan menggunakan material transparan, sehingga dapat menghilangkan kesan tertutup atau massif pada koridor ini.



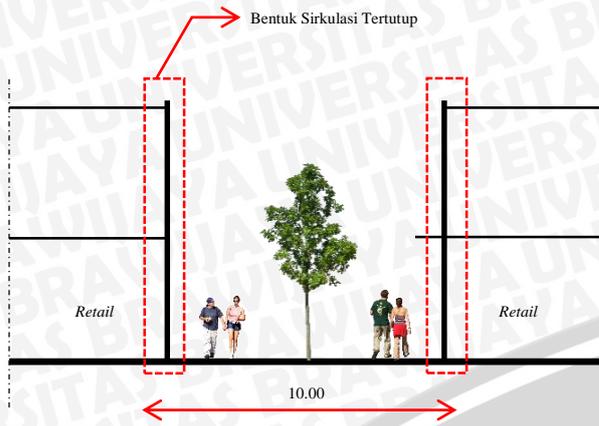
Gambar 4.33 Analisis Sirkulasi Pada Koridor *Young Street*



Gambar 4.34 Suasana Sirkulasi Tertutup Pada Koridor *Young Street*

b. Koridor *Broadway Street*

Pada koridor *Broadway Street*, bentuk ruang sirkulasi sama dengan koridor *Young Street* yaitu tertutup. Sama halnya dengan koridor *Young Street*, koridor ini dibentuk oleh deretan retail-retail makanan dan minuman yang memanjang. Berbeda dengan koridor *Young Street* yang menggunakan atap transparan, koridor ini tidak menggunakan atap yang memberikan kesan terbuka, luas, dan bebas.



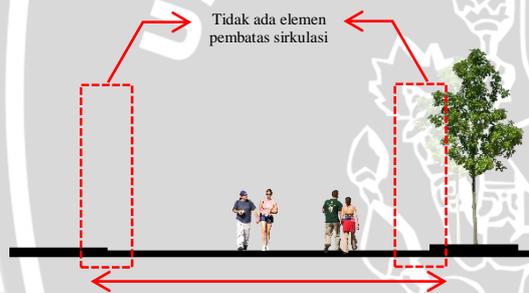
Gambar 4.35 Analisis Sirkulasi Pada Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.36 Suasana Sirkulasi Tertutup Pada Koridor *Broadway Street*

c. Selasar

Untuk selasar Cihampelas *Walk Bandung* memiliki bentuk sirkulasi yang terbuka di kedua sisinya. Meskipun vegetasi menjadi pembatas di salah satu sisinya, pengunjung masih dapat melihat ke arah luar selasar.



Gambar 4.37 Analisis Sirkulasi Pada Selasar *Ci-Walk*



Gambar 4.38 Suasana Sirkulasi Terbuka di Kedua Sisinya Pada Selasar *Ci-Walk*

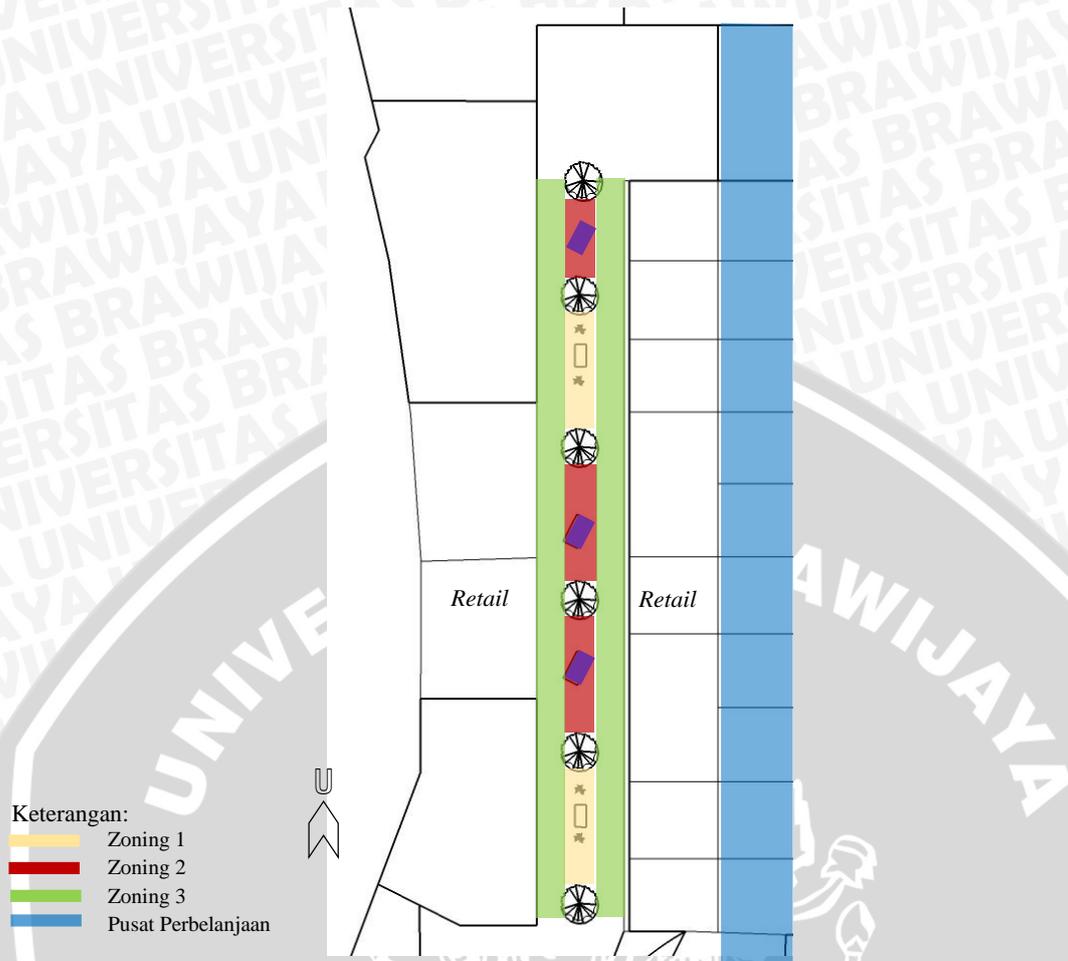
4.2.2. Analisis zoning aktivitas di ruang terbuka publik Cihampelas *Walk Bandung*

Analisis zoning aktivitas pengunjung di ruang terbuka publik di *Ci-Walk* (Koridor *Young Street*, Koridor *Broadway Street*, dan Selasar) dilakukan terhadap data-data yang didapatkan dari hasil observasi perilaku pengunjung terkait aktivitasnya selama di mall tersebut. Observasi perilaku pengunjung dilakukan pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Analisis zoning aktivitas dibatasi pada aspek jenis aktivitas dan intensitas aktivitas pengunjung. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Koridor *Young Street*

a. Jenis aktivitas

Berdasarkan hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) pada koridor *Young Street* ditemukan bermacam-macam jenis aktivitas berdasarkan zoning-zoning aktivitas dalam koridor. Penentuan zoning pada koridor *Young Street* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.39 Penentuan Zoning Pada Koridor *Young Street*

Dalam koridor *Young Street* zoning dibagi menjadi 3 zoning, yakni zoning 1 berupa area tempat duduk, zoning 2 berupa area jual beli, dan zoning 3 berupa area koneksi. Dari penentuan zoning aktivitas tersebut didapatkan jenis-jenis aktivitasnya, aktivitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jenis Aktivitas Pada Koridor *Young Street*

	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
Zoning 1	Area tempat duduk sisi Utara (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
	Area tempat duduk sisi Selatan (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
Zoning 2	Kios baju (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli
	Kios <i>vape</i> (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli
	Kios kecantikan (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli

Lanjutan Tabel 4.1

	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
Zoning 3	Zoning koneksi sisi Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul
	Zoning koneksi sisi Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul

b. Intensitas Aktivitas

Analisis intensitas aktivitas pada koridor *Young Street* menggunakan metode observasi *place-centered mapping* pada waktu di siang dan malam hari pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Berdasarkan hasil analisis jenis aktivitas dan hasil observasi maupun wawancara mengenai intensitas aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Siang hari di hari kerja (*weekday*)**

Hasil observasi pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Young street* memiliki intensitas aktivitas relatif sedang. Aktivitas yang sedang ini dipengaruhi oleh adanya elemen penunjang pada ruang terbuka seperti tempat duduk, vegetasi, dan kios yang ada di tengah koridor. Adanya elemen tersebut menimbulkan macam-macam jenis aktivitas di koridor ini. Dalam selang waktu 20 menit, tempat duduk dengan kapasitas 2-3 orang di tengah koridor selalu ditempati oleh pengunjung dengan 5-8 kali pergantian pengunjung yang berbeda, sehingga memiliki intensitas yang tinggi. Pada koridor ini juga terdapat tiga kios di tengah koridor yaitu kios baju, kios *vape*, dan kios kecantikan. Dari ketiga kios tersebut, kios *vape* yang memiliki intensitas aktivitas yang tinggi, sedangkan pada 2 kios lainnya memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Selain itu aktivitas berbincang, berkumpul, berfoto cenderung terjadi di sirkulasi sisi Timur koridor. Intensitas aktivitas pada koridor ini juga disebabkan oleh kecenderungan sirkulasi masuk pengunjung menuju *Ci-Walk* di area koneksi dan pengunjung cenderung berjalan pada sisi Barat koridor *Young Street* (Lampiran 1.3.1). Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.2**.

Tabel 4.2 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Koridor *Young Street*

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Area tempat duduk sisi Utara	14	31	29%

Zoning Aktivitas		Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk sisi Selatan	17		
Zoning 2	Kios baju	6	28	26%
	Kios vape	18		
	Kios kecantikan	4		
Zoning 3	Zoning koneksi sisi Barat	31	47	45%
	Zoning koneksi sisi Timur	16		

Berdasarkan **Tabel 4.2**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Young Street* pada siang hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 45%, aktivitas pada area tempat duduk sebesar 29%, dan area jual beli sebesar 26%. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.41**.



Gambar 4.40 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Young Street* Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

- **Malam hari di hari kerja (*weekday*)**

Hasil observasi pada malam hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Young Street* memiliki aktivitas yang tinggi. Peningkatan intensitas aktivitas di koridor ini disebabkan kecenderungan sirkulasi masuk yang tinggi menuju *Ci-Walk* pada malam hari di hari kerja (*weekday*). Jenis aktivitas pada malam hari cenderung sama dengan siang hari yakni berbincang, berfoto, berkumpul. Peningkatan intensitas aktivitas juga berada di kios *vape*, sedangkan 2 kios lainnya sama dengan siang hari yakni intensitas aktivitas rendah. Setiap tempat duduk tengah koridor selalu terisi oleh 2 orang atau lebih (Lampiran 1.3.1), pengunjung yang duduk cenderung berasal dari pusat perbelanjaan *Ci-Walk* untuk bersantai. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.3**.

Tabel 4.3 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Koridor *Young Street*

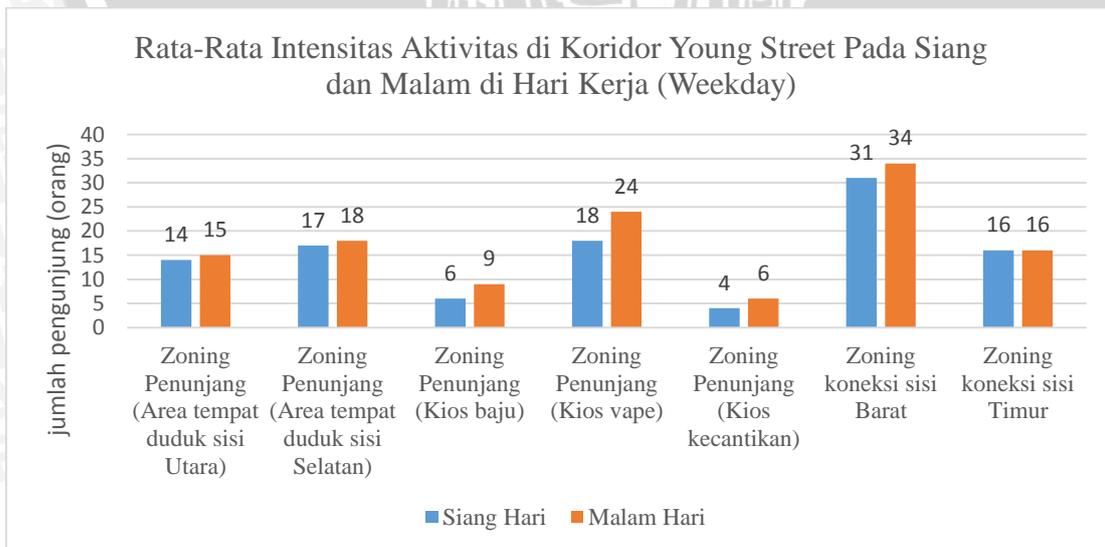
	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk sisi Utara	15	33	27%
	Area tempat duduk sisi Selatan	18		
Zoning 2	Kios baju	9	39	32%
	Kios <i>vape</i>	24		
	Kios kecantikan	6		
Zoning 3	Area koneksi sisi Barat	34	50	41%
	Area koneksi sisi Timur	16		

Berdasarkan **Tabel 4.3**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Young Street* pada malam hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 41%, area jual beli sebesar 32%, dan aktivitas pada area tempat duduk sebesar 27%. Intensitas tertinggi dalam koridor ini yaitu area sirkulasi pada sisi Barat koridor. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.41**.



Gambar 4.41 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor Young Street Pada Malam Hari di Hari Kerja (Weekday)

Perbandingan rata-rata pengunjung di koridor Young Street Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di hari kerja (weekday) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.42 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor Young Street Pada Siang dan Malam Hari di Hari Kerja (Weekday)

Diagram pada **Gambar 4.42** menunjukkan adanya peningkatan intensitas aktivitas pengunjung pada malam hari di koridor *Young Street* Ci-Walk Bandung. Intensitas aktivitas pengunjung yang paling tinggi berada pada area koneksi pada sisi Barat koridor yakni pengunjung berjalan menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk.

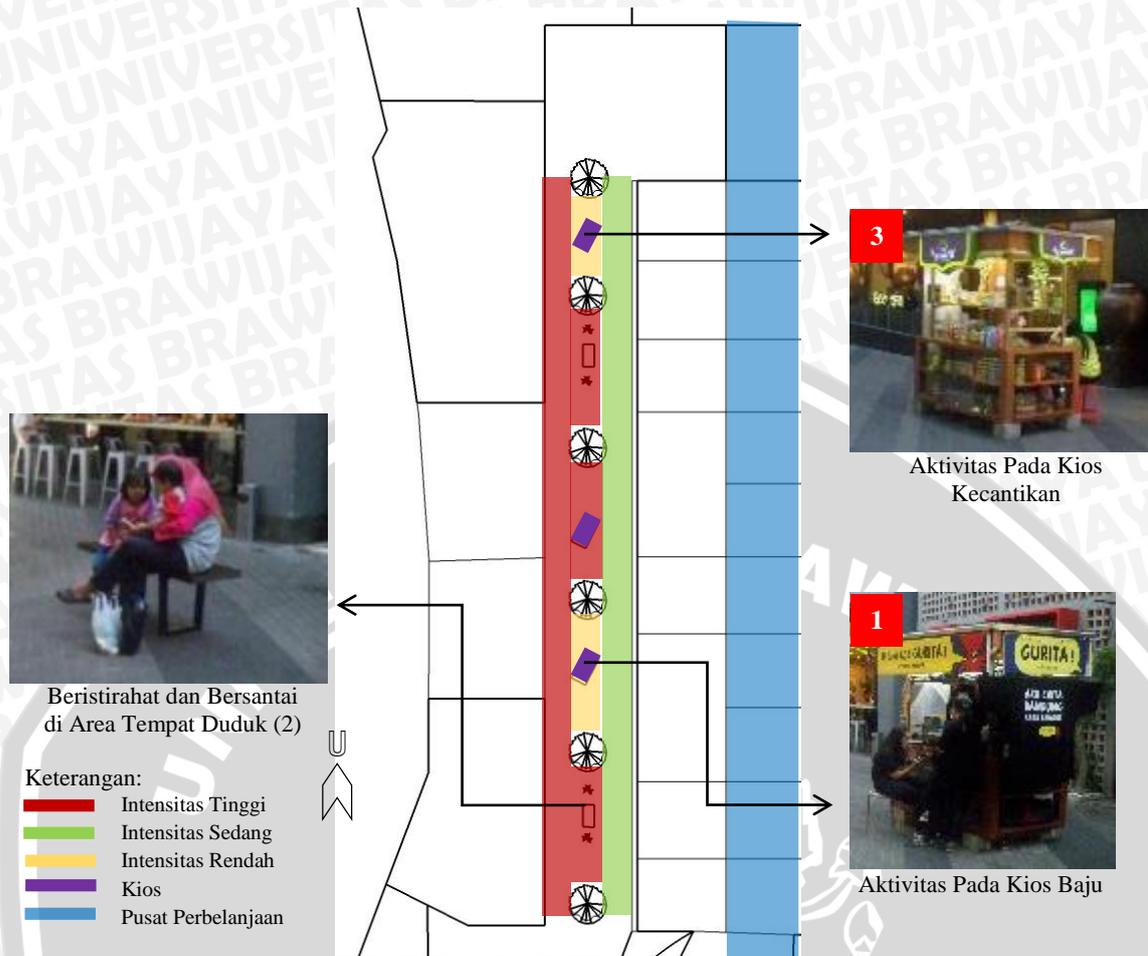
- **Siang hari di akhir pekan (*weekend*)**

Hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Young street* memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Intensitas aktivitas yang tinggi ini disebabkan peralihan sirkulasi masuk menuju Ci-Walk karena pintu masuk utama terhalangi oleh perlengkapan band jika terdapat sebuah *event* di selasar. Kios dan tempat duduk juga mempengaruhi tingkat intensitas aktivitas pada koridor ini. Intensitas aktivitas yang tinggi terletak pada kios *vape*, sedangkan kios lainnya memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.4**.

Tabel 4.4 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Koridor *Young Street*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
1	Zoning Area tempat duduk sisi Utara	22	45	30%
	Area tempat duduk sisi Selatan	23		
2	Kios baju	8	39	26%
	Zoning Kios <i>vape</i>	25		
	Kios kecantikan	6		
3	Zoning Area koneksi sisi Barat	40	66	44%
	Area koneksi sisi Timur	26		

Berdasarkan **Tabel 4.4**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Young Street* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 44%, aktivitas pada area tempat duduk sebesar 30%, dan area jual beli sebesar 26%. Intensitas tertinggi dalam koridor ini yaitu area sirkulasi pada sisi Barat koridor. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.43**.



Gambar 4.43 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor Young Street Pada Siang Hari di Akhir Pekan (Weekend)

• **Malam hari di akhir pekan (weekend)**

Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Young street* memiliki penurunan intensitas aktivitas pengunjung. Tingkat intensitas relatif sedang ini karena kecenderungan sirkulasi masuk dan keluar dari *Ci-Walk*. Tingkat intensitas aktivitas yang tinggi terletak pada kios *vape* dan tempat duduk di Utara koridor. Tempat duduk di sisi Selatan koridor mengalami penurunan intensitas aktivitas karena pengunjung lebih tertarik untuk istirahat dan bersantai di selasar dengan menikmati *event festival* musik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Akhir Pekan (Weekend) Koridor Young Street

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
1	Zoning Area tempat duduk sisi Utara	22	40	31%

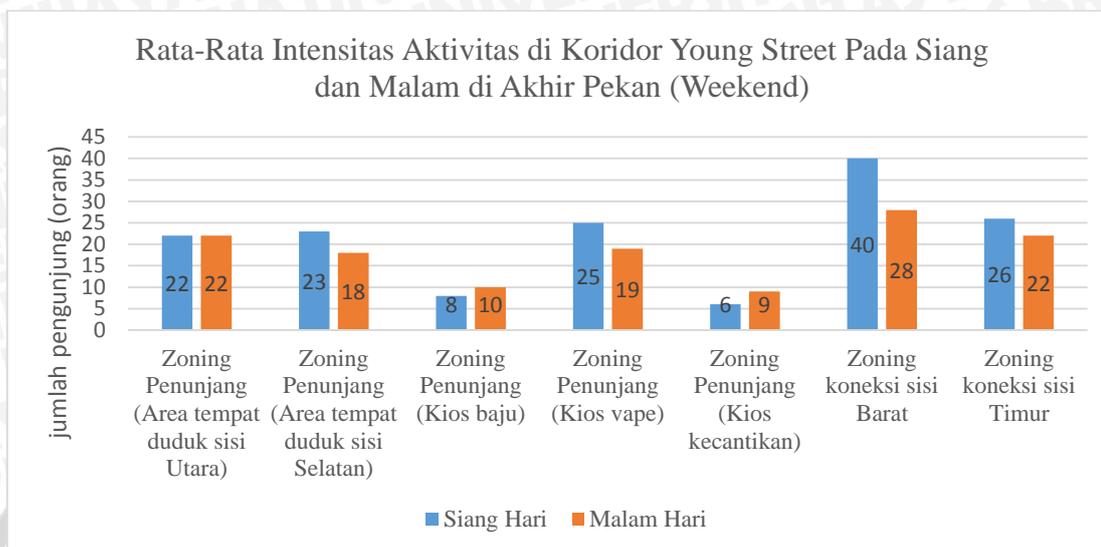
No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
	Area tempat duduk sisi Selatan	18		
2	Kios baju	10	38	29%
	Kios vape	19		
	Kios kecantikan	9		
3	Area koneksi sisi Barat	28	50	40%
	Area koneksi sisi Timur	22		

Berdasarkan **Tabel 4.5**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Young Street* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 40%, aktivitas pada area tempat duduk sebesar 31%, dan area jual beli sebesar 29%. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.44**.



Gambar 4.44 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Young Street* Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di koridor *Young Street* Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di akhir pekan (*weekend*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



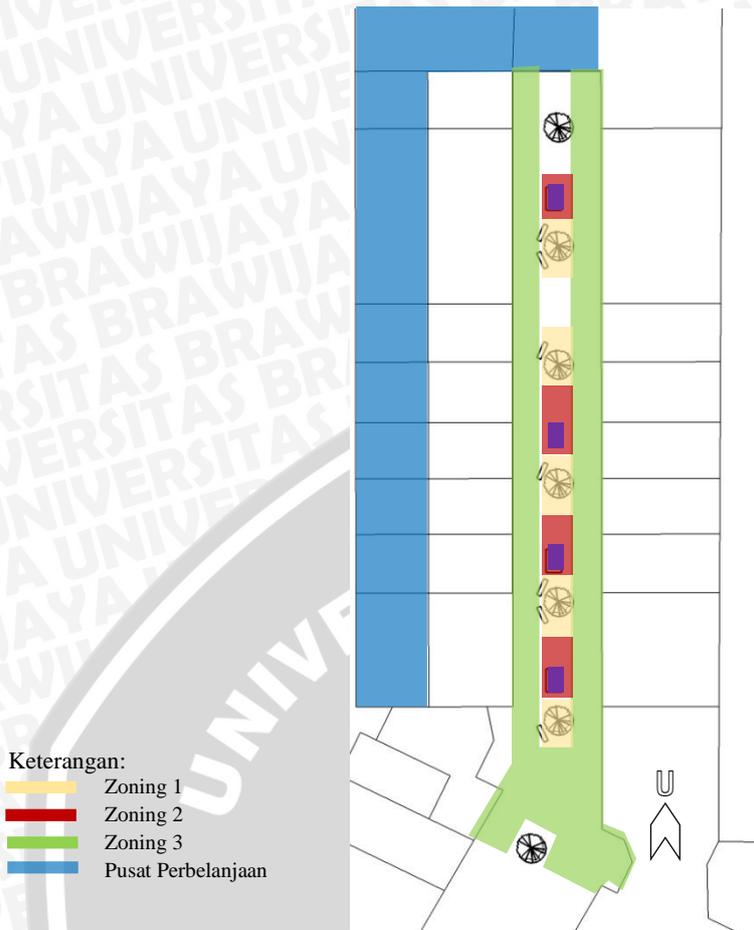
Gambar 4.45 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Young Street* Pada Siang dan Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Diagram pada **Gambar 4.45** menunjukkan adanya penurunan intensitas aktivitas pengunjung di koridor *Young Street* pada malam hari karena adanya *event* di selasar *Ci-Walk* sehingga pengunjung cenderung melakukan aktivitas dalam selasar. Intensitas aktivitas pengunjung tertinggi berada pada area koneksi sisi Barat dengan aktivitas berjalan menuju atau keluar pusat perbelanjaan.

2. Koridor *Broadway Street*

a. Jenis aktivitas

Berdasarkan hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) pada koridor *Broadway Street* ditemukan bermacam-macam jenis aktivitas berdasarkan zoning-zoning aktivitas dalam koridor. Penentuan zoning pada koridor *Young Street* ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.46 Penentuan Zoning Pada Koridor *Broadway Street*

Dalam koridor *Broadway Street* zoning dibagi menjadi 3 zoning, yakni zoning 1 berupa area tempat duduk, zoning 2 berupa area jual beli di tengah koridor, dan zoning 3 berupa area koneksi dalam koridor. Dari penentuan zoning aktivitas tersebut didapatkan jenis-jenis aktivitasnya, aktivitas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Jenis Aktivitas Pada Koridor *Broadway Street*

Zoning	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
1	Area tempat duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
	Area tempat duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
	Area tempat duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto

Lanjutan Tabel 4.6

	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
	Area tempat duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
	Area tempat duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
	Kios aksesoris wanita (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli
Zoning	Kios kosong (Zoning Penunjang)	-
2	Kios <i>vape</i> (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli
	Kios hijab (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Jual beli
Zoning	Zoning koneksi sisi Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul
3	Zoning koneksi sisi Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul

b. Intensitas aktivitas

Analisis intensitas aktivitas pada koridor *Broadway Street* menggunakan metode observasi *place-centered mapping* pada waktu di siang dan malam hari pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Berdasarkan hasil analisis jenis aktivitas dan hasil observasi maupun wawancara mengenai intensitas aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

• **Siang hari di hari kerja (*weekday*)**

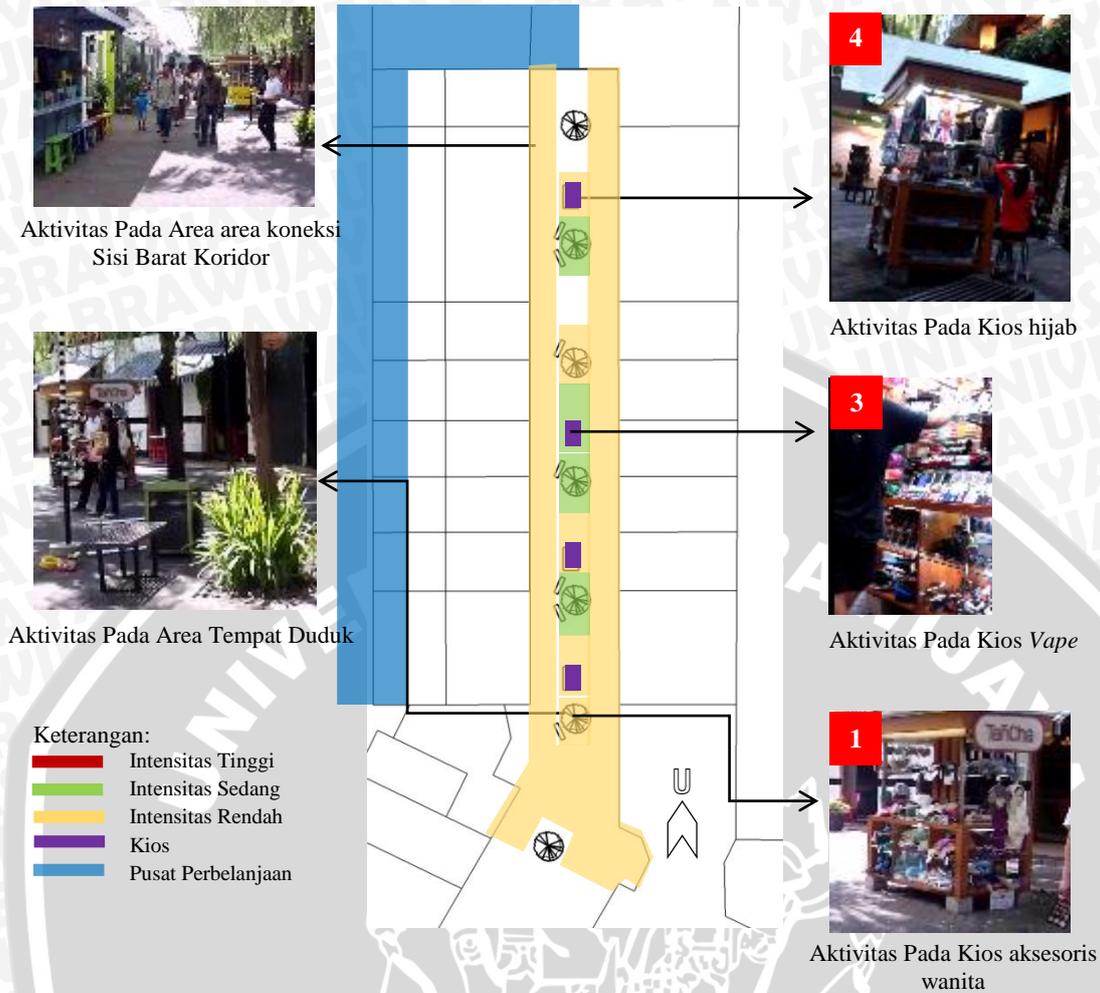
Hasil observasi pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Broadway Street* memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Jenis aktivitas pada koridor ini cenderung digunakan sebagai sirkulasi keluar pengunjung dari *Ci-Walk*. Koridor ini memiliki elemen penunjang seperti 7 vegetasi, 7 tempat duduk, dan 4 kios. Tempat duduk di tengah koridor ini memiliki intensitas yang sedang. Tempat duduk ini digunakan pengunjung untuk bersantai dan berbincang, setelah melakukan aktivitas di dalam *Ci-Walk*. Durasi pengunjung di tempat duduk ini relatif singkat karena koridor tidak ternaungi (terbuka) sehingga pengunjung merasa kepanasan. 4 kios yang ada di tengah koridor ini yaitu kios aksesoris wanita, kios kosong, kios *vape*, dan kios hijab. Kios *vape* memiliki intensitas aktivitas yang sedang,

sedangkan kios lainnya memiliki intensitas aktivitas yang rendah (Lampiran 1.3.2). Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.7**.

Tabel 4.7 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Koridor *Broadway Street*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
1	Area tempat duduk	8	35	38%
	Area tempat duduk	4		
	Area tempat duduk	11		
	Area tempat duduk	7		
	Area tempat duduk	6		
2	Kios aksesoris wanita	7	29	32%
	Kios kosong	-		
	Kios <i>vape</i>	12		
3	Kios hijab	10	27	30%
	Area koneksi sisi Barat	17		
	Area koneksi sisi Timur	10		

Berdasarkan **Tabel 4.7**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Broadway Street* pada siang hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area tempat duduk sebesar 38%, area jual beli sebesar 32%, dan area koneksi sebesar 30%. Intensitas tertinggi dalam koridor ini yaitu area koneksi pada sisi Barat koridor. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.47**.



Gambar 4.47 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Broadway Street* Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

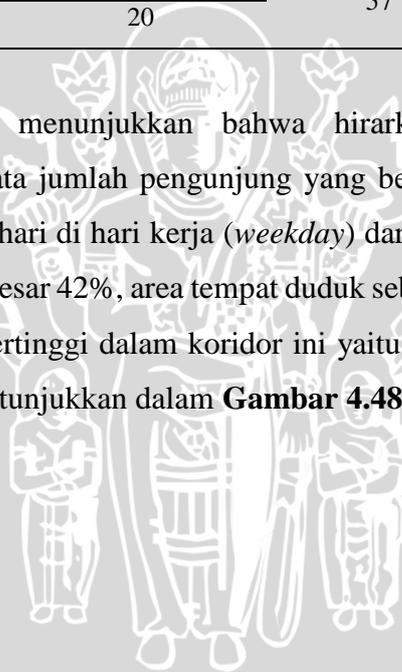
- **Malam hari di hari kerja (*weekday*)**

Hasil observasi pada malam hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Broadway Street* memiliki intensitas aktivitas yang relatif sedang. Peningkatan intensitas ini disebabkan alur gerak sirkulasi keluar pengunjung yang cenderung melalui koridor ini. kecenderungan ini mengakibatkan pengunjung beristirahat, berbincang, bersantai di tempat duduk setelah melakukan aktivitas di *Ci-Walk*, namun pada tempat duduk di bagian Selatan koridor memiliki intensitas aktivitas yang rendah karena kurangnya penerang lampu. Selain itu intensitas aktivitas yang sedang ditunjukkan pada kios *vape* dan kios hijab, sedangkan lainnya memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.8**.

Tabel 4.8 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Koridor *Broadway Street*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	9	44	32%
	Area tempat duduk	6		
	Area tempat duduk	13		
	Area tempat duduk	9		
	Area tempat duduk	8		
Zoning 2	Kios aksesoris wanita	6	35	26%
	Kios kosong	-		
	Kios <i>vape</i>	17		
Zoning 3	Kios hijab	12	57	42%
	Area koneksi sisi Barat	38		
	Area koneksi sisi Timur	20		

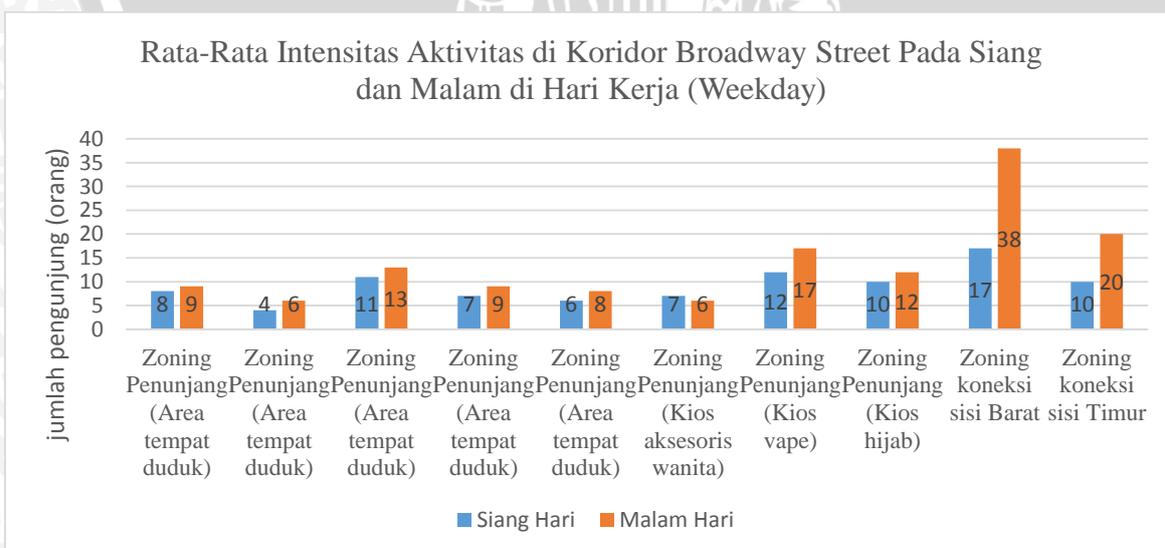
Berdasarkan **Tabel 4.8**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Broadway Street* pada malam hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 42%, area tempat duduk sebesar 32%, dan area jual beli sebesar 26%. Intensitas tertinggi dalam koridor ini yaitu area sirkulasi pada sisi Barat koridor. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.48**.





Gambar 4.48 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Broadway Street* Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di koridor *Broadway Street* Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.49 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Broadway Street* Pada Siang dan Malam Hari di Hari kerja (*Weekday*)

Diagram pada **Gambar 4.49** menunjukkan adanya peningkatan intensitas aktivitas pengunjung pada koridor *Broadway Street* pada malam hari. Peningkatan pesat terletak pada area koneksi sisi Barat koridor dengan aktivitas berjalan keluar dari pusat perbelanjaan.

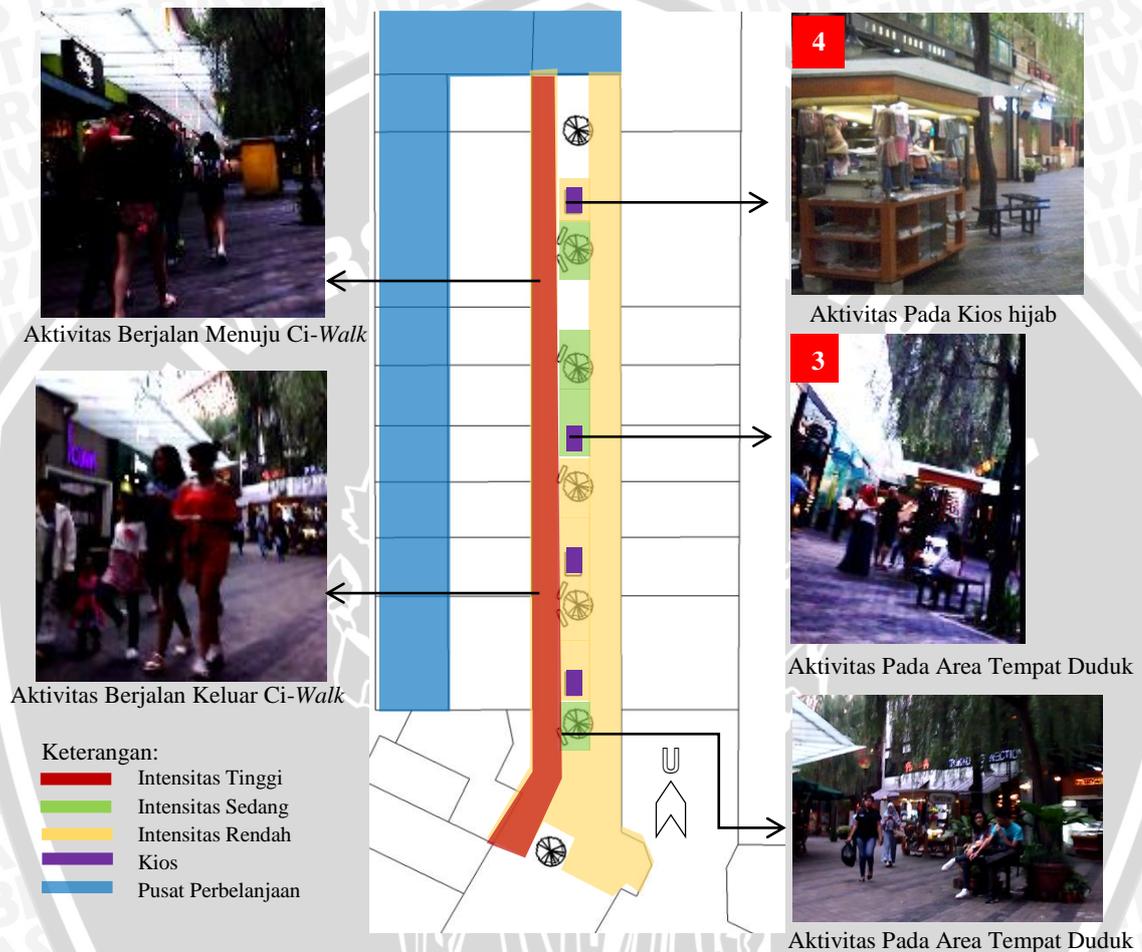
- **Siang hari di akhir pekan (*weekend*)**

Hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Broadway Street* memiliki intensitas aktivitas yang relatif sedang. Jumlah aktivitas terbesar berasal dari kecenderungan sirkulasi masuk dan keluar dari *Ci-Walk*. Peralihan sirkulasi dari pintu masuk utama menuju pintu masuk sisi Timur diakibatkan oleh adanya perlengkapan *event* yang menghalangi sirkulasi masuk dan keluar dari *Ci-Walk*. Sirkulasi menuju dan keluar dari *Ci-Walk* cenderung melalui sisi Barat koridor karena pada di sisi ini terdapat naungan selebar 1.5 meter, sehingga pengunjung lebih nyaman dan tidak terkena panas matahari langsung, serta dapat melindungi pengunjung dari kondisi saat hujan. Aktivitas lain yang terjadi pada koridor ini yaitu berbincang, bersantai, berfoto, beristirahat di area tempat duduk. 5 dari 7 tempat duduk terisi dalam selang durasi 10 menit, sehingga intensitas aktivitas dalam area ini adalah sedang (Lampiran 1.4.2). Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.9**.

Tabel 4.9 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Koridor *Broadway Street*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	16	58	32%
	Area tempat duduk	14		
	Area tempat duduk	6		
	Area tempat duduk	8		
	Area tempat duduk	14		
Zoning 2	Kios aksesoris wanita	7	42	24%
	Kios kosong	-		
	Kios <i>vape</i>	20		
	Kios hijab	15		
Zoning 3	Area koneksi sisi Barat	48	79	44%
	Area koneksi sisi Timur	31		

Berdasarkan **Tabel 4.9**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Broadway Street* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 44%, area tempat duduk sebesar 32%, dan area kios sebesar 24%. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.50**.



Gambar 4.50 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor *Broadway Street* Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

- **Malam hari di akhir pekan (*weekend*)**

Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di koridor *Broadway Street* memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Tingginya intensitas aktivitas ini berasal dari semua area tempat duduk. Aktivitas di area tempat duduk ini yaitu bersantai dan beristirahat setelah aktivitas di dalam *Ci-Walk*, berbincang, berkumpul, dan berfoto. Intensitas yang tinggi juga ditunjukkan pada aktivitas makan dan minum di area depan *retail*. Menurut pengunjung, mereka memilih makan dan minum di area terbuka agar bisa merasakan kesan alami dan terasa nyaman untuk “nongkrong rame-rame”. Tingginya intensitas aktivitas juga

dipengaruhi oleh peralihan sirkulasi masuk dari pintu masuk selasar yang tertutup karena adanya *event* perlombaan musik. Aktivitas pada kios cenderung rendah, 1 dari 4 kios yakni kios *vape* yang memiliki intensitas aktivitas sedang. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.10**.

Tabel 4.10 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Koridor *Broadway Street*

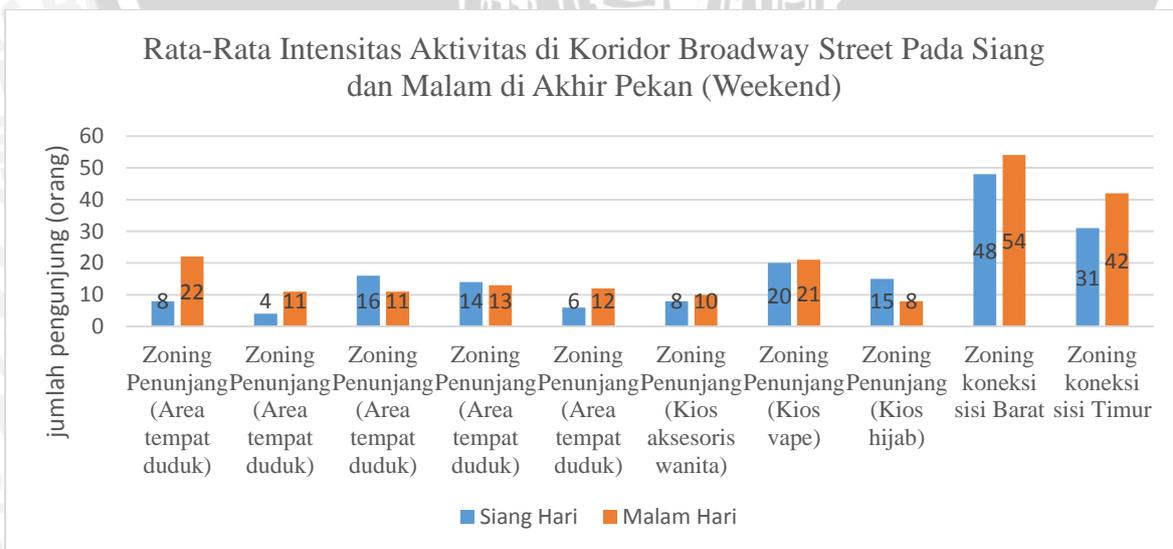
No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	22	69	34%
	Area tempat duduk	11		
	Area tempat duduk	11		
	Area tempat duduk	13		
	Area tempat duduk	12		
Zoning 2	Kios aksesoris wanita	10	39	19%
	Kios kosong	-		
	Kios <i>vape</i>	21		
	Kios hijab	8		
Zoning 3	Area koneksi sisi Barat	54	96	47%
	Area koneksi sisi Timur	42		

Berdasarkan **Tabel 4.10**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada koridor *Broadway Street* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 47%, area tempat duduk sebesar 34%, dan area kios sebesar 19%. Intensitas tertinggi dalam koridor ini yaitu area sirkulasi pada sisi Barat koridor. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.51**.



Gambar 4.51 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor Broadway Street Pada Malam Hari di Akhir Pekan (Weekend)

Perbandingan rata-rata pengunjung di koridor Broadway Street Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di akhir pekan (weekend) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



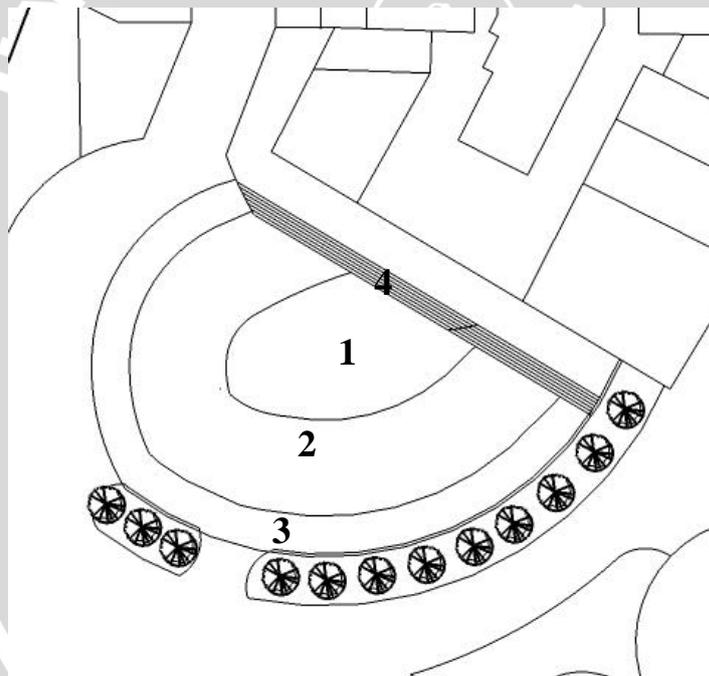
Gambar 4.52 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Koridor Broadway Street Pada Siang dan Malam Hari di Akhir Pekan (Weekend)

Diagram pada **Gambar 4.52** menunjukkan adanya peningkatan intensitas aktivitas pada koridor *Broadway Street* pada malam hari. Peningkatan ini disebabkan adanya *event* pada selasar yang menutupi pintu masuk utama pusat perbelanjaan *Ci-Walk*, sehingga pengunjung beralih menuju koridor *Young Street* dan *Broadway Street* untuk masuk ke pusat perbelanjaan, sehingga intensitas aktivitas tertinggi yakni berjalan menuju pusat perbelanjaan pada area koneksi sisi Barat koridor.

3. Selasar

a. Jenis aktivitas

Berdasarkan hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) pada Selasar ditemukan bermacam-macam jenis aktivitas berdasarkan zoning-zoning aktivitas dalam koridor. Zoning aktivitas dalam selasar ini dibedakan menjadi 4 berdasarkan jarak area dari *Ci-Walk* ke batas luar selasar. Sebagaimana ditunjukkan dalam **Gambar 4.53**.



Gambar 4.53 Pembagian Zoning di Selasar Ci-Walk

Dari penentuan zoning tersebut didapatkan jenis-jenis aktivitas dalam zoning tersebut. Jenis aktivitas diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jenis Aktivitas Pada Selasar Ci-Walk

Zoning Aktivitas		Jenis Aktivitas
1	Zoning 1 Zoning koneksi	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berfoto • berbincang

Lanjutan 4.11

	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
2	Zoning 2 Area berkumpul (Zoning <i>Multiuse</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
3	Zoning 3 Area tempat duduk (Zoning <i>Penunjang</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto
4	Zoning 4 Area berkumpul (Zoning <i>Multiuse</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Istirahat • Bersantai • Berbincang • Berkumpul • Berfoto

b. Intensitas aktivitas

Analisis intensitas aktivitas pada koridor *Broadway Street* menggunakan metode observasi *place-centered mapping* pada waktu di siang dan malam hari pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Berdasarkan hasil analisis jenis aktivitas dan hasil observasi maupun wawancara mengenai intensitas aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

- **Siang hari di hari kerja (*weekday*)**

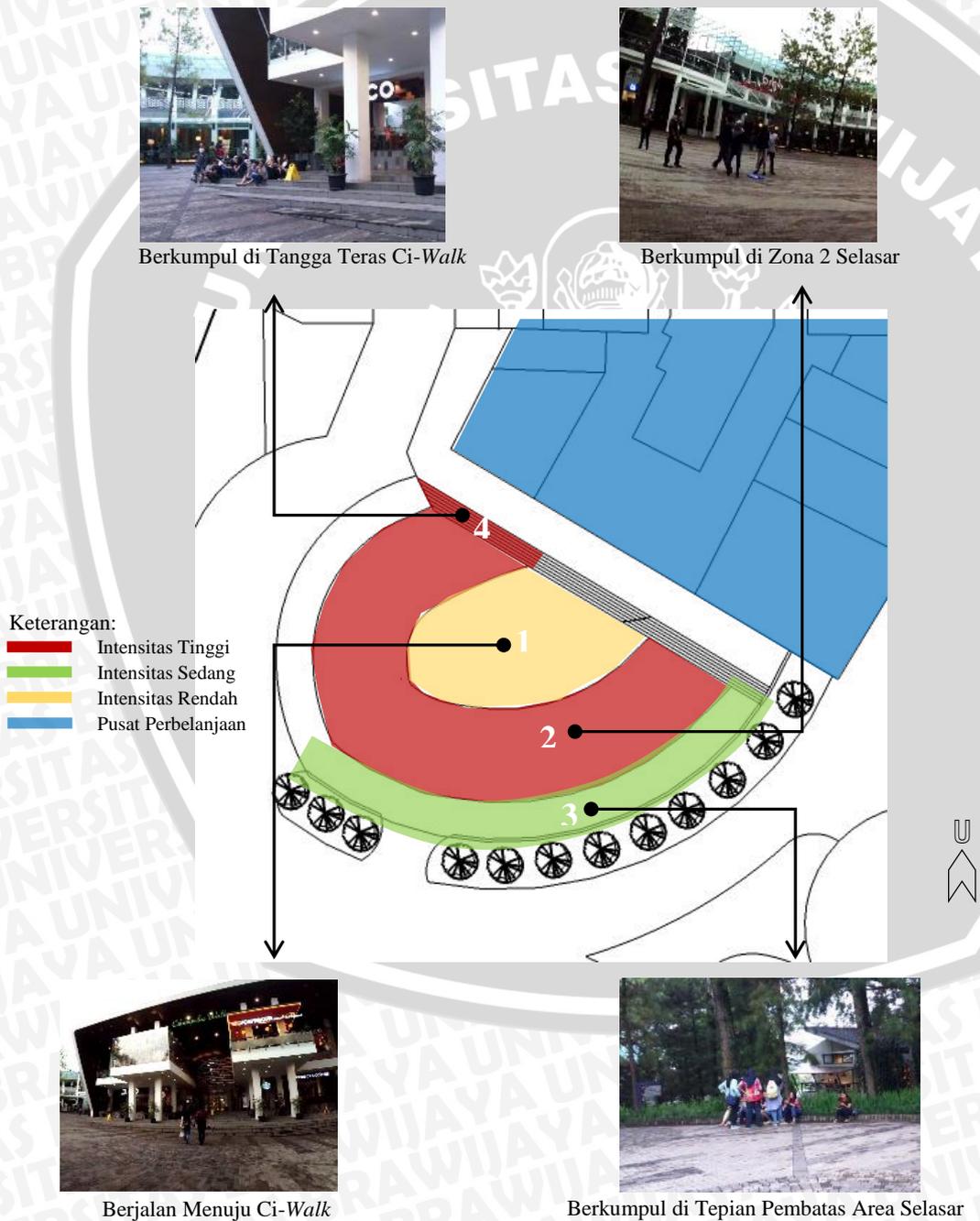
Hasil observasi pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa selasar *Ci-Walk* memiliki intensitas aktivitas relatif sedang. Intensitas aktivitas tertinggi berada di zoning 2, yakni aktivitas berkumpul, berbincang, dan berfoto. Zona dimana *spot* foto yang baik karena dapat memperlihatkan tulisan “*Cihampelas Walk*” pada pusat perbelanjaan. selasar *Ci-Walk* tidak memiliki elemen-elemen penunjang seperti area tempat duduk, sehingga pengunjung menggunakan tepian pembatas area di zoning 3. Intensitas aktivitas pada zoning 2 yakni sedang dengan aktivitas berjalan menuju pusat perbelanjaan *Ci-Walk*, sedangkan intensitas aktivitas rendah terdapat di zoning 4 dengan aktivitas berkumpul dan duduk di tangga teras *Ci-Walk* dengan berkisar 6-15 orang (Lampiran 1.3.3). Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.12**.

Tabel 4.12 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Selasar *Ci-Walk*

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Persentase
Zoning 1	13	23%
Zoning 2	19	35%

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Persentase
Zoning 3	14	25%
Zoning 4	9	17%

Berdasarkan **Tabel 4.12**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas di selasar *Ci-Walk* pada siang hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada zoning 2 sebesar 35%, aktivitas pada zoning 3 sebesar 25%, aktivitas pada zoning 1 sebesar 23%, dan aktivitas pada zoning 4 sebesar 17%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.54**.



Gambar 4.54 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar *Ci-Walk* Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

- **Malam hari di hari kerja (weekday)**

Hasil observasi pada malam hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa aktivitas di selasar memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Intensitas aktivitas yang rendah ini diakibatkan kurangnya elemen penunjang seperti penerangan lampu, area tempat duduk. Penerangan hanya berasal dari *Ci-Walk* dan lampu taman di luar area selasar yang membuat aktivitas berkumpul dan berfoto berkurang. Intensitas aktivitas tertinggi berada di zoning 1 dengan aktivitas pengunjung keluar dan masuk pusat perbelanjaan *Ci-Walk*. Intensitas aktivitas yang rendah terdapat pada zoning 3 karena dalam zoning ini terasa gelap sehingga pengunjung merasa tidak nyaman untuk berkumpul, berbincang, dan berfoto. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.13**.

Tabel 4.13 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*) Selasar *Ci-Walk*

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Persentase
Zoning 1	18	35%
Zoning 2	15	29%
Zoning 3	13	25%
Zoning 4	6	11%

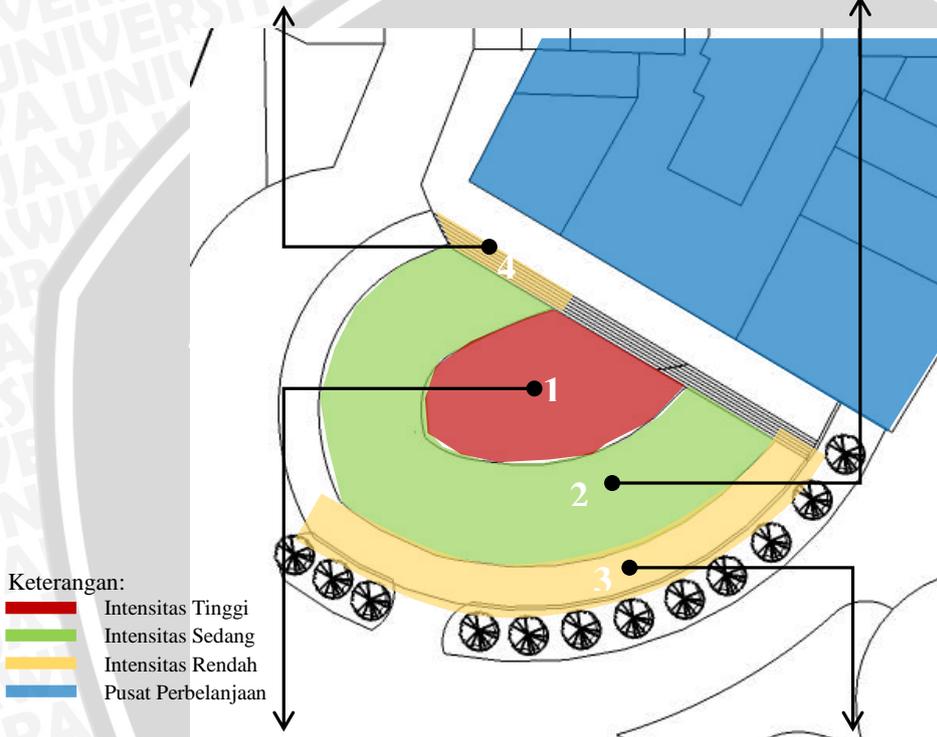
Berdasarkan **Tabel 4.13**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas di selasar *Ci-Walk* pada malam hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada zoning 1 sebesar 35%, aktivitas pada zoning 2 sebesar 29%, aktivitas pada zoning 3 sebesar 25%, dan aktivitas pada zoning 4 sebesar 11%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.55**.



Berkumpul di Teras Ci-Walk



Berkumpul di Zona 2 Selasar



Berjalan Keluar dari Ci-Walk

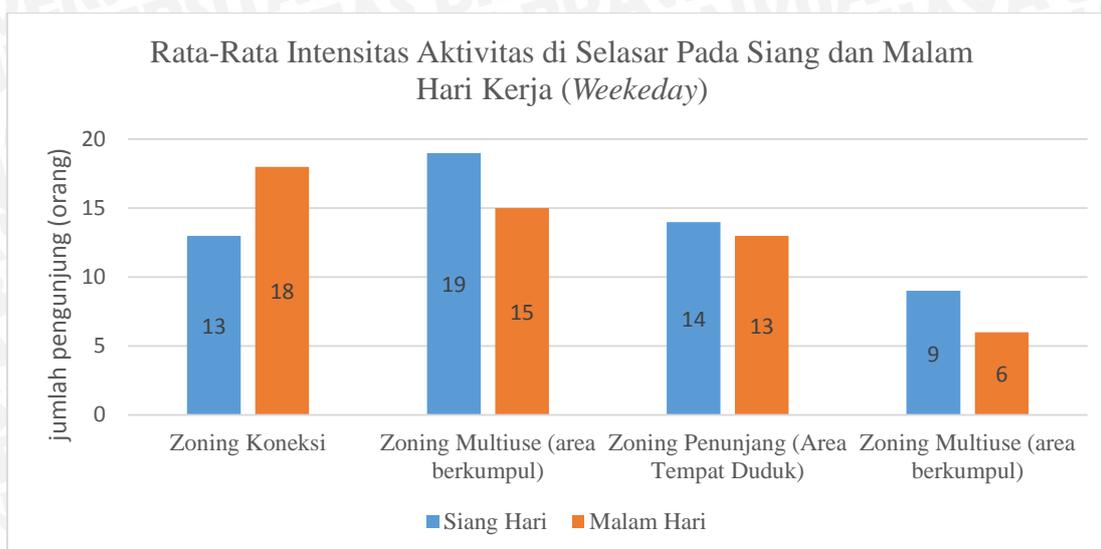


Duduk di Tepian Pembatas

Gambar 4.55 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar Ci-Walk Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di selasar Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:





Gambar 4.56 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar Ci-Walk Pada Siang dan Malam Hari di Hari Kerja (*Weekeday*)

Diagram pada **Gambar 4.56** menunjukkan adanya penurunan intensitas aktivitas pengunjung pada malam hari di selasar Ci-Walk. Penurunan ini diakibatkan tidak adanya elemen penunjang seperti area tempat duduk ataupun kios dan juga kurangnya penerangan pada selasar di malam hari. Intensitas aktivitas tertinggi berada pada zoning 2 pada siang hari dengan aktivitas berkumpul dan berfoto.

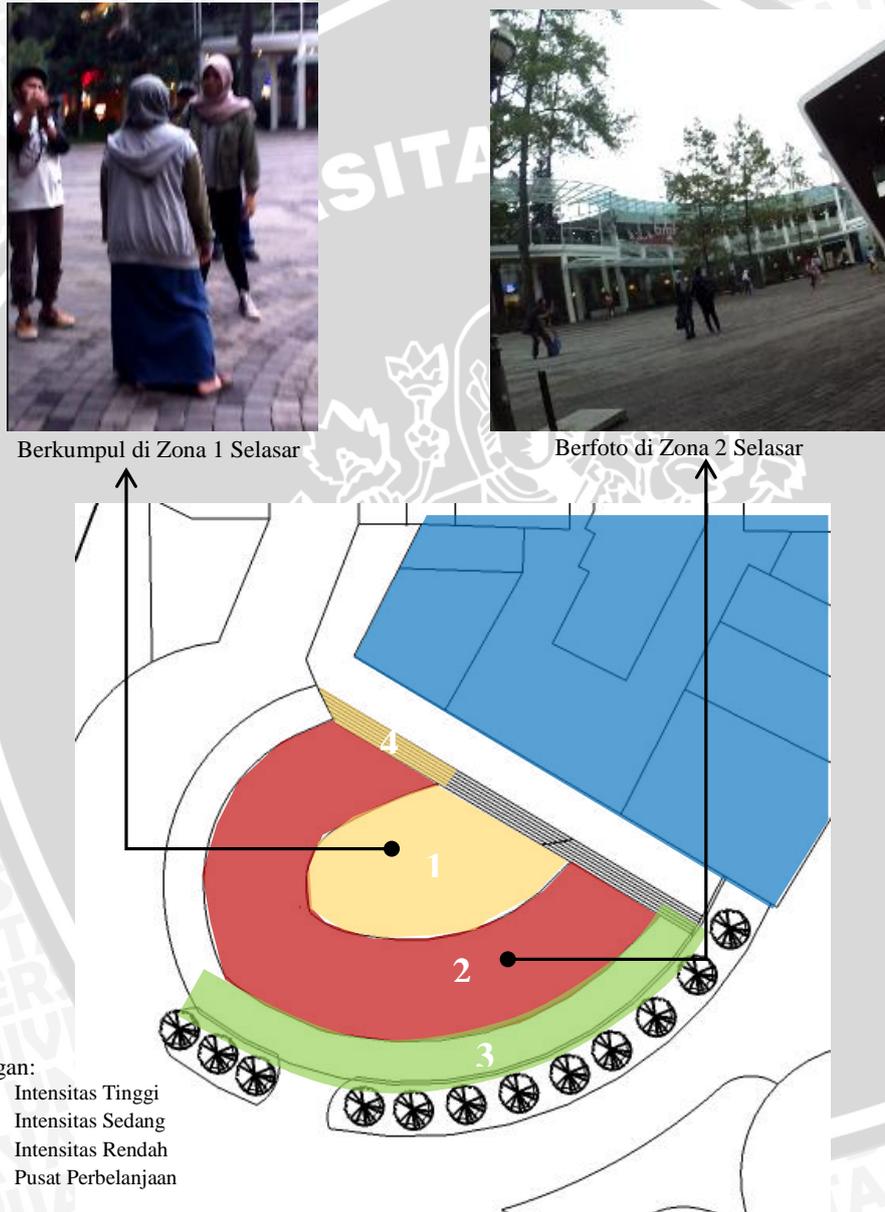
- **Siang hari di akhir pekan (*weekend*)**

Hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di selasar memiliki intensitas aktivitas yang sedang. Hal ini dikarenakan adanya perlengkapan *event* yang menghalangi pintu masuk. Pengunjung cenderung berkumpul di zona 2 dan zona 3 yakni berkumpul, berbincang, dan foto. Untuk di zona 3 pengunjung menggunakan tepian batas area sebagai area duduk karena dalam selasar ini tidak terdapat kursi taman atau elemen penunjang lainnya. Alur aktivitas pada kurun waktu ini, pengunjung yakni menuju selasar, berfoto, dan menuju koridor *Young Street*. Sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 4.14**.

Tabel 4.14 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Selasar Ci-Walk

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Persentase
Zoning 1	8	15%
Zoning 2	21	42%
Zoning 3	16	33%
Zoning 4	5	10%

Berdasarkan **Tabel 4.14**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas di selasar *Ci-Walk* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada zoning 2 sebesar 42%, aktivitas pada zoning 3 sebesar 33%, aktivitas pada zoning 1 sebesar 15%, dan aktivitas pada zoning 4 sebesar 10%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.57**.



Gambar 4.57 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar *Ci-Walk* Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

- **Malam hari di akhir pekan (*weekend*)**

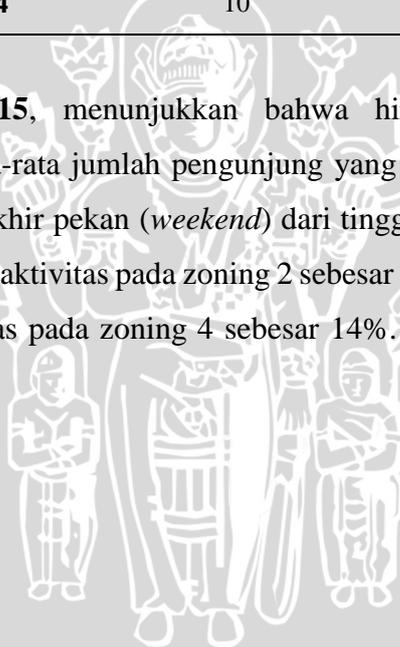
Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa aktivitas di selasar memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Adanya pemusatan

kegiatan berupa *event* perlombaan musik, sehingga pengunjung cenderung melakukan aktivitas di selasar seperti berbincang, berkumpul, berfoto, dan bersantai sambil menonton dan mendengarkan alunan musik dari *event* tersebut. Hal ini mempengaruhi tingkat intensitas aktivitas yang tinggi. Peningkatan yang cukup signifikan daripada siang hari. Intensitas aktivitas di selasar *Ci-Walk* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) ditunjukkan pada **Tabel 4.15**.

Tabel 4.15 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Selasar *Ci-Walk*

Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Persentase
Zoning 1	30	40%
Zoning 2	21	28%
Zoning 3	14	18%
Zoning 4	10	14%

Berdasarkan **Tabel 4.15**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas di selasar *Ci-Walk* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada zoning 1 sebesar 40%, aktivitas pada zoning 2 sebesar 28%, aktivitas pada zoning 3 sebesar 18%, dan aktivitas pada zoning 4 sebesar 14%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.58**.

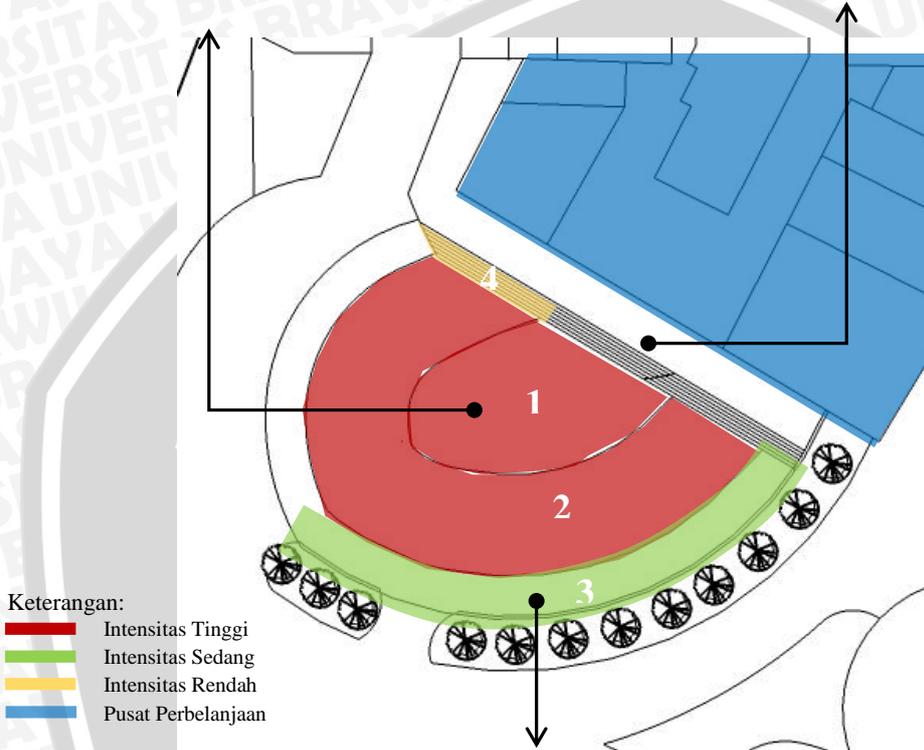




Pengunjung menonton event di zoning 1 dan 2



Event di teras Ci-Walk

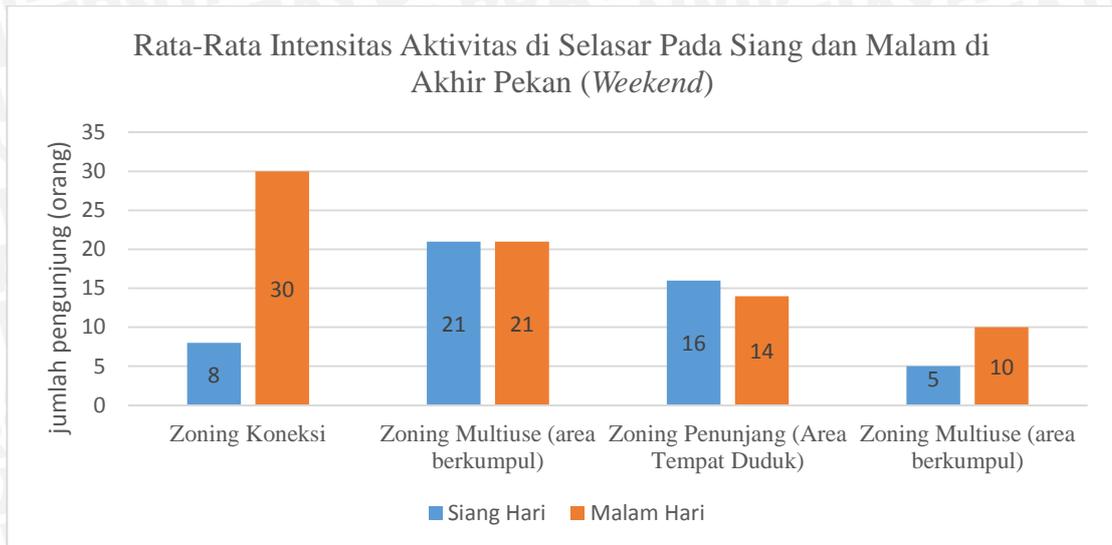


Duduk di tepian pembatas

Gambar 4.58 Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar Ci-Walk Pada Malam Hari di Akhir Pekan (Weekend)

Perbandingan rata-rata pengunjung di selasar Cihampelas Walk Bandung pada siang dan malam hari di akhir pekan (*weekend*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:





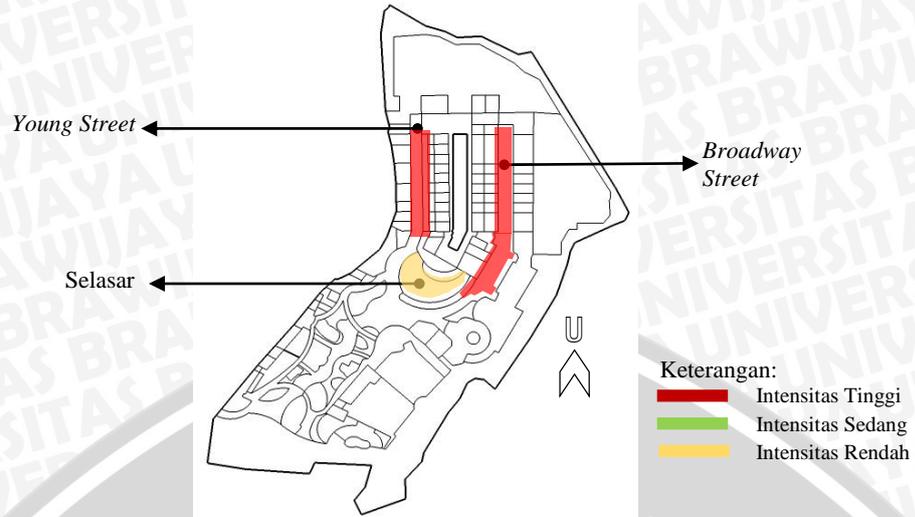
Gambar 4.59 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung di Selasar Ci-Walk Pada Siang dan Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Diagram pada **Gambar 4.59** menunjukkan adanya peningkatan intensitas aktivitas yang pesat pada zoning 1 karena pada zoning ini pengunjung berkumpul untuk melihat *event* pada selasar Ci-Walk, sehingga membuat zoning 1 pada malam hari menjadi intensitas aktivitas tertinggi pada selasar Ci-Walk.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas aktivitas di ketiga ruang terbuka publik Ci-Walk pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) sebagai berikut:

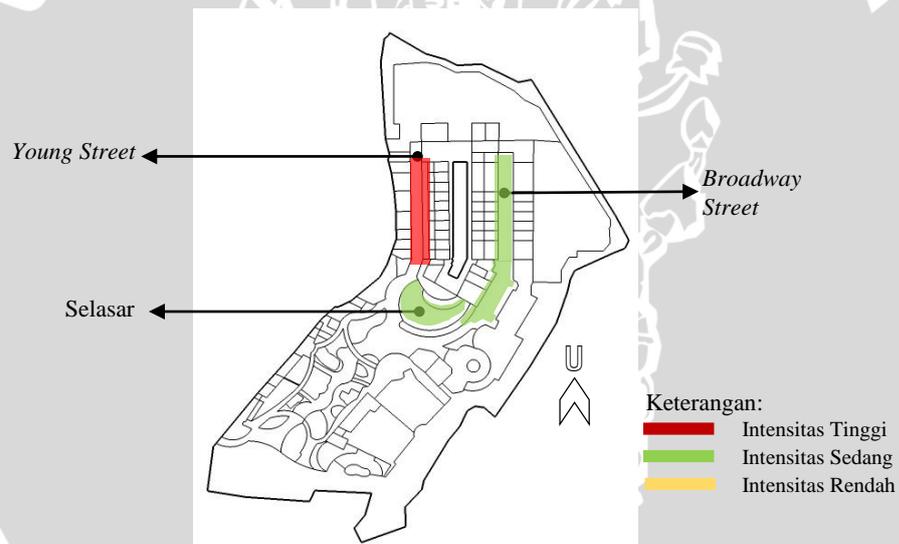


Gambar 4.60 Intensitas Aktivitas Pengunjung Ci-walk Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)



Gambar 4.61 Intensitas Aktivitas Pengunjung Ci-walk Pada Malam Hari di Hari Kerja (Weekday)

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas aktivitas di ketiga ruang terbuka publik Ci-Walk pada siang dan malam hari di akhir pekan (*weekend*) sebagai berikut:



Gambar 4.62 Intensitas Aktivitas Pengunjung Ci-walk Pada Siang Hari di Akhir Pekan (Weekend)



Gambar 4.63 Intensitas Aktivitas Pengunjung Ci-walk Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

4.2.3. Analisis visual ruang di ruang terbuka publik Cihampelas Walk Bandung

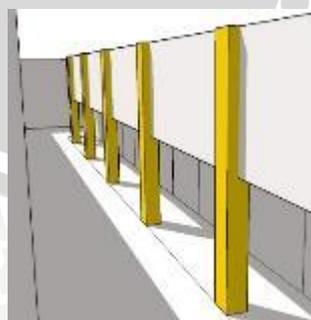
Visual ruang pada ruang terbuka publik Cihampelas Walk Bandung (Koridor *Young Street*, Koridor *Broadway Street*, dan Selasar) dianalisis unsur-unsur desain yang membentuknya, kemudian dianalisis prinsip-prinsip desain yang menyusun unsur-unsur desain tersebut. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Koridor *Young Street*

a. Unsur-unsur desain

- Garis

Koridor *Young Street* didominasi oleh garis horizontal yang dibentuk oleh garis-garis atap, garis sirkulasi, dan balok lantai serta beberapa garis vertikal yang dibentuk oleh kolom-kolom bangunan. Garis horizontal dari atap ini memberikan kesan luas dan panjang. Garis vertikal pada koridor ini memberikan kesan yang tinggi sehingga koridor lebih terlihat luas.

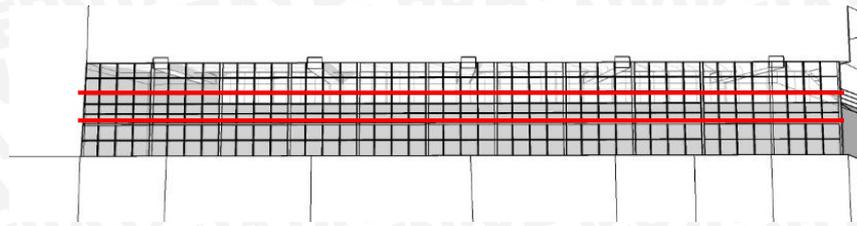


Sketsa Garis Vertikal Pada Kolom Koridor *Young Street*

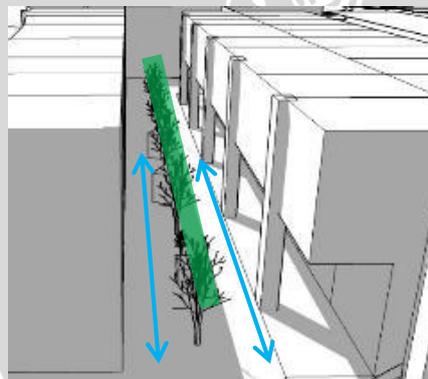


Kolom Koridor *Young Street*

Gambar 4.64 Garis Vertikal Pada Kolom Koridor *Young Street*

Garis Horizontal Pada Atap Koridor *Young Street*Atap Koridor *Young Street*Gambar 4.65 Garis Horizontal Pada Atap Koridor *Young Street*

Garis horizontal juga terbentuk oleh deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk pada tengah koridor, sehingga membentuk sebuah 2 alur sirkulasi pada koridor ini. Garis vertikal juga ditemui pada vegetasi dengan tinggi 2,5 meter di tengah koridor sebagai penyeimbang skala manusia terhadap ketinggian atap dan bangunan.

Analisis Garis Horizontal Pada Koridor *Young Street*Deretan Vegetasi Pada Koridor *Young Street*Gambar 4.66 Garis Horizontal Deretan Vegetasi Pada Koridor *Young Street*

- Bidang

Koridor *Young Street* memiliki bentuk sirkulasi yang tertutup sehingga bidang yang dimiliki dalam koridor ini berupa alas, kedua sisi koridor, dan atap. Bidang-bidang dalam koridor ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Alas

Alas koridor menggunakan material paving dengan pola lantai diagonal. Material memiliki warna coklat dan abu-abu yang memberikan kesan alami pada bidang alas. Pada bidang alas juga ditemui bebatuan pada vegetasi dan *sculpture* di

tengah koridor. Bebatuan ini juga memberikan kesan alami dan terbuka pada koridor. Serta dalam bidang alas terdapat pohon dalam pot-pot yang diletakkan di area tempat duduk dan samping sisi koridor untuk memberikan kesan terbuka dan alami pada koridor *Young Street*.



Gambar 4.67 Bebatuan Pada Vegetasi dan Sculpture Koridor *Young Street*



Gambar 4.68 Vegetasi dalam Pot Koridor *Young Street*

b) Sisi koridor

Bidang sisi Timur koridor *Young Street* dibagi menjadi 2 yaitu bentuk bidang yang terbentuk pada lantai 1 berupa deretan *retail*, sedangkan lantai 2 merupakan dinding luar dari pusat perbelanjaan *Ci-Walk*. Pada sisi ini bentuk bidang berupa persegi yang dibentuk oleh kolom-kolom bangunan. bidang pada sisi ini berupa bidang polos dari ujung ke ujung, sehingga menimbulkan kesan visual yang monoton. Berbeda dengan bidang di sisi Barat koridor, bidang yang dibentuk bervariasi dari *retail* satu dengan *retail* lainnya, sehingga menghilangkan kesan visual yang monoton, namun tidak ada kesatuan bentuk dalam sisi bidang ini.



Bidang Sisi Barat Koridor *Young Street*



Bidang Sisi Timur Koridor *Young Street*

Gambar 4.69 Garis Horizontal Deretan Vegetasi Pada Koridor *Young Street*

c) Atap

Bidang atap yang digunakan pada koridor ini adalah atap transparan, sehingga kesan ruang yang ditimbulkan dari pemakaian atap tersebut adalah menghasilkan kesan ruang yang semakin luas, bebas, dan mendekati alami.

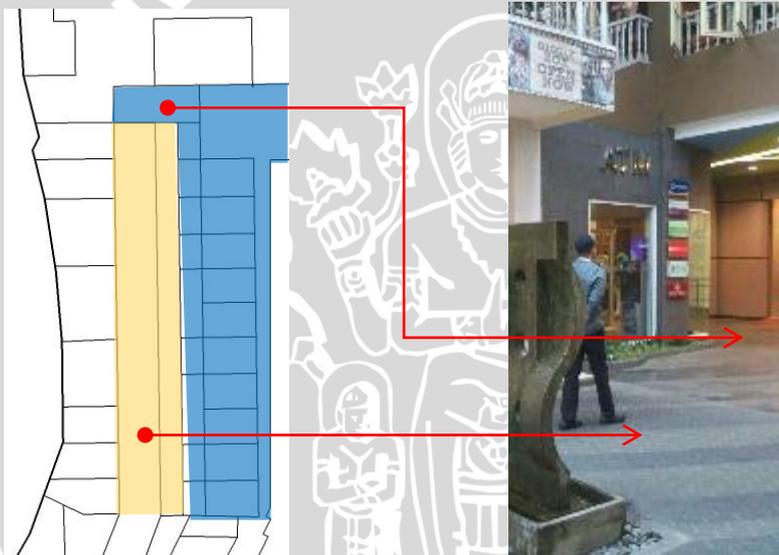




Gambar 4.70 Atap Transparan Pada Koridor *Young Street*

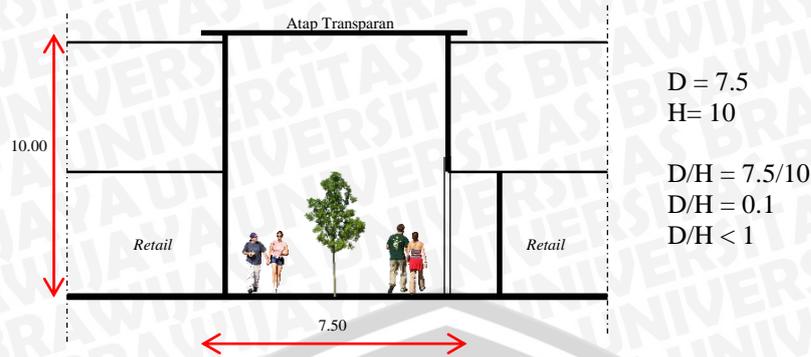
- Ruang

Pembentuk ruang dalam koridor *Young street* yaitu lantai, dinding, dan atap. Lantai pada koridor ini memiliki perbedaan pola lantai dengan pusat perbelanjaan. perbedaan ini berfungsi untuk mempertegas batas ruang antara koridor dengan lainnya.



Gambar 4.71 Perbedaan Pola Lantai Koridor *Young Street*

Dinding yang terdapat di koridor ini berupa dinding massif berupa deretan retail. Jarak dinding sisi Barat dan sisi Timur koridor sebesar 7.5 meter, sedangkan tinggi koridor 10 meter, sehingga menurut Yoshinobu Ashara dalam Hakim (2014:187), perbandingan jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada koridor *Young Street* adalah $D/H < 1$. Hal ini ruang yang terbentuk akan terlalu sempit dan memberikan kesan rasa tertekan.



Gambar 4.72 Analisis Kesan Ruang Pada Koridor *Young Street*

Untuk mengurangi kesan tersebut pada koridor ini, terdapat vegetasi dengan tinggi 2.5 meter di tengah koridor yang dapat digunakan sebagai penyeimbang skala manusia terhadap ketinggian bangunan. Pemakaian atap transparan ini juga dapat mengurangi kesan sempit pada koridor yang dapat menghasilkan kesan ruang yang semakin luas, bebas, dan mendekati alami.

- **Tekstur**

Tekstur yang terdapat di koridor *Young Street* yaitu tekstur buatan berupa tekstur kaca dan logam pada atap, tekstur paving pada lantai, sedangkan dinding koridor tidak memiliki tekstur yakni polos, sedangkan tekstur alami berupa tekstur bebatuan pada alas vegetasi dan *sculpture*, tekstur kayu, cabang pohon, dan daun pada vegetasi di tengah koridor. Dalam koridor ini tekstur alami lebih banyak dibandingkan dengan buatan. Hal ini agar mempertegas kesan terbuka pada koridor *Young Street*.



Gambar 4.73 Tekstur Pada Vegetasi Koridor *Young Street*



Gambar 4.74 Tekstur Bebatuan Pada Koridor *Young Street*



Gambar 4.75 Tekstur Logam dan Kaca Pada atap Koridor *Young Street*

- **Warna**

Warna dominan pada koridor *Young Street* adalah abu-abu, namun juga terdapat warna-warna hangat seperti kuning pada kolom sisi Timur koridor, dan beberapa warna merah di *retail* sisi Timur koridor. Warna hangat ini memberikan kesan riang,

gembira, dan menyenangkan pada koridor ini, namun memberikan kesan yang kecil pada ruang koridor ini. Untuk menghilangkan kesan kecil tersebut, pada koridor ini menambahkan warna dingin seperti pada atap koridor dengan warna biru dan warna hijau dari vegetasi, sehingga ruang koridor terlihat lebih luas.



Warna Kuning Pada Kolom

Warna Merah Pada Retail

Warna Hijau Pada Vegetasi

Warna Biru Pada Atap

Gambar 4.76 Warna Panas Pada Koridor
Young Street

Gambar 4.77 Warna Dingin Pada Koridor
Young Street

b. Prinsip-prinsip desain

- Keseimbangan

Keseimbangan dari sirkulasi pada koridor *Young Street* adalah keseimbangan simetris. Sumbu simetris ini dibentuk oleh deretan vegetasi, tempat duduk, dan kios. Keseimbangan ini memberikan kesan formal pada koridor, serta memberikan kesan panjang terhadap koridor, namun jika dilihat dari keseluruhan yakni kedua sisi koridor, koridor *Young Street* memiliki keseimbangan asimetris yang ditunjukkan pada perbedaan bentuk bidang di kedua sisi koridor. Keseimbangan tersebut memberikan kesan informal dan santai yang cocok dengan fungsi pusat perbelanjaan yang rekreatif dan sebagai sarana *refreshing*.



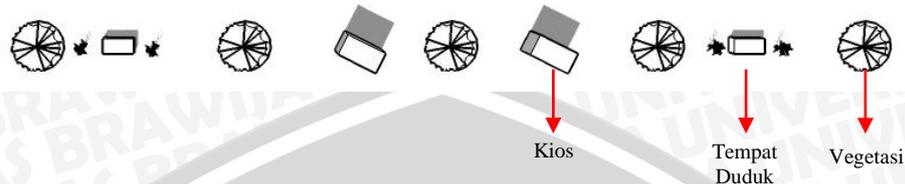
Gambar 4.78 Keseimbangan Simetris Pada Sirkulasi Koridor *Young Street*

Gambar 4.79 Keseimbangan Asimetris Pada Koridor *Young Street*

- Irama dan pengulangan

Irama pada pada koridor *Young Street* adalah pengulangan yang bersifat progresif, yaitu pengulangan dari beberapa bentuk atau elemen yang berbeda.

Pengulangan pada koridor *Young Street* ini berupa vegetasi, tempat duduk, dan kios. Pengulangan progresif ini menghilangkan kesan visual yang monoton, serta dapat berfungsi sebagai pengatur pola persebaran pengunjung pada koridor *Young Street*. Sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 4.80 Pengulangan Progresif Pada Koridor *Young Street*

Pengulangan pada koridor *Young Street* juga terdapat pada unsur garis vertikal di kolom bangunan pusat perbelanjaan *Ci-Walk*. Pengulangan pada kolom ini yaitu pengulangan bentuk dan warna kolom. Dari pengulangan tersebut, memberikan kesan visual yang monoton.



Gambar 4.81 Pengulangan Pada Kolom Koridor *Young Street*

- **Aksentuasi**

Penekanan pada koridor *Young Street* adalah berupa deretan vegetasi yang terletak di tengah koridor. Penekanan ini ditujukan untuk memberikan kesan alami pada koridor. Adanya deretan tersebut menjadikan *point of interest* dalam koridor *Young Street*, serta terdapat warna kuning pada deretan kolom koridor yang juga menjadi *point of interest* dalam koridor ini.



Gambar 4.82 Aksentuasi Pada Koridor *Young Street*

- Kesederhanaan

Kesederhanaan pada koridor *Young Street* terletak pada bidang sisi Timur yakni berupa persegi yang terbentuk dari garis vertikal kolom koridor. Bentuk persegi yang polos ini untuk menyeimbangkan bentuk-bentuk yang bervariasi pada sisi Barat koridor.



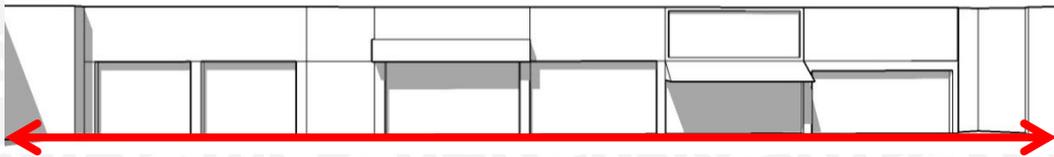
Gambar 4.83 Kesederhanaan Pada Sisi Timur Koridor *Young Street*

2. Koridor Broadway Street

a. Unsur-unsur desain

- Garis

Pada koridor *Broadway Street*, terdapat garis horizontal yang berupa deretan retail-retail di kedua sisinya. Deretan vegetasi dan kios juga membentuk sebuah garis horizontal di tengah koridor, sehingga membentuk 2 alur sirkulasi pada koridor *Broadway Street*. Pada koridor ini juga terdapat garis diagonal yang terdapat di lantai koridor yang memberikan kesan lebar pada koridor, serta memberikan kesan tidak monoton akibat banyaknya garis horizontal pada koridor ini. Selain itu juga terdapat garis vertikal yang di tunjukkan pada elemen lansekap yaitu pohon. Berbeda dengan vegetasi di koridor *Young Street* yang memiliki tinggi pohon 2,5 meter, pada koridor *Broadway Street* memiliki pohon dengan tinggi 6-7 meter yang memperkuat kesan garis vertikal pada koridor.



Gambar 4.84 Garis Horizontal Pada Deretan Retail di Koridor *Young Street*



Gambar 4.85 Garis Horizontal Pada Retail Sisi Barat Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.86 Garis Horizontal Pada Retail Sisi Timur Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.87 Garis Horizontal Pada Deretan Vegetasi dan Kios Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.88 Deretan Vegetasi dan Kios Koridor *Broadway Street*

- Bidang

Koridor *Broadway Street* memiliki bentuk sirkulasi yang tertutup namun terbuka pada sisi atas (atap) sehingga bidang yang dimiliki dalam koridor ini berupa alas dan kedua sisi koridor. Bidang-bidang dalam koridor ini diuraikan sebagai berikut:

a) Alas

Bidang alas pada koridor *Broadway Street* merupakan bidang datar dengan material paving yang memiliki pola diagonal. Dengan unsur garis diagonal ini, membuat kesan koridor semakin lebar. Sama halnya dengan koridor *Young Street*, pada koridor ini terdapat pohon dalam pot untuk memberikan kesan santai pada area tempat duduk, serta menambah kesan terbuka dan alami pada koridor.



Gambar 4.89 Pola Diagonal Pada Alas Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.90 Pohon dalam Pot Pada Koridor *Broadway Street*

b) Sisi koridor

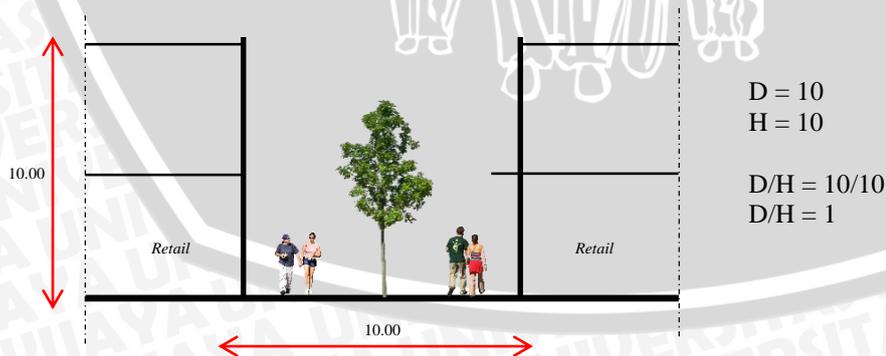
Sisi koridor *Broadway Street* berupa deretan *retail* makanan dan minuman. Bentuk bidang pada kedua sisi bervariasi karena setiap *retail* memiliki ciri khas *brand* masing-masing. Banyaknya variasi tersebut membuat kesan visual yang tidak menyatu antara *retail* satu dengan lainnya. Untuk meminimalisir kesan tersebut, terdapat beberapa vegetasi dan kios di tengah koridor yang dapat menyamakan banyaknya variasi bentuk bidang pada koridor *Broadway Street*.



Gambar 4.91 Suasana Deretan Retail di Koridor *Young Street*

- Ruang

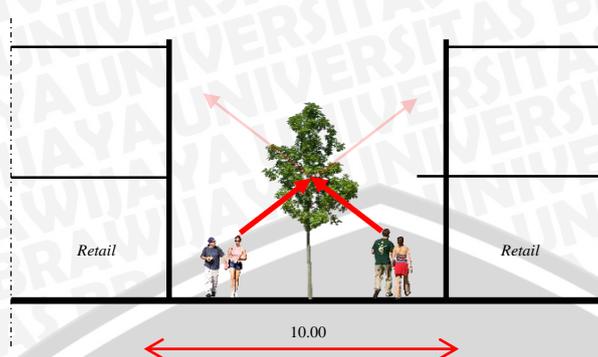
Dari analisis unsur bidang, dapat diketahui bahwa unsur pembentuk ruang dalam koridor *Broadway Street* adalah alas dan kedua sisi koridor. Jarak antara kedua sisi koridor ini berjarak 10 meter, sedangkan tinggi bangunan yakni 10 meter. Menurut Yoshinobu Ashara dalam Hakim (2014:187), perbandingan jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada koridor *Broadway Street* adalah $D/H=1$. Hal ini menunjukkan bahwa koridor terasa detail, terlihat, dan seimbang oleh visual pengunjung dalam perbandingan jarak dan tinggi bangunan.



Gambar 4.92 Analisis Kesan Ruang Pada Alas Koridor *Broadway Street*

Kesan yang seharusnya seimbang, pengunjung dari sisi Barat dapat menikmati visual bangunan di sisi Timur, begitu sebaliknya. Dengan adanya pohon dengan tinggi

6-7 meter di tengah koridor, visual pengunjung tidak dapat mencapai lantai 2 bangunan, sehingga pengunjung dapat menikmati visual hanya dari dekat.



Gambar 4.93 Analisis Kesan Visual Ruang Pada Alas Koridor *Broadway Street*

- **Tekstur**

Tekstur yang terdapat di koridor *Broadway Street* yaitu tekstur buatan berupa tekstur kaca dan logam pada *retail* dan pergola sisi Barat koridor, tekstur paving pada lantai, sedangkan tekstur alami berupa tekstur bebatuan pada alas vegetasi dan *sculpture*, tekstur kayu, cabang pohon, dan daun pada vegetasi di tengah koridor. Dalam koridor ini tekstur alami lebih banyak dibandingkan dengan buatan. Hal ini agar mempertegas kesan terbuka pada koridor *Broadway Street*.



Gambar 4.94 Tektur Kaca dan Logam Pada *Retail* dan Pergola Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.95 Tekstur Pada Vegetasi Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.96 Tekstur Bebatuan Pada Alas Vegetasi Koridor *Broadway Street*

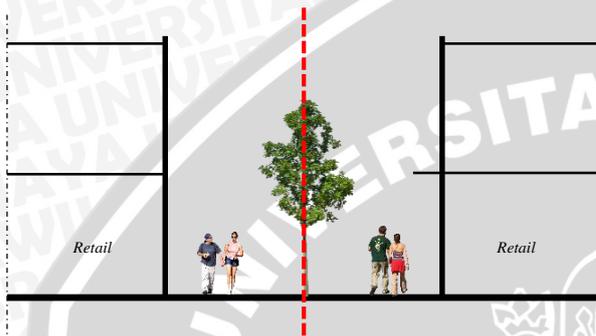
- **Warna**

Warna pada koridor *Broadway Street* dominan pada warna-warna dingin yaitu warna hijau dari vegetasi di tengah koridor, serta warna abu-abu pada lantai yang memberikan kesan batuan alam, sehingga mempertegas suasana ruang terbuka. Banyaknya variasi warna pada *retail-retail* di koridor ini membuat kesan visual yang rumit, namun dapat diminimalisir oleh vegetasi di tengah koridor yang dapat menutupi banyaknya warna pada deretan *retail*.

b. Prinsip-prinsip desain

- Keseimbangan

Keseimbangan sirkulasi pada koridor *Broadway Street* adalah keseimbangan simetris, namun jika secara keseluruhan koridor ini memiliki keseimbangan asimetris dalam perbedaan bentuk bidang di kedua sisi koridor. Keseimbangan simetris pada sirkulasi membuat sirkulasi menjadi 2 jalur dengan sumbu yakni deretan vegetasi, tempat duduk, dan kios, sedangkan keseimbangan asimetris dalam keseluruhan koridor memberikan kesan informal dan santai.



Gambar 4.97 Keseimbangan Simetris Pada Koridor *Broadway Street*



Gambar 4.98 Keseimbangan Asimetris Pada Kedua Sisi Bidang Koridor *Broadway Street*

- Irama dan pengulangan

Irama pada pada koridor *Broadway Street* adalah pengulangan yang bersifat progresif, yaitu pengulangan dari beberapa bentuk atau elemen yang berbeda. Sama halnya dengan di koridor *Young Street*, pengulangan pada koridor *Broadway Street* ini berupa vegetasi, tempat duduk, dan kios. Pengulangan progresif ini menghilangkan kesan visual yang monoton, serta dapat berfungsi sebagai pengatur pola persebaran pengunjung pada koridor. Sebagaimana pada gambar berikut ini:



Gambar 4.99 Pengulangan Progresif Pada Koridor *Broadway Street*

- Aksentuasi

Penekanan pada koridor *Broadway Street* adalah berupa deretan vegetasi yang terletak di tengah koridor. Penekanan ini terlihat dengan warna yang berbeda dengan warna *retail* di sisi koridor serta skala vegetasi yang monumental juga menambah *point of interest* dari vegetasi dalam koridor ini. Vegetasi juga ditujukan untuk memberikan kesan alami pada koridor.



Gambar 4.100 Aksentuasi Pada Koridor *Broadway Street*

- Kesederhanaan

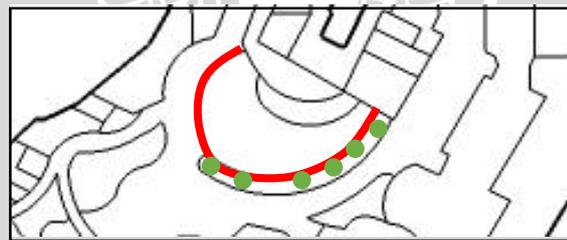
Dalam koridor *Broadway Street* kesederhanaan tidak tampak, karena dalam koridor ini terlalu banyak unsur-unsur di dalamnya, seperti unsur garis yang dapat ditemukan pada alas, sisi koridor, dan deretan vegetasi, unsur bidang yang dapat ditemukan di sisi koridor dengan tiap *retail* memiliki bidang yang berbeda-beda, unsur tekstur, dan warna. Hal ini membuat koridor kurang memiliki kesatuan. Kesatuan dalam koridor ini berupa deretan vegetasi yang dapat menyeimbangkan unsur lainnya.

3. Selasar

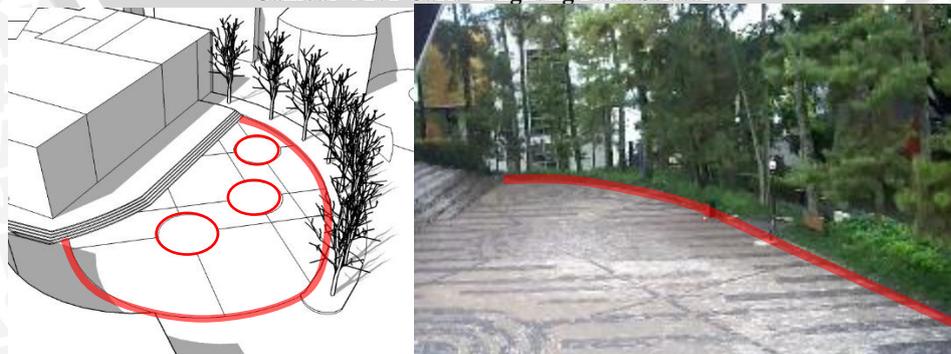
a. Unsur-unsur desain

- Garis

Selasar Cihampelas Walk memiliki garis lengkung yang memberikan kesan anggun, gembira, dinamis, dan riang. Garis lengkung ini dipadukan dengan garis vertikal dari deretan pohon yang dapat memberikan kesan kemegahan.



Gambar 4.101 Garis Lengkung Pada Selasar



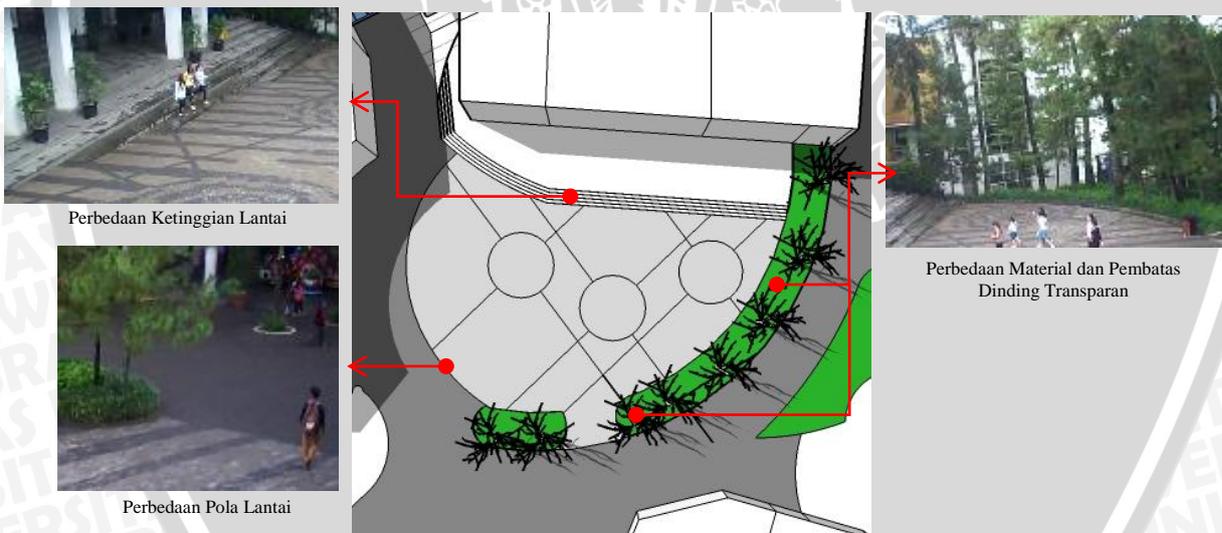
Gambar 4.102 Garis Lengkung sebagai Pembatas Area

Garis lengkung pada selasar ini ditujukan untuk membuat kesan terfokus karena selasar ini digunakan sebagai pusat kegiatan pada saat adanya *event*. Garis lengkung juga terdapat bentuk 3 lingkaran di tengah selasar yang dapat menghilangkan kesan monoton akibat luasnya selasar.

- Bidang

Bentuk ruang dari selasar adalah terbuka, sehingga bidang yang ada pada selasar adalah bidang alas. Batas-batas bidang alas pada selasar sebagai berikut:

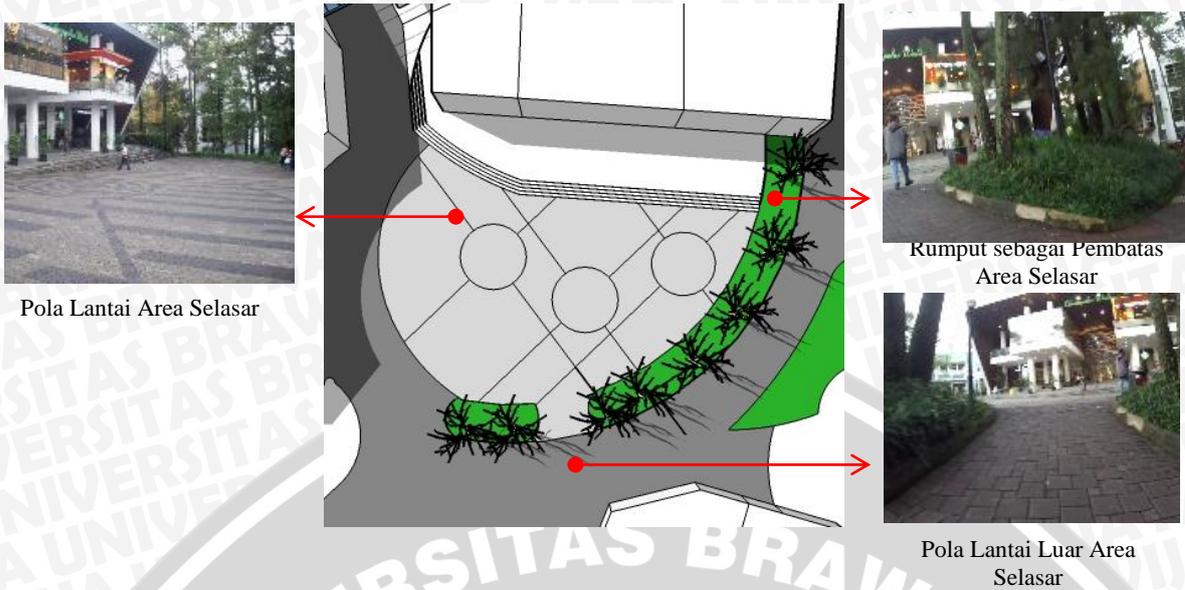
- a) Sisi Utara, selasar dibatasi oleh perbedaan ketinggian lantai oleh tangga teras dari pusat perbelanjaan *Ci-Walk*.
- b) Sisi Timur dan Selatan, selasar dibatasi oleh perbedaan material yaitu perbedaan antara material paving (selasar) dan material rumput (pembatas). Serta pada sisi ini dibatasi oleh dinding transparan yang dibentuk oleh deretan vegetasi pada sisi Timur selasar
- c) Sisi Barat, selasar dibatasi oleh perbedaan pola lantai



Gambar 4.103 Unsur Bidang Pada Selasar

- Ruang

Selasar Cihampelas *Walk* menggunakan lantai berbahan keras yaitu paving dan berbahan lunak yaitu tanaman yang berfungsi sebagai pembatas area selasar dengan koridor *Broadway Street*. Ruang selasar ini juga terbentuk dari pola paving yang beda dengan area lain. Perbedaan pola lantai ini sebagai pembentuk ruang area selasar, sehingga memberikan kesan kepada pengunjung bahwa mereka telah berada di selasar Cihampelas *Walk* Bandung.



Gambar 4.104 Pembatas Ruang Pada Selasar



Gambar 4.105 Perbedaan Pola Lantai Pada Selasar

Dinding pembentuk ruang selasar ini berupa dinding transparan yang dibentuk deretan vegetasi, sehingga visual kearah luar dinding masih dapat terlihat dan memberikan kesan tidak massif. Pada selasar ini tidak memiliki atap yakni ruang terbuka, yang memberikan kesan luas, bebas, dan memberikan suasana alami.

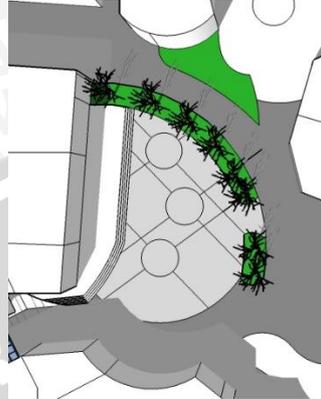


Gambar 4.106 View Menuju Selasar

- **Tekstur**

Terdapat tekstur buatan yang berupa paving dan tektur alami berupa tekstur tanaman dan tekstur cabang pohon. Pada selasar ini memiliki tekstur sekunder yang terdapat pada lantai selasar, yakni pola lantai yang memberikan kesan visual

proporsional jika dilihat dari jarak jauh. Tekstur sekunder dapat di lihat dari pusat perbelanjaan di lantai 2, retail lantai 2 di sisi Barat selasar, dan retail lantai 2 di sisi selatan selasar. Pola tekstur sekunder ini mellihatkan 3 bentuk lingkaran yang dapat menghilangkan kesan monoton di area yang lapang.



Gambar 4.107 Denah Selasar (Ruang Terbuka) Ci-Walk Bandung



Gambar 4.108 Tekstur Primer Pada Selasar Ci-Walk Bandung



Gambar 4.109 Tekstur Sekunder Pada Selasar Ci-Walk Bandung

- Warna

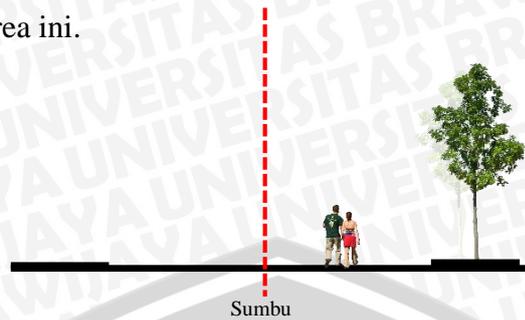
Warna dalam selasar ini di dominasi oleh warna alami yaitu berasal dari vegetasi di sisi Timur dan Selatan. Warna alami juga terdapat warna coklat pada bidang alas dan dari fasad bangunan Ci-Walk, sehingga selasar memberikan kesan rileks, tenang, dan dekat dengan alam.

b. Prinsip-prinsip desain

- Keseimbangan

Keseimbangan pada selasar Ci-Walk adalah keseimbangan asimetris. Keseimbangan dibentuk dengan adanya vegetasi yang berada di sekitar selasar Ci-Walk. Keseimbangan ini memberikan kesan informal dan santai, sehingga cocok dengan fungsi selasar sebagai tempat bersantai setelah atau sebelum menuju pusat

perbelanjaan Ci-Walk. Pengadaan *event* di selasar ini juga dapat memmperkuat kesan santai pada area ini.



Gambar 4.110 Keseimbangan Asimetris Selasar Ci-Walk Bandung

- Irama dan pengulangan

Irama selasar Ci-Walk dibentuk dengan perulangan dari vegetasi di sekitar selasar. Perulangan vegetasi ini membentuk perulangan dari unsur garis vertikal, sehingga memberikan kesan elegan pada selasar.



Gambar 4.111 Perulangan Vegetasi Pada Selasar Ci-Walk Bandung

- Aksentuasi

Penekanan pada area selasar Ci-Walk adalah pada pintu masuk utama pusat perbelanjaan Ci-Walk, sehingga penekanan ini untuk menarik perhatian pengunjung. *Point of interest* di pintu masuk utama ini didukung dengan adanya tulisan “Cihampelas Walk”, sehingga pengunjung banyak yang berfoto di area selasar.



Gambar 4.112 Aksentuasi Pada Selasar Ci-Walk Bandung

- Kesederhanaan

Kederhanaan yang dicapai dari selasar *Ci-Walk* adalah dengan meminimalisir unsur-unsur yang ada. Dalam selasar ini hanya terdapat beberapa elemen yang ada, seperti vegetasi, rumput, dan bidang pintu masuk utama. Selasar yang luas ini juga efektif dan efisien sebagai area penerima pengunjung sebelum dan setelah beraktivitas dala pusat perbelanjaan *Ci-Walk*. Luasnya selasar ini juga efektif jika terdapat *event* yang dapat menampung banyak pengunjung.



Gambar 4.113 Kesederhanaan Pada Selasar *Ci-Walk* Bandung

4.3. Analisis Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan di Surabaya Town Square

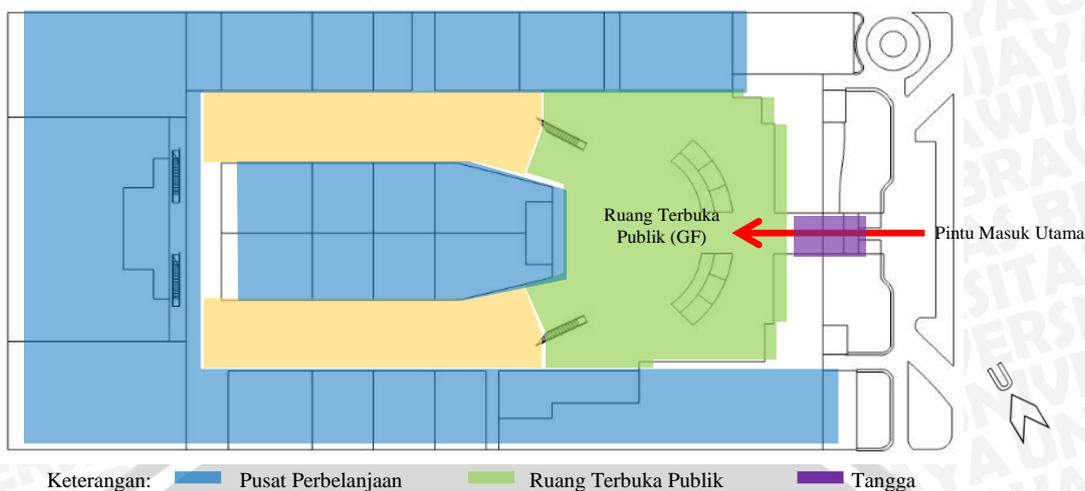
4.3.1. Analisis sirkulasi ruang terbuka publik di Surabaya *Town Square*

1. Sifat pencapaian

Sirkulasi masuk pengunjung Surabaya *Town Square* (Sutos) dapat melalui 2 pintu masuk yaitu melalui pintu masuk utama pada sisi Timur bangunan dan melalui pintu masuk melalui area parkir di *Lower Ground (LG)*. Hal ini menyebabkan adanya berbagai alur pencapaian pengunjung menuju ruang terbuka publik Sutos. Pencapaian pada sutos diuraikan sebagai berikut:

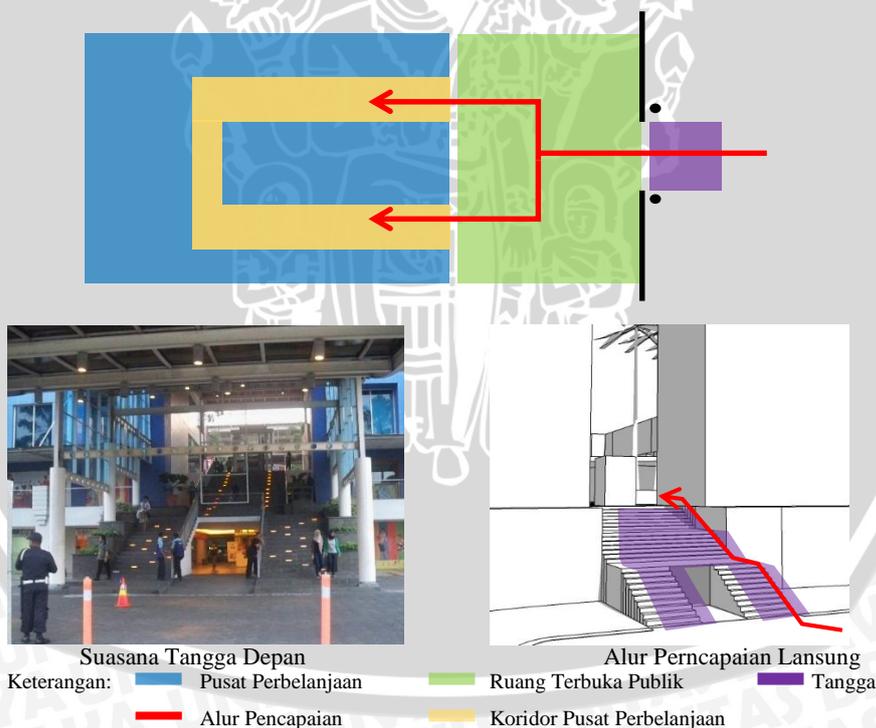
a. Melalui pintu masuk utama

Pintu utama Surabaya *Town Square* berada di sisi Timur Bangunan. Setelah pengunjung melewati pintu masuk utama, pengunjung langsung memasuki area ruang terbuka publik yang berada di tengah-tengah bangunan, sehingga Pencapaian menuju ruang terbuka publik Surabaya *Town Square* bersifat langsung. Pencapaian ini pengunjung harus melalui tangga, namun juga terdapat *lift* yang menghubungkan *Lower Ground (LG)* dan *Ground Floor (LG)*. Pencapaian dengan sifat langsung ini, memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk menuju ruang terbuka publik. Sifat pencapaian langsung ini ditunjukkan pada **Gambar 4.114**



Gambar 4.114 Pencapaian Langsung dari Pintu Masuk Utama

Gambar 4.114 Menunjukkan pencapaian langsung menuju ruang terbuka publik. Setelah melakukan aktivitas di ruang terbuka publik, Pengunjung kemudian menuju pusat perbelanjaan melalui koridor sisi Utara dan Selatan bangunan, serta menuju Lantai 1 melalui 2 *escalator* yang juga berada di Sisi Utara dan Selatan bangunan. Pencapaian pada Sutos ditunjukkan dalam skematik berikut:

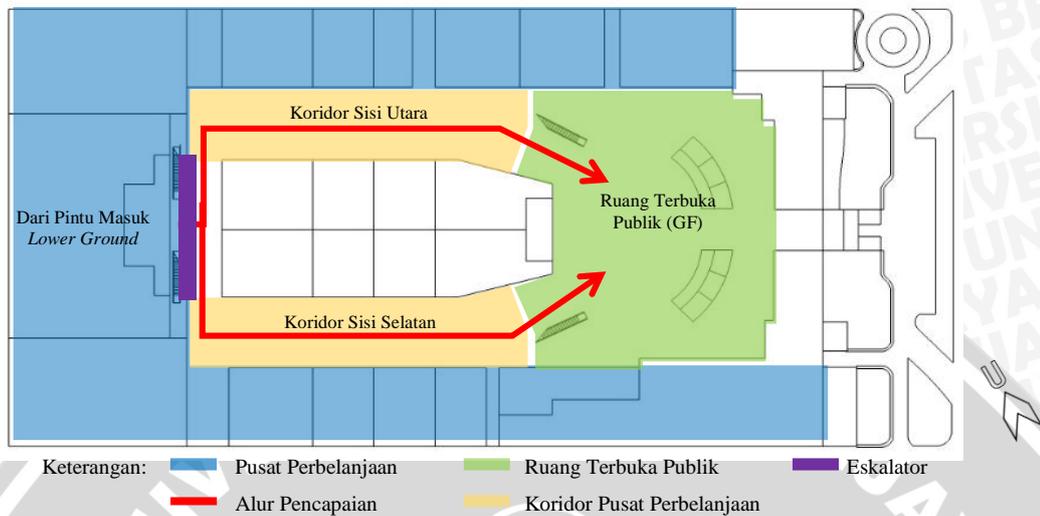


Gambar 4.115 Skematik Pencapaian Langsung dari Pintu Masuk Utama

b. Melalui pintu masuk area parkir (LG)

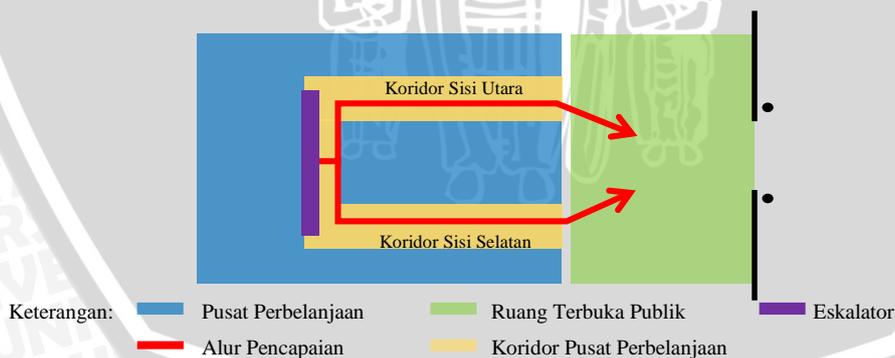
Selain dari pintu masuk utama, terdapat pintu masuk pusat perbelanjaan yang berada di *Lower Ground (LG)*. Untuk mencapai ruang terbuka publik di Sutos,

pengunjung akan masuk melalui eskalator menuju *Ground Floor (GF)*, kemudian melewati salah satu dari koridor pusat perbelanjaan, dan sampai di ruang terbuka publik. Alur sirkulasi menuju ruang terbuka publik ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.116 Pencapaian Tersama dari Pintu Masuk *Lower Ground*

Gambar 4.116 Menunjukkan adanya alur sirkulasi yang bercabang dan terhambat oleh adanya *retail* pada pusat perbelanjaan, sehingga sifat pencapaian pengunjung yang melalui pintu ini adalah tersamar karena memperpanjang urutan pencapaian menuju ruang terbuka publik. Sifat pencapaian tersamar ini membuat pengunjung lebih menikmati alur sirkulasi karena tidak langsung frontal menuju ruang terbuka publik, sehingga integrasi antara pusat perbelanjaan dan ruang terbuka publik lebih terasa. Pencapaian tersamar ini ditunjukkan pada gambar skematik berikut:



Pencapaian tersamar oleh retail koridor sisi Utara Surabaya Town Square



Pencapaian tersamar oleh retail koridor sisi Selatan Surabaya Town Square

Gambar 4.117 Skematik Pencapaian Langsung dari Pintu Masuk Utama

2. Konfigurasi alur gerak

Analisis konfigurasi alur gerak ini berdasarkan sirkulasi pengunjung dari ruang terbuka publik menuju pusat perbelanjaan Sutos. Pada ruang terbuka publik Sutos ini pengunjung dapat menuju ke segala arah yaitu:

- Timur : pintu masuk utama
- Selatan : *Retail* makanan dan minuman
- Barat : 2 koridor pusat perbelanjaan Sutos dan 2 eskalator menuju lantai 1
- Utara : *Retail* makanan dan minuman

Hal ini membuat alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik Surabaya *Town Square* (Sutos), memiliki konfigurasi alur gerak radial. Alur gerak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:



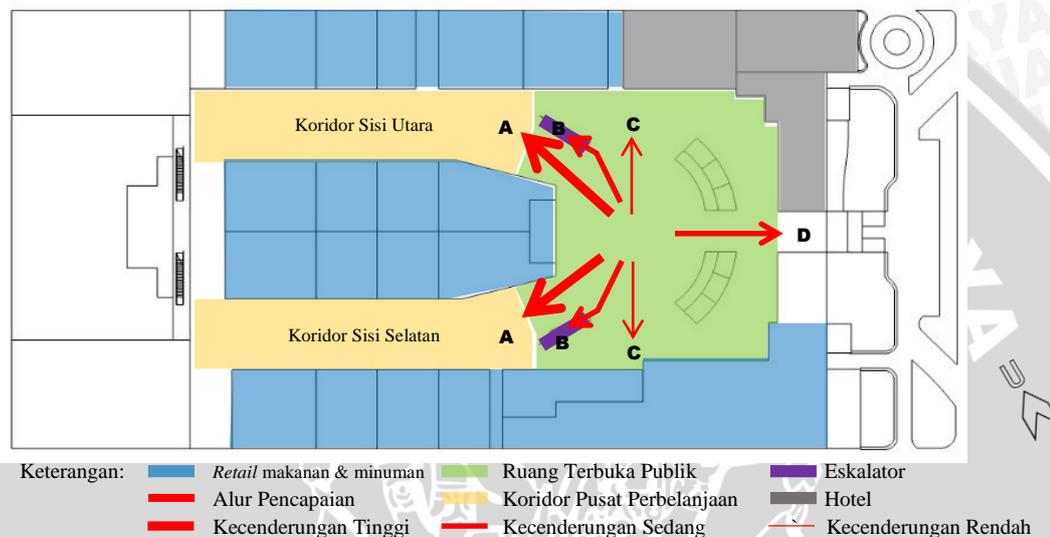
Gambar 4.118 Konfigurasi Alur Gerak Radial Pada Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square

Gambar 4.118 Menunjukkan bahwa alur gerak radial dalam ruang terbuka publik Sutos. Dalam hal ini pengunjung yang berada di zoning ini akan dapat bergerak menuju berbagai arah. Untuk mengetahui kecenderungan alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik Sutos, maka dilakukan observasi pada siang dan malam di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Hasil observasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi dan wawancara pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan alur gerak pengunjung Sutos dari ruang terbuka publik cenderung menuju koridor pusat perbelanjaan Sutos. Menurut pengunjung Sutos, mereka ingin langsung menuju koridor pusat perbelanjaan untuk makan dan minum karena untuk makan dan minum di *retail* sekitar ruang terbuka publik Sutos memiliki hawa yang

panas pada siang hari akibat dari sinar langsung di area tersebut. Kecenderungan pengunjung menuju koridor juga disebabkan lebih banyak pengunjung yang memilih hanya makan dan minum karena *retail* makanan dan minuman banyak tersedia pada koridor pusat perbelanjaan di *Ground Floor (GF)*. Ada juga pengunjung yang langsung menuju lantai 1 melalui *escalator* di ruang terbuka publik Sutos. Selain itu, alur gerak pengunjung menuju sisi Timur yaitu pengunjung yang akan keluar dari Sutos. Alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada gambar berikut:



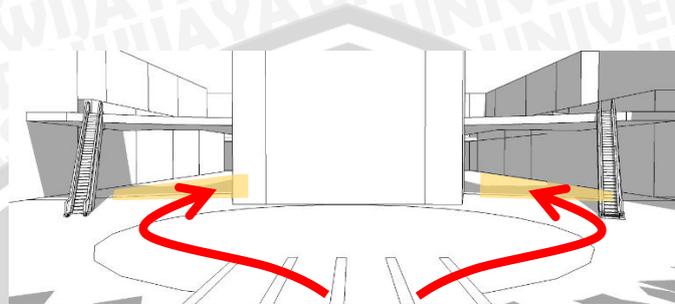
Gambar 4.119 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik Sutos Pada Siang dan Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Gambar 4.119 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik Sutos pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu menuju koridor (A) sebesar 40%, menuju lantai 1 (B) sebesar 28%, pengunjung yang keluar Sutos (D) sebesar 18%, dan menuju sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik (C) sebesar 14 % (Lampiran 1.5).

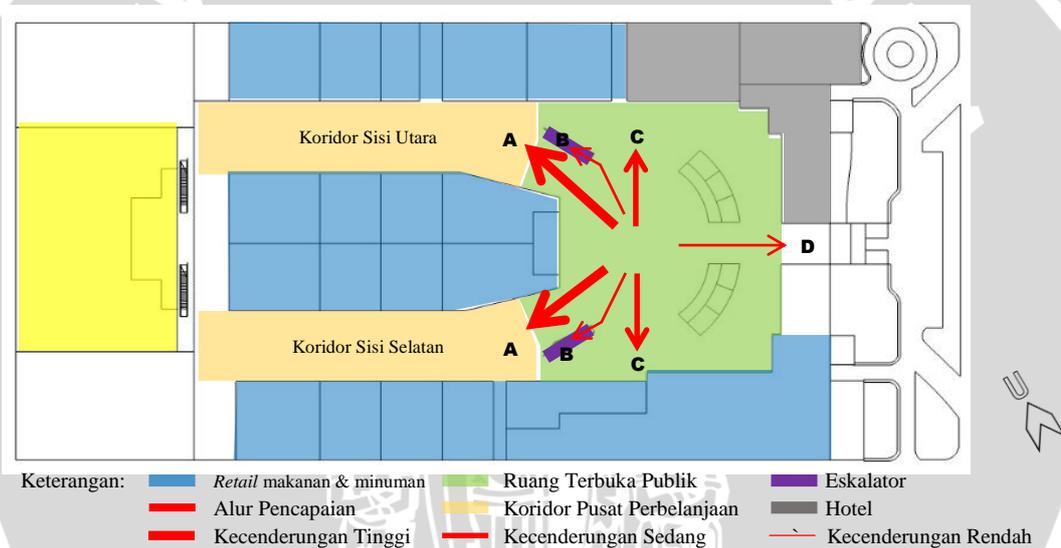
b. Akhir pekan (*weekend*)

Hasil observasi dan wawancara pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung cenderung menuju koridor pusat perbelanjaan Sutos. Kecenderungan ini disebabkan bentuk sirkulasi yang langsung mengarahkan pengunjung menuju koridor tersebut (**Gambar 4.120**). Menurut pengunjung Sutos, mereka lebih memilih menuju koridor daripada naik ke lantai 1 dengan menggunakan *escalator* karena mereka ingin berjalan-jalan di *Ground Floor (GF)* dan menuju *food mart* di sisi Barat Bangunan, sehingga alur gerak menuju *escalator* pada ruang terbuka publik memiliki intensitas yang rendah. Alur gerak

pengunjung menuju sisi Utara dan Selatan memiliki intensitas yang sedang diakibatkan pengunjung lebih memilih untuk makan dan minum di *retail* makanan di keliling ruang terbuka publik untuk mencari suasana terbuka dari ruang terbuka publik Sutos, sedangkan alur gerak menuju sisi Timur bangunan memiliki intensitas yang rendah. Alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Gambar 4.121**



Gambar 4.120 Mengarahkan Menuju Koridor Sutos



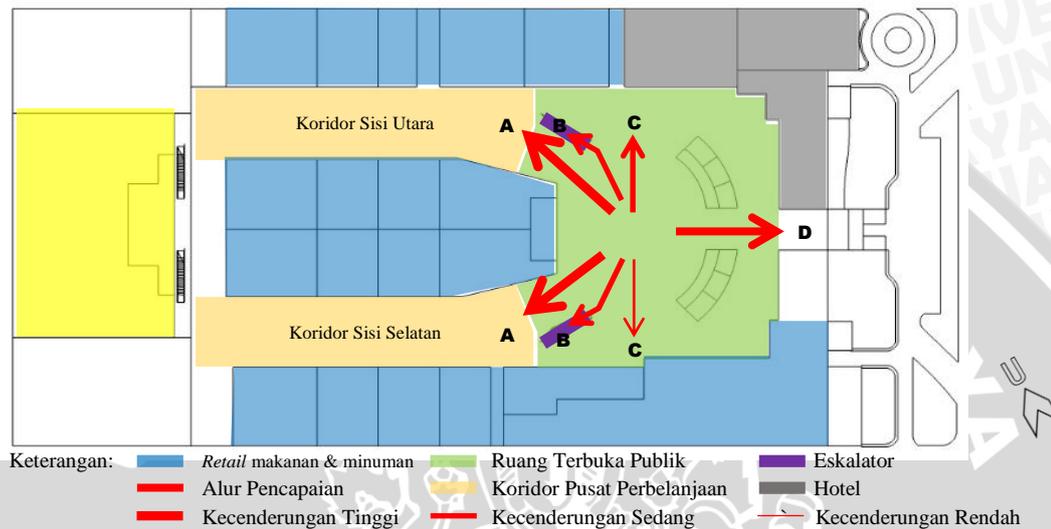
Gambar 4.121 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik Sutos Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekend*)

Gambar 4.121 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik Sutos pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu menuju koridor (A) sebesar 49%, menuju sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik (C) sebesar 25%, menuju lantai 1 (B) sebesar 17%, dan pengunjung yang keluar Sutos (D) sebesar 9% (Lampiran 1.6a).

Hasil observasi dan wawancara pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung ke semua arah mengalami peningkatan intensitas daripada siang hari, namun kecenderungan alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik Sutos yaitu alur gerak menuju koridor pusat perbelanjaan Sutos. Intensitas yang tinggi menuju koridor ini disebabkan bentuk sirkulasi yang lebih



mengarahkan menuju koridor tersebut. Menurut pengunjung, mereka melalui koridor pusat perbelanjaan Sutos karena ingin menuju *food mart* atau *cinema*, serta pengunjung cenderung ingin berkeliling terlebih dahulu di *Ground Floor (GF)* kemudian menuju Lantai 1. Intensitas yang tinggi juga terdapat pada arah pintu masuk, dimana pengunjung pusat perbelanjaan Sutos keluar. Alur gerak pengunjung pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Gambar 4.122**

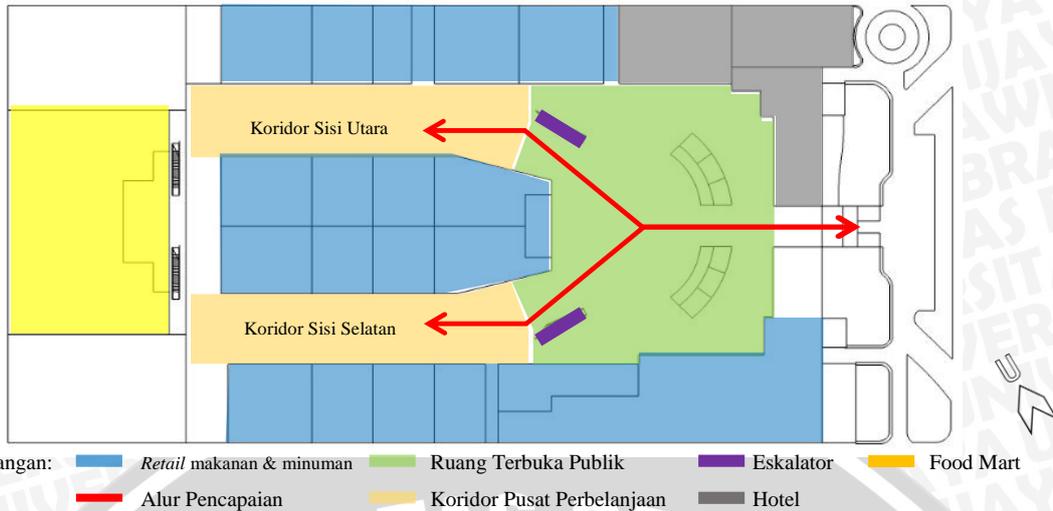


Gambar 4.122 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik Sutos Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekend*)

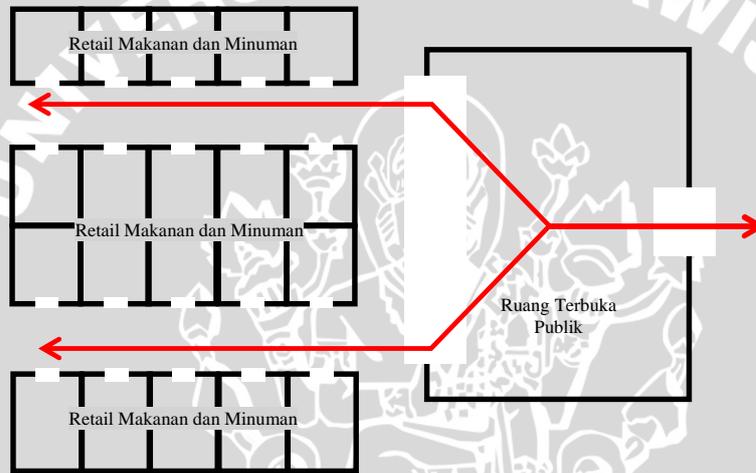
Gambar 4.122 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik Sutos pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu menuju koridor (A) sebesar 45%, pengunjung yang keluar Sutos (D) sebesar 24%, menuju lantai 1 (B) sebesar 17%, dan menuju sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik (C) sebesar 24% (Lampiran 1.6b).

3. Hubungan ruang dan jalan

Hubungan ruang dan jalan pada ruang terbuka publik yaitu menembus ruang. Pengunjung yang masuk dan keluar melalui pintu masuk utama akan menembus ruang terbuka publik. Dari hubungan ini pengunjung akan di arahkan untuk menikmati ruang terbuka publik setelah dan sesudah melakukan aktivitas dalam pusat perbelanjaan. Setelah menembus ruang terbuka publik, hubungan dan jalan menyabang yang kemudian melewati ruang-ruang berupa *retail* makanan dan minuman.



Gambar 4.123 Menembus Ruang Pada Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square



Gambar 4.124 Skematik Menembus Ruang Pada Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square

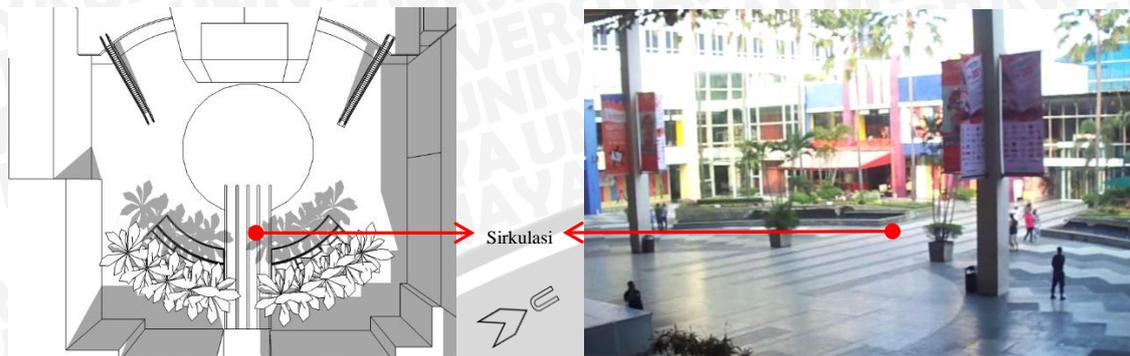


Gambar 4.125 Suasana Menembus Ruang Pada Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square

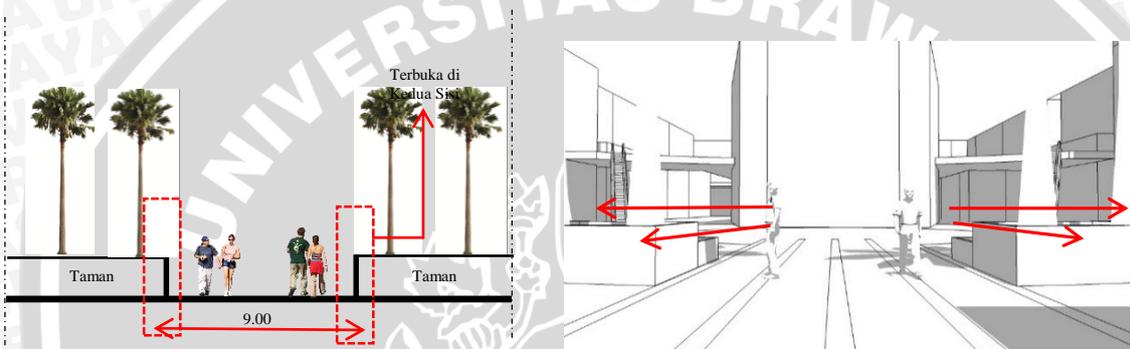
4. Bentuk dari ruang sirkulasi

Bentuk sirkulasi pada ruang terbuka publik Sutos adalah terbuka di kedua sisi. Sirkulasi pada ruang terbuka ini dibentuk oleh pola garis horizontal yang terdapat diantara taman. Fungsi taman juga dapat memfokuskan sirkulasi dari pintu masuk utama menuju

pusat perbelanjaan. dinding pembatas yang rendah berupa dinding taman dengan ketinggian 80 cm, sehingga memberikan kesan ruang yang kuat sebagai fungsi pengarah.



Gambar 4.126 Garis Horizontal Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square



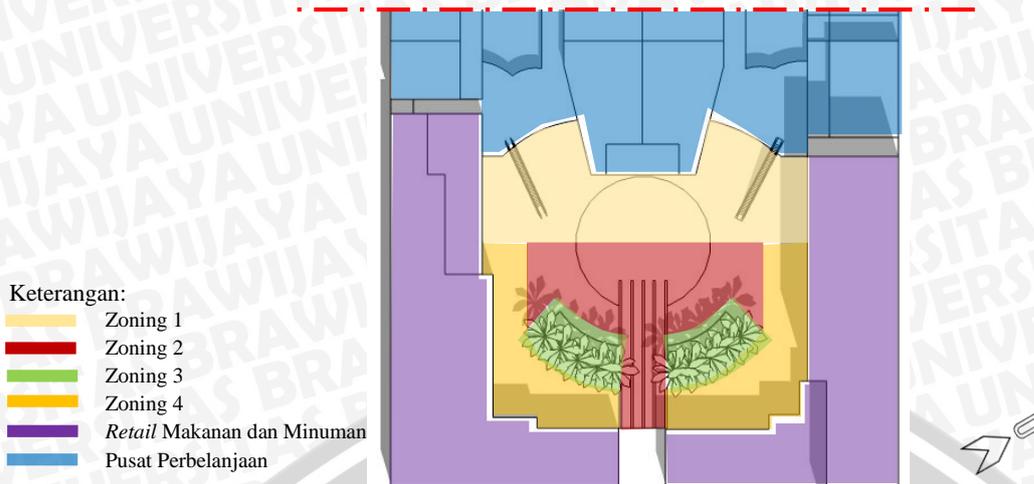
Gambar 4.127 Analisis Sirkulasi Ruang Terbuka Publik Surabaya Town Square

4.3.2. Analisis zoning aktivitas ruang terbuka publik di Surabaya Town Square

Analisis zoning aktivitas pengunjung di ruang terbuka publik pada Surabaya Town Square dilakukan terhadap data-data yang didapatkan dari hasil observasi perilaku pengunjung terkait aktivitasnya selama di mall tersebut. Observasi perilaku pengunjung dilakukan pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Analisis zoning aktivitas dibatasi pada aspek jenis aktivitas dan intensitas aktivitas pengunjung. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis aktivitas

Berdasarkan hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) pada ruang terbuka publik Surabaya Town Square ditemukan bermacam-macam jenis aktivitas berdasarkan zoning-zoning aktivitas dalam koridor. Penentuan zoning aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.128 Penentuan Zoning Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik Surabaya *Town Square*

Dari penentuan zoning aktivitas tersebut, terdapat 4 zoning dalam ruang terbuka Sutos yaitu zoning 1 berupa zoning di bawah atap ruang terbuka publik Sutos digunakan sebagai area koneksi, zoning 2 berupa ruang terbuka publik tanpa adanya naungan dengan memiliki fungsi yang beragam (*multiuse*), zoning 3 berupa kedua taman, dan zoning 4 berupa area *retail* makanan dan minuman di sisi Utara dan Selatan. Jenis-jenis aktivitas tiap zoning dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.16 Jenis Aktivitas Pada ruang terbuka publik Surabaya *Town Square*

Zoning	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
1	Zoning koneksi	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul
2	Area berkumpul (<i>Zoning Multiuse</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul
3	Taman sisi Selatan (<i>Zoning Penunjang</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul • Duduk
	Taman sisi Utara (<i>Zoning Penunjang</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul • Duduk
4	Area retail makanan dan minuman sisi Selatan (<i>Zoning Penunjang</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Duduk • Bersantai • Istirahat • Berbincang • Berfoto • Berkumpul

Lanjutan Tabel 4.16

Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
Area retail makanan dan minuman sisi Utara (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Duduk • Bersantai • Istirahat • Berbincang • Berfoto • Berkumpul

2. Intensitas aktivitas

Analisis intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik Surabaya *Town Square* menggunakan metode observasi *place-centered mapping* pada waktu di siang dan malam hari pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Berdasarkan hasil analisis jenis aktivitas dan hasil observasi maupun wawancara mengenai intensitas aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

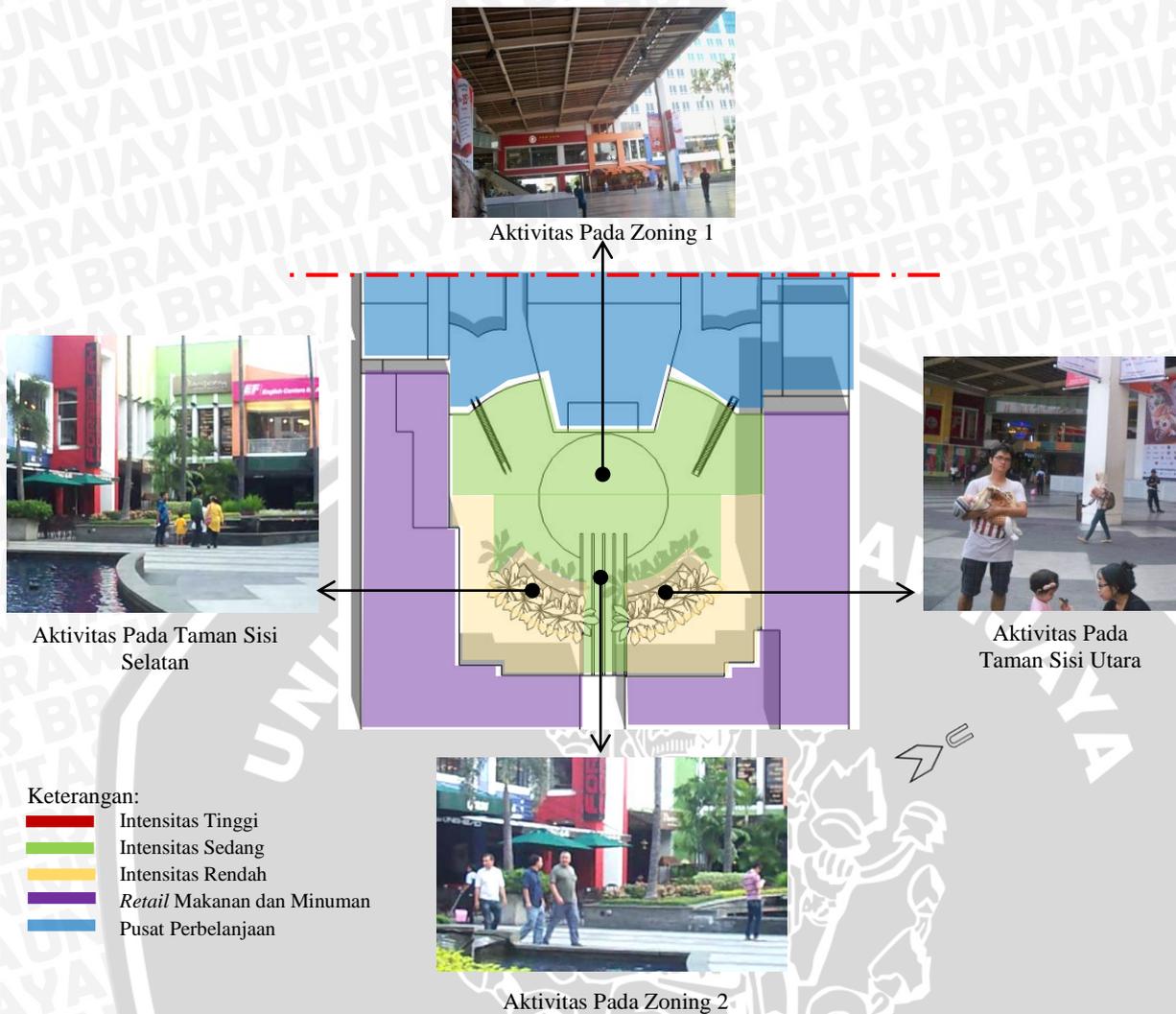
a. Siang hari di hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi dan wawancara pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa ruang terbuka publik Sutos memiliki intensitas aktivitas yang sedang. Intensitas aktivitas tersebut karena tidak adanya intensitas aktivitas yang tinggi dari ke 6 zoning di ruang terbuka publik Sutos. Zoning 1 dan zoning 2 merupakan intensitas aktivitas yang memiliki intensitas yang sedang. Zoning 1 intensitas aktivitas disebabkan aktivitas berjalan pengunjung dari pintu masuk menuju pusat perbelanjaan, sedangkan zoning 2 disebabkan pengunjung yang berkumpul, berfoto, berbincang karena dalam zoning ini, pengunjung dapat menikmati suasana ruang terbuka namun tidak merasakan panas akibat matahari karena ternaungi oleh atap. Pada zoning taman memiliki intensitas aktivitas yang rendah karena pengunjung merasa kepanasan, sehingga mereka hanya berfoto kemudian menuju zoning 1. Intensitas aktivitas yang rendah juga terdapat pada area *retail* makanan dan minuman (Lampiran 1.7). Sebagaimana rata-rata persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Tabel 4.17**.

Tabel 4.17 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Hari Kerja (*weekday*) Ruang Terbuka Publik Sutos

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area koneksi	21	21	37%
Zoning 2	<i>Multiuse</i> (area fungsi beragam)	15	15	26%
Zoning 3	Taman (sisi Selatan) Taman (sisi Utara)	7 5	12	20%
Zoning 4	Area retail makanan dan minuman (sisi Selatan) Area retail makanan dan minuman (sisi Utara)	7 4	11	17%

Berdasarkan **Tabel 4.17**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik Sutos pada siang hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu intensitas aktivitas pada area koneksi sebesar 37%, *multiuse* (area fungsi beragam) sebesar 26%, taman ruang terbuka publik Sutos sebesar 20%, dan area *retail* makanan dan minuman sebesar 17%. Intensitas tertinggi terdapat pada ruang terbuka yang dinaungi oleh atap karena pengunjung lebih nyaman, serta pada zoning ini digunakan sebagai sirkulasi dari koridor selatan ke utara, begitu juga sebaliknya. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.129**.



Gambar 4.129 Intensitas aktivitas Pada Selasar Surabaya Town Square Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

b. Malam hari di hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi dan wawancara pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan bahwa ruang terbuka publik Sutos memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Intensitas aktivitas pada malam ini terjadi karena peningkatan jumlah pengunjung pada ruang terbuka publik. Zoning yang mengalami peningkatan intensitas aktivitas yaitu zoning 1, zoning 2, dan area taman. Pada zoning 2 mengalami peningkatan dengan banyaknya pengunjung yang berkumpul dan berbincang, namun yang membuat intensitas aktivitas tinggi yaitu akibat pengunjung yang berjalan dari pintu masuk menuju koridor pusat perbelanjaan dan juga dari koridor sisi Utara menuju zoning 1 kemudian menuju koridor sisi Selatan, sehingga zoning 1 merupakan area transisi antara kedua koridor pusat perbelanjaan Sutos. Intensitas aktivitas yang rendah terletak pada area *retail* makanan dan minuman karena pada area *retail* sisi

Utara banyak yang masih kosong. Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Tabel 4.18**.

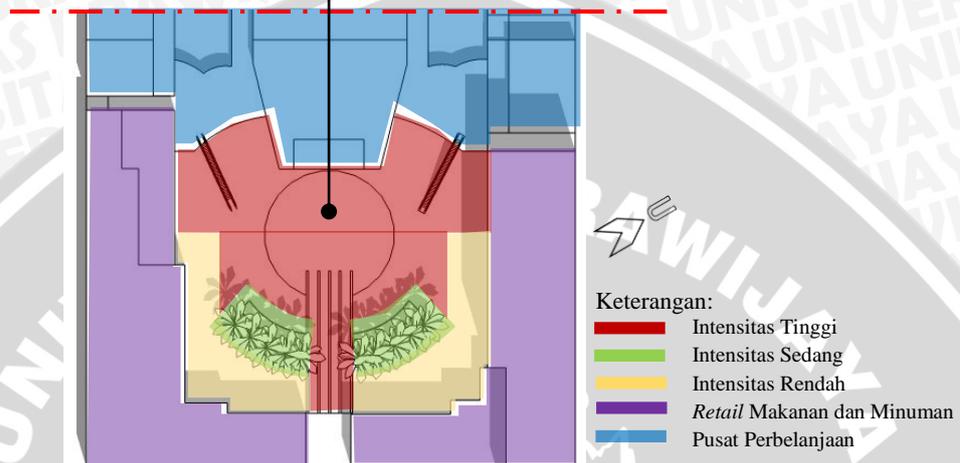
Tabel 4.18 Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Hari Kerja (*weekday*) Ruang Terbuka Publik Sutos

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area koneksi	29	29	32%
Zoning 2	<i>Multiuse</i> (area fungsi beragam)	26	26	28%
Zoning 3	Taman (sisi Selatan)	12	22	23%
	Taman (sisi Utara)	10		
Zoning 4	Area retail makanan dan minuman (sisi Selatan)	10	15	17%
	Area retail makanan dan minuman (sisi Utara)	5		

Berdasarkan **Tabel 4.18**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik Sutos pada malam hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu intensitas aktivitas pada area koneksi sebesar 32%, *multiuse* (area fungsi beragam) sebesar 28%, taman ruang terbuka publik Sutos sebesar 23%, dan area *retail* makanan dan minuman sebesar 17%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.130**.

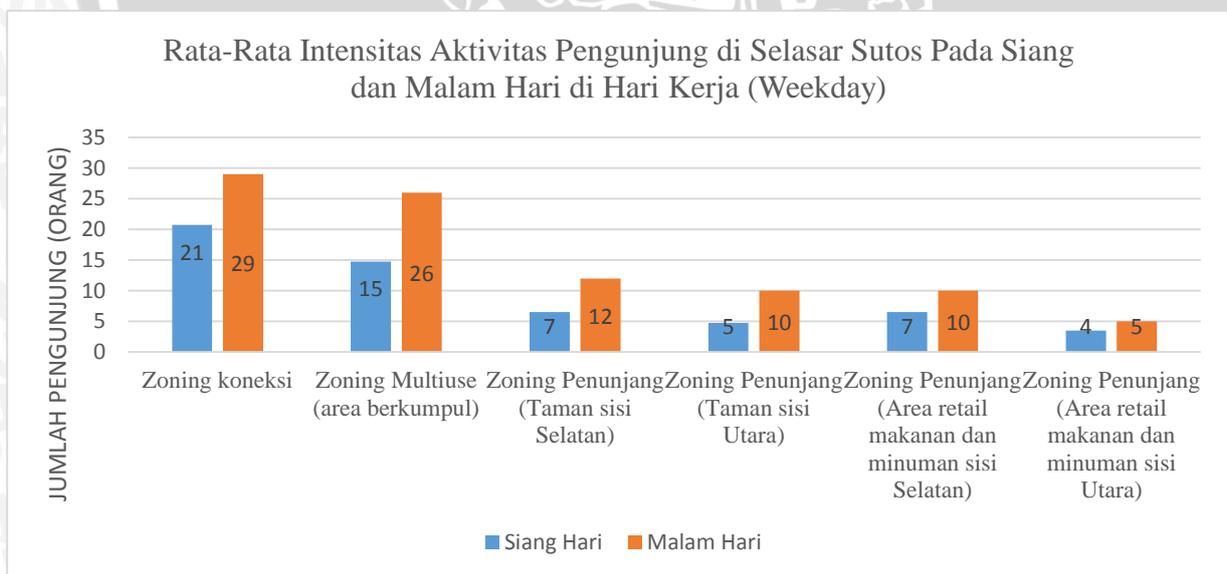


Aktivitas Pada Zoning 1 dan 2



Gambar 4.130 Intensitas aktivitas Pada Selasar Surabaya Town Square Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di selasar Sutos pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.131 Diagram Rata-Rata Intensitas aktivitas di Selasar Surabaya Town Square Pada Siang dan Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Diagram pada **Gambar 4.131** menunjukkan bahwa adanya peningkatan intensitas aktivitas di selasar Sutos pada malam hari. Intensitas aktivitas tertinggi berada pada area koneksi (zoning 1). Intensitas aktivitas pada zoning tersebut tinggi karena

digunakan sebagai sirkulasi dari koridor sisi Utara menuju sisi koridor Selatan, begitu juga sebaliknya.

c. Siang hari di akhir pekan (*weekend*)

Hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa intensitas aktivitas tinggi pada ruang terbuka publik Sutos terletak pada zoning 1. Tingginya intensitas aktivitas tersebut karena zoning ini merupakan area transisi antara pusat perbelanjaan dengan pintu masuk dan keluar Sutos dan juga transisi antara kedua koridor pusat perbelanjaan. Pada akhir pekan seringkali diadakan sebuah *event* atau *live music* di panggung yang terletak pada zoning 1 pada malam harinya, namun persiapan pada siang harinya tidak mengganggu aktivitas atau alur gerak pengunjung pada zoning 1, karena dalam ruang terbuka sutos sudah disediakan ruang *backstage*. Intensitas aktivitas sedang berada pada pada zoning 2 dan taman. Intensitas aktivitas tersebut cenderung karena sebagai transisi antara pintu masuk menuju pusat perbelanjaan, sedangkan area *retail* makanan dan minuman memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Tabel 4.19**.

Tabel 4.19 Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*weekend*) Ruang Terbuka Publik Sutos

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area koneksi	37	37	39%
Zoning 2	<i>Multiuse</i> (area fungsi beragam)	25	25	27%
Zoning 3	Taman (sisi Selatan) Taman (sisi Utara)	10 8	18	18%
Zoning 4	Area retail makanan dan minuman (sisi Selatan) Area retail makanan dan minuman (sisi Utara)	13 2	15	16%

Berdasarkan **Tabel 4.19**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik Sutos pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu intensitas aktivitas pada area koneksi sebesar 39%, *multiuse* (area fungsi beragam)

sebesar 27%, taman ruang terbuka publik Sutos sebesar 18%, dan area *retail* makanan dan minuman sebesar 16%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.132**.



Gambar 4.132 Intensitas aktivitas Pada Selasar Surabaya Town Square Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

d. Malam hari di akhir pekan (*weekend*)

Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan bahwa intensitas aktivitas mengalami peningkatan dari siang hari. Zoning 1, zoning 2, dan taman memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Adanya *live music* membuat ruang terbuka publik Sutos menjadi pusat aktivitas dalam pusat perbelanjaan Sutos, sehingga ruang terbuka publik Sutos pada malam hari di akhir pekan tidak memiliki intensitas aktivitas yang rendah. Pengunjung berkumpul, berbincang, dan berfoto di ruang terbuka publik sambil menikmati *live music*. Area *retail* makanan dan minuman mengalami peningkatan yakni memiliki intensitas aktivitas yang sedang, karena pengunjung dapat makan dan minum sambil menonton dan mendengarkan *live music*. Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada **Tabel 4.20**.

**Tabel 4.20 Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan
(weekend) Ruang Terbuka Publik Sutos**

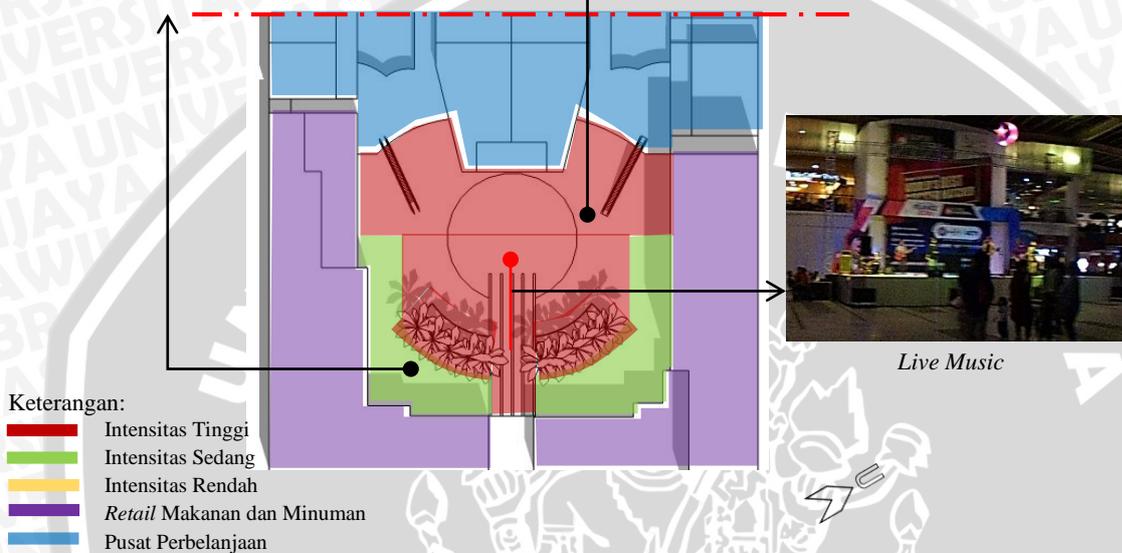
No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area koneksi	45	45	31%
Zoning 2	<i>Multiuse</i> (area fungsi beragam)	30	30	21%
Zoning 3	Taman (sisi Selatan)	23	40	27%
	Taman (sisi Utara)	17		
Zoning 4	Area retail makanan dan minuman (sisi Selatan)	20	29	20%
	Area retail makanan dan minuman (sisi Utara)	9		

Berdasarkan **Tabel 4.20**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik Sutos pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu intensitas aktivitas pada area koneksi sebesar 31%, taman ruang terbuka publik Sutos sebesar 27%, *multiuse* (area fungsi beragam) sebesar 21%, dan area *retail* makanan dan minuman sebesar 20%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.133**.



Aktivitas Pada *Retail Makanan Dan Minuman Sisi Selatan*

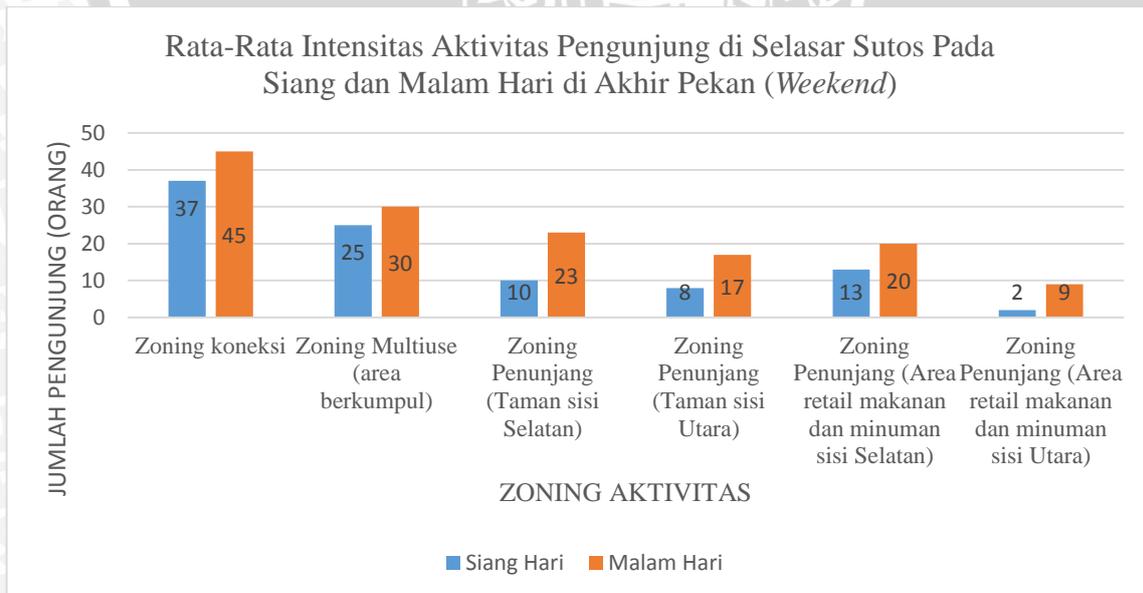
Aktivitas Pada *Zoning 1*



Live Music

Gambar 4.133 Intensitas aktivitas Pada Selasar Surabaya Town Square Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di selasar Sutos pada siang dan malam hari di akhir pekan (*weekend*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.134 Diagram Rata-Rata Intensitas aktivitas di Selasar Surabaya Town Square Pada Siang dan Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)



Diagram pada **Gambar 4.134** menunjukkan bahwa adanya peningkatan intensitas aktivitas pada malam hari. Peningkatan intensitas aktivitas terjadi di seluruh area dengan intensitas aktivitas tertinggi berada pada area koneksi yakni area yang ternaungi atap dan juga kecenderungan digunakan sebagai penghubung sirkulasi dari koridor pusat perbelanjaan.

4.3.3. Analisis visual ruang di ruang terbuka publik di Surabaya *Town Square*

Visual ruang pada ruang terbuka publik pada Surabaya *Town Square* (Sutos) di analisis unsur-unsur desain yang memberntuknya, kemudian dianalisis prinsip-prinsip desain yang menyusun unsur-unsur desain tersebut. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur desain
 - a. Garis

Unsur garis vertikal yang mendominasi pada ruang terbuka Sutos. Garis vertikal ini ditunjukkan dengan vegetasi dan kolom penyangga atap, sehingga memberikan kesan kemegahan terhadap ruang terbuka publik Sutos. Dalam ruang terbuka ini terdapat garis horizontal, lengkung, dan garis zig-zag yang terdapat pada bidang alas. Banyaknya tipe unsur garis dapat menghilangkan suatu kesan akan ditonjolkan pada ruang terbuka publik sutos.

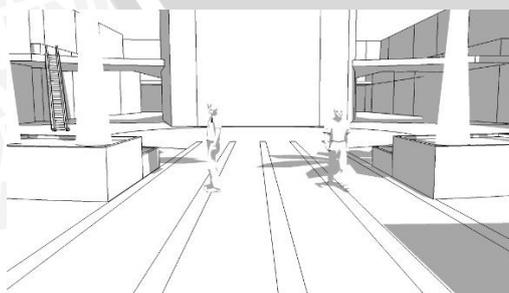


Sketsa Unsur Garis Vertikal Pada Vegetasi Ruang Terbuka Publik Sutos



Suasana Unsur Garis Vertikal Pada Vegetasi Ruang Terbuka Publik Sutos

Gambar 4.135 Garis Vertikal Pada Vegetasi Ruang Terbuka Publik Sutos



Unsur Garis Horizontal Pada Bidang Alas Ruang Terbuka Publik Sutos



Suasana Garis Horizontal Pada Bidang Alas Ruang Terbuka Publik Sutos

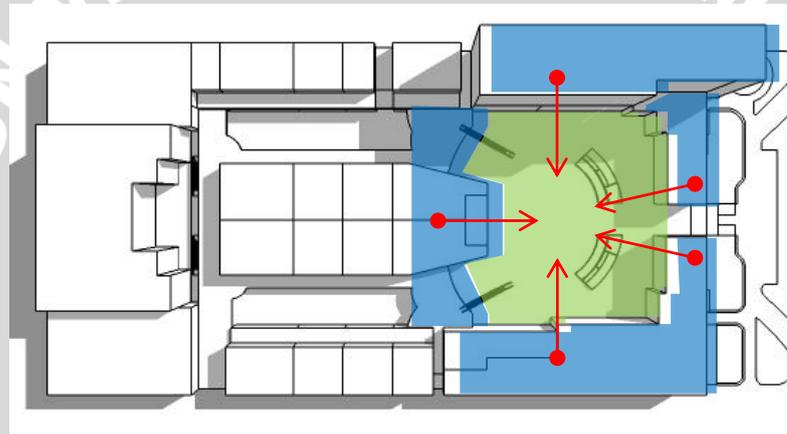
Gambar 4.136 Garis Horizontal Pada Ruang Terbuka Publik Sutos



Gambar 4.137 Garis Lengkung dan Zig-Zag Pada Ruang Terbuka Publik Sutos

b. Bidang

Menurut Booth (1983), tipe ruang yang dibentuk pada ruang terbuka publik di Surabaya *Town Square* adalah ruang terbuka yang memusat. Tipe ini menata kelompok bangunan mengelilingi sebuah ruang terbuka yang dapat menghubungkan ke seluruh bangunan. Ruang yang terbentuk memiliki tingkat *enclouser* yang kuat, sehingga pengunjung dipaksa untuk memasuki ruang terbuka ini.

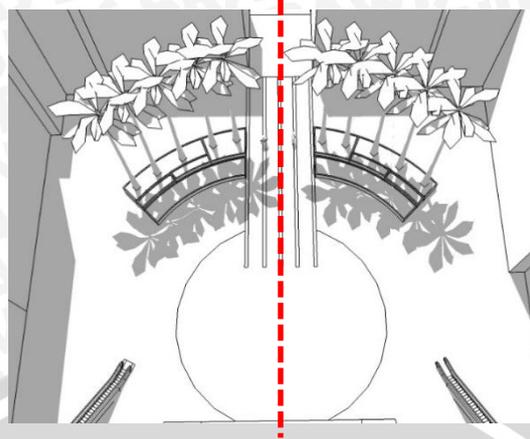


Gambar 4.138 Tipe Ruang Terbuka yang Memusat

Dari tipe ruang terbuka yang memusat tersebut, bidang yang terdapat pada ruang terbuka publik berupa dinding yang mengelilingi ruang terbuka publik, alas, dan atap yang menaungi setengah dari ruang terbuka publik Sutos. Bidang-bidang tersebut diuraikan berikut ini:

- Alas

Bidang alas dibentuk oleh adanya 2 taman dengan masing-masing memiliki kolam, dan pot vegetasi, serta dibentuk oleh pola lantai yang bermacam-macam yakni pola garis lurus, lengkung, dan zig-zag. Adanya 2 taman pada bidang alas dapat menghilangkan kesan lapang dan memfokuskan pada satu titik kumpul ruang terbuka publik. Pola lantai pada bidang alas ini memperkuat titik kumpul pada ruang terbuka publik Sutos.



Gambar 4.139 Bidang Alas Ruang Terbuka Publik Sutos yang Simetris

- Sisi ruang terbuka publik

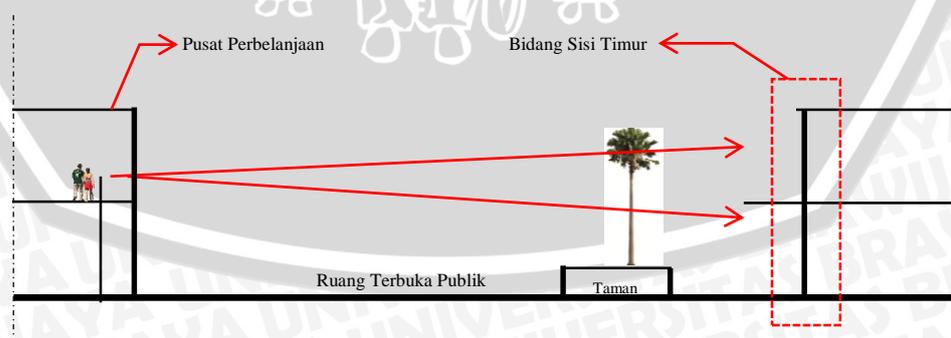
Sisi-sisi ruang terbuka publik Sutos sebagai berikut:

- Sisi Utara

Bidang pada sisi Utara dibentuk oleh fasad hotel. Bentuk bidang yang didominasi bentuk persegi dan warna yang sama memberikan kesan yang monoton.

- Sisi Timur

Bidang pada sisi Timur dibentuk oleh *retail* pada *Ground Floor* dan fasilitas gym hotel di lantai 1. Bentuk didominasi oleh bentuk persegi, namun pada bidang ini memiliki bentuk persegi yang berbeda-beda ukuran sehingga memberikan kesan atraktif. Bentuk atraktif ini membuat kesan-kesan riang, gembira, dan ceria yang cocok dengan fungsi pusat perbelanjaan yaitu tempat rekreasi atau *refreshing*. Pada sisi Timur ini juga bias memberikan efek visual bagi pengunjung yang berada di pusat perbelanjaan.



Gambar 4.140 Analisis Visual Bidang Sisi Timur

- Sisi Selatan

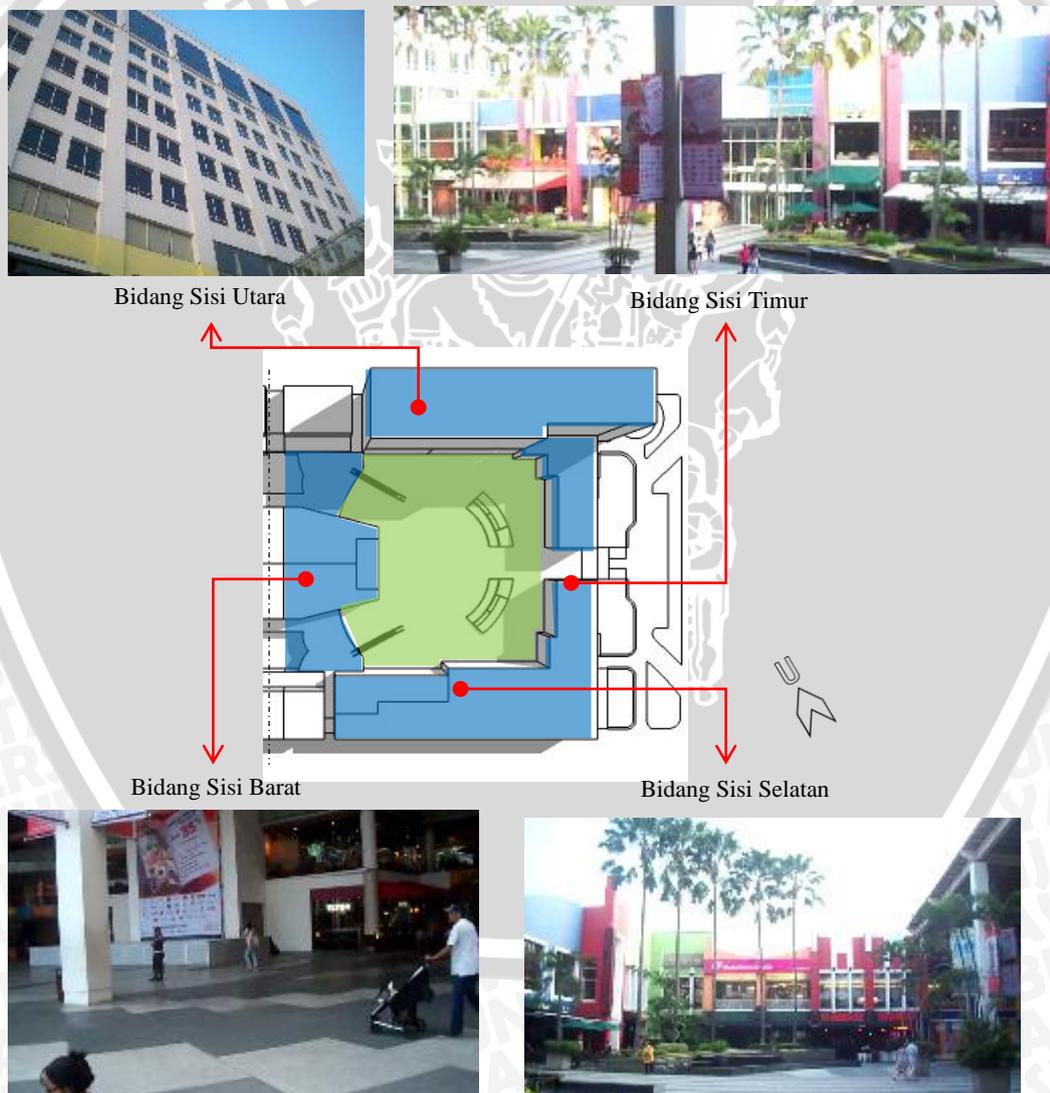
Bidang sisi Selatan ini sama halnya dengan sisi Timur ruang terbuka publik yang dibentuk oleh deretan *retail* makanan dan minuman. Bidang

yang memiliki dominasi bentuk persegi dengan perbedaan ukuran bentuk, sehingga memberikan kesan visual yang atraktif.

- Sisi Barat

Bidang sisi Barat ini merupakan bidang yang dibentuk oleh pusat perbelanjaan Sutos. Bidang dibentuk oleh dinding yang digunakan sebagai *backstage* dan juga dibentuk oleh *railing* kaca pada lantai 1. Dinding *backstage* memiliki bentuk persegi tanpa adanya ornamen atau unsur lain. Bidang sisi Barat ini memiliki keseimbangan simetris, sehingga memberikan kesan formal dan kaku.

Keseluruhan sisi-sisi bidang pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.141 Bidang Pada Sisi-Sisi Ruang Terbuka Publik Sutos

- Atap

Ruang terbuka publik Sutos memiliki bidang atap, namun menaungi 15 meter dari pusat perbelanjaan, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang berada di area *retail* di sekitar ruang terbuka publik.



Gambar 4.142 Bidang Atap Ruang Terbuka Publik Sutos

c. Ruang

Ruang terbuka publik Sutos di bentuk oleh bidang alas dan bangunan retail yang mengelilingi ruang terbuka. Permukaan alas pada ruang terbuka publik Sutos menggunakan material keramik dengan menggunakan pola yang yang beragam. Pola garis lurus yang memberikan kesan mengarahkan dari pintu masuk utama menuju titik pusat selasar. Pembentukan ruang oleh taman memberikan kesan lebih fokus menuju titik pusat selasar. Dinding pembatas ruang terbuka dibentuk oleh Retail-retail yang mengelilingi selasar.



Gambar 4.143 Taman Pembentuk Ruang



Gambar 4.144 Titik Pusat Selasar

d. Tekstur

Ruang terbuka publik pada Sutos memiliki tekstur buatan dengan memiliki beberapa pola. Pola garis horizontal yang digunakan sebagai pengarah menuju titik pusat selasar. Pola zig-zag sebagai pembatas area titik pusat selasar. Lingkaran sebagai titik pusat selasar. Vegetasi dan kolam pada selasar merupakan tekstur alami yang meberikan kesan sejuk, tenang, dan rileks pada selasar Sutos. Tekstur pada dinding retail yang berwarna-warni memberikan tambahan estetik visual bagi pengunjung yang beraktivitas pada selasar.



Gambar 4.145 Tekstur Rumput



Gambar 4.146 Tekstur Air Kolam



Gambar 4.147 Tekstur Pada Dinding Retail

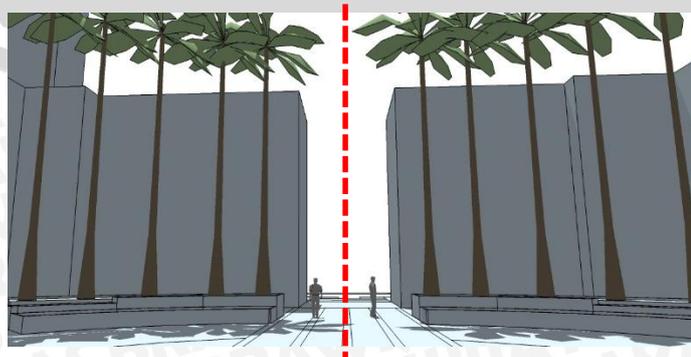
e. Warna

Warna yang ditemui pada ruang terbuka publik adalah didominasi warna-warna panas yang ada di sisi-sisi ruang terbuka publik. Warna panas ini memberikan kesan riang, gembira, dan ceria, sehingga cocok dengan fungsi ruang terbuka publik sebagai area refreshing, rekreasi, dan tempat bersantai. Dalam ruang terbuka publik Sutos juga terdapat warna-warna dingin yang berasal dari vegetasi dan air pada kolam untuk memberikan kesan terbuka dan dekat dengan alam.

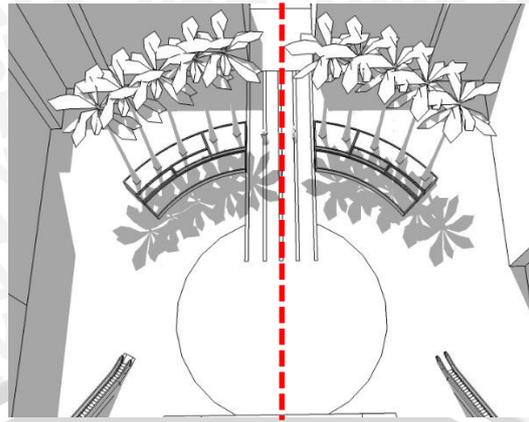
2. Prinsip-prinsip desain

a. Keseimbangan

Ruang terbuka publik Sutos memiliki bentuk keseimbangan yang simetris. Keseimbangan ini diambil dari poros pintu masuk dimana pengunjung masuk dan keluar. Keseimbangan ini mempunyai sifat kaku tapi agung, impresif, dan formal, sehingga pengunjung yang masuk pusat perbelanjaan Sutos akan disuguhkan visual yang agung. Keseimbangan simetris juga dapat dilihat dari sudut pandang mata manusia dari 2 taman dan vegetasi.



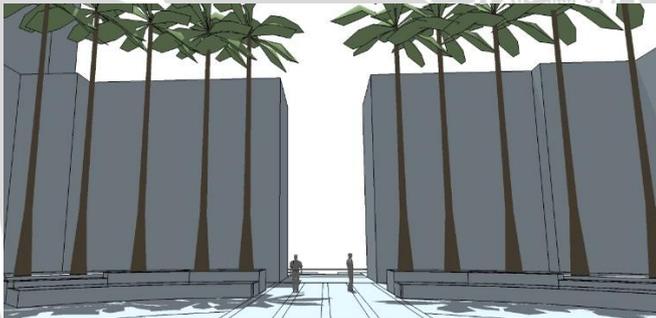
Gambar 4.148 Keseimbangan Simetris Pada Vegetasi Ruang Terbuka Publik



Gambar 4.149 Keseimbangan Simetris Pada Ruang Terbuka Publik

b. Irama dan pengulangan

Irama yang dibentuk dari ruang terbuka publik Sutos yaitu pengulangan unsur garis vertikal dari vegetasi dengan jarak yang sama. Irama ruang terbuka publik Sutos juga terbentuk dari pola lantai yakni perulangan pola lantai garis lurus dan zig-zag.



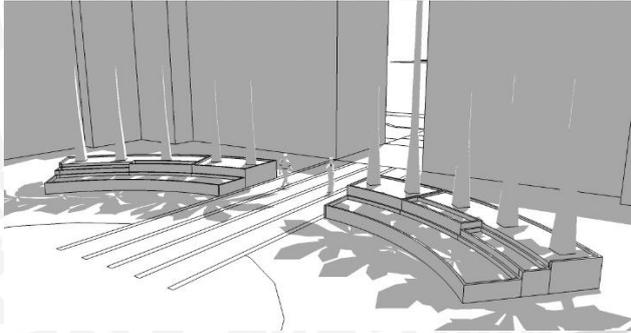
Gambar 4.150 Irama Pada Vegetasi Ruang Terbuka Publik Sutos



Gambar 4.151 Irama Pada Pola Lantai Ruang Terbuka Publik Sutos

c. Aksentuasi

Penekanan pada ruang terbuka Sutos berupa bentuk taman yang berbeda dengan bentuk ruang yang terbentuk oleh bangunan sekelilingnya. Bentuk taman yang lengkung sedangkan bentuk bidang alas ruang terbuka publik berbentuk persegi, sehingga membuat taman sebagai *point of interest* dari ruang terbuka publik Sutos. Penekanan juga terdapat pada unsur garis vertikal vegetasi di taman tersebut dengan menggunakan skala monumental.



Gambar 4.152 Penekanan Pada Taman Ruang Terbuka Publik Sutos



Gambar 4.153 Penekanan Skala Monumental Ruang Terbuka Publik Sutos

d. Kesederhanaan

Kesederhanaan yang ditunjukkan pada ruang terbuka publik Sutos adalah adanya 2 taman di zoning tersebut. Adanya 2 taman tersebut di ruang terbuka publik Sutos memberikan kesan tidak sempit dan tidak lapang. Adanya taman ini juga memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung di area sekeliling ruang terbuka publik Sutos untuk menatap lama dan tidak merasa jenuh karena adanya elemen-lansekap yaitu vegetasi yang memberikan kesan mendekati dengan alam.

4.4. Analisis Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan di *The Park Solo*

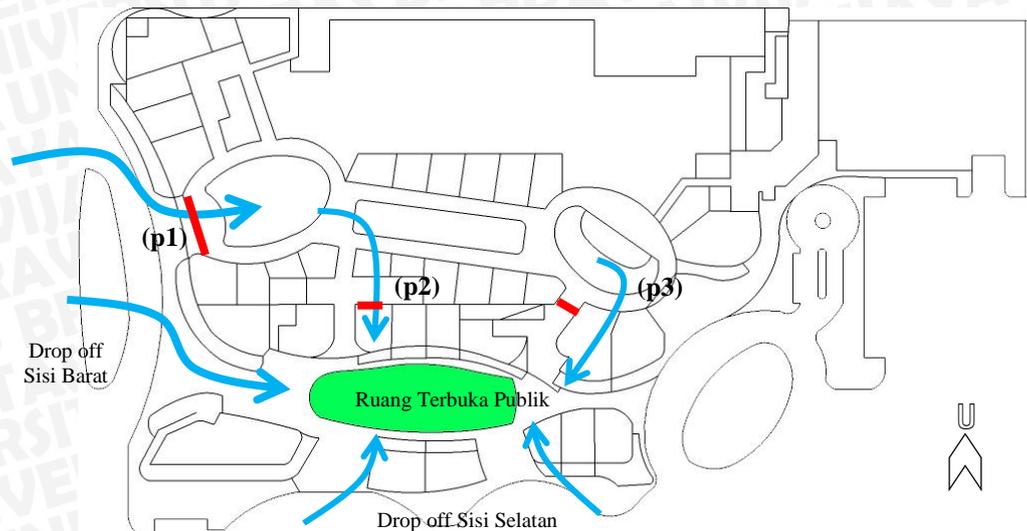
4.4.1. Analisis sirkulasi ruang terbuka publik di *The Park Solo*

1. Sifat pencapaian

The Park Solo memiliki pintu masuk utama di sisi Barat, dan 2 pintu masuk yang berada di area ruang terbuka publik. Sirkulasi dari pintu masuk utama (p1) akan langsung menuju pusat perbelanjaan, sedangkan sirkulasi dari pintu (p2) dan (p3) melalui ruang terbuka publik yang terhubung *drop off* sisi Barat dan Selatan. Untuk mencapai ruang terbuka publik *The Park Solo*, terdapat beberapa cara antara lain:

- Pengunjung masuk melalui pintu masuk utama (p1) kemudian keluar pusat perbelanjaan melalui pintu (p2)
- Pengunjung masuk melalui pintu masuk utama (p1) kemudian keluar pusat perbelanjaan melalui pintu (p3)
- Pengunjung langsung masuk dalam ruang terbuka publik melalui sisi Barat dan Selatan ruang terbuka publik

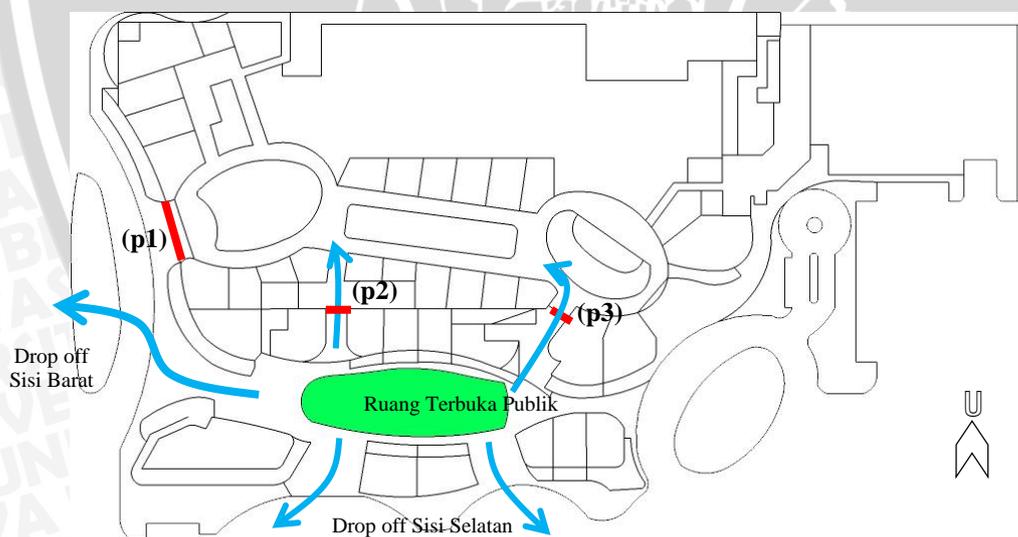
Dari banyaknya cara pencapaian menuju ruang terbuka publik *The Park Solo*, sifat pencapaian menuju ruang terbuka publik adalah tersamar. Dari sifat ini pengunjung dapat lebih mudah untuk mencapai ruang terbuka publik *The Park Solo*.



Gambar 4.154 Pencapaian Menuju Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

2. Konfigurasi alur gerak

Alur gerak yang terjadi pada ruang terbuka publik *The Park Solo* adalah radial. Pengunjung dari sisi Barat dan Selatan akan langsung menuju ruang terbuka publik dan akan berkumpul di ruang terbuka publik dan menyebar menuju pusat perbelanjaan melalui pintu masuk (p2) dan (p3). Pengunjung yang keluar dari pusat perbelanjaan juga berkumpul di ruang terbuka publik kemudian menyebar menuju sirkulasi sisi Barat dan Selatan yang kemudian menuju area parkir.

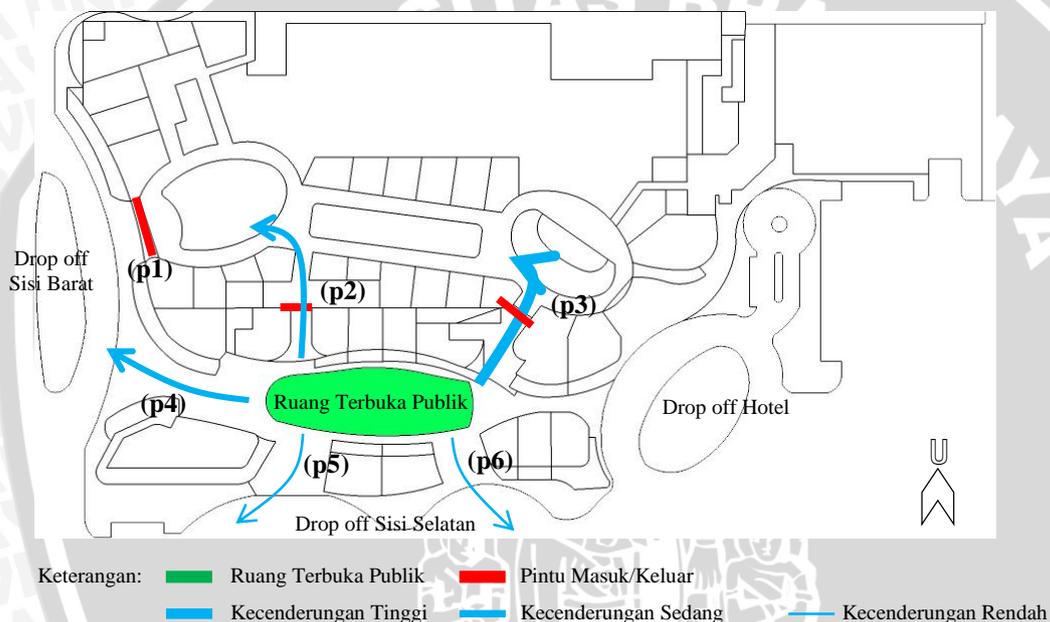


Gambar 4.155 Konfigurasi Alur Gerak Radial Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

Untuk mengetahui kecenderungan alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo*, maka dilakukan observasi pada siang dan malam di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Hasil observasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Hari kerja (*weekday*)

Dari hasil observasi dan wawancara pada siang hari di hari kerja (*weekday*), alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik cenderung menuju pintu p3. Kecenderungan tersebut karena pengunjung dapat menuju pusat perbelanjaan *The Park Solo* atau juga bisa langsung menuju lantai 1. Pengunjung juga dapat menuju pusat perbelanjaan *The Park Solo* melalui p2, namun pengunjung yang melalui pintu tersebut lebih rendah dibandingkan melalui pintu p3, sehingga memiliki kecenderungan yang sedang. Pintu p4 juga memiliki kecenderungan yang sedang, kecenderungan ini disebabkan oleh pengunjung yang keluar dari *The Park Solo* menuju area parkir. Alur gerak tersebut ditunjukkan pada **Gambar 4.156**.

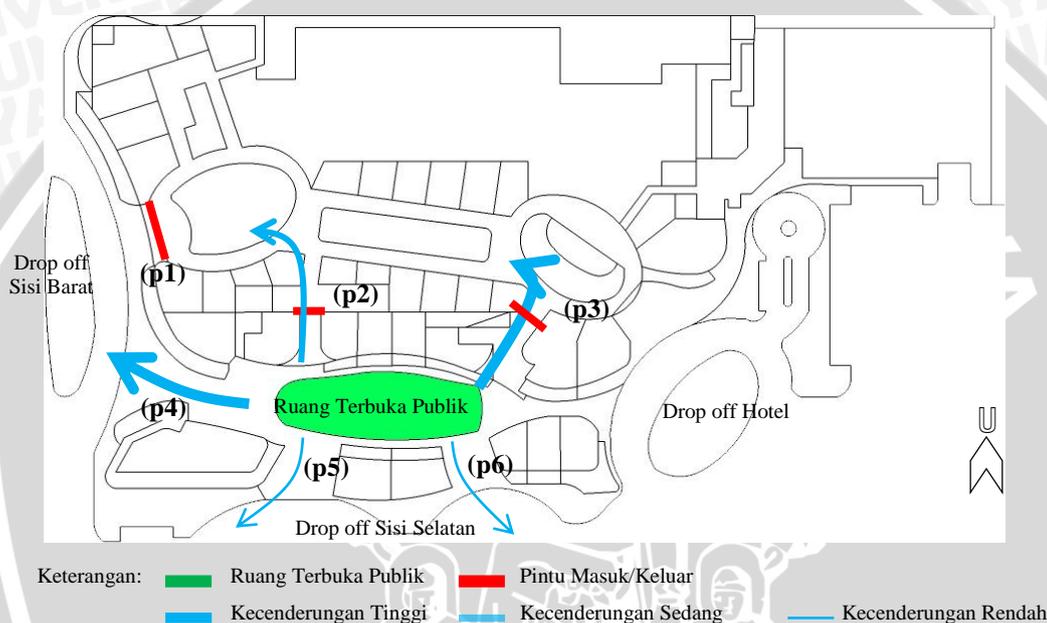


Gambar 4.156 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Gambar 4.156 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang hari di hari kerja (*weekday*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p3 sebesar 40%, melalui pintu p2 sebesar 27%, pengunjung menuju p4 sebesar 22%, dan pengunjung yang menuju ke pintu p5 dan p6 sebesar 11% (Lampiran 1.9a).

Hasil observasi pada malam hari di hari kerja (*weekday*), alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* cenderung menuju pusat perbelanjaan melalui pintu masuk p3. Kecenderungan yang tinggi melalui pintu masuk tersebut disebabkan dekat dengan area *live music* yang berada di sisi Timur ruang terbuka publik. Kecenderungan yang tinggi juga terdapat pada arah Barat yakni disebabkan banyaknya

pengunjung yang keluar dari *The Park Solo* melalui pintu p4. Kecenderungan pengunjung keluar dari pintu tersebut karena pengunjung cenderung menuju ruang terbuka publik setelah melakukan aktivitas di pusat perbelanjaan *The Park Solo*. Dalam ruang terbuka publik ini pengunjung dapat bersantai dengan disediakan area tempat duduk dan *live music*. Kecenderungan dengan tingkat sedang ditunjukkan pada alur gerak menuju pintu masuk p2 yang menuju pusat perbelanjaan. pintu p5 dan p6 yang menuju parkir memiliki kecenderungan alur gerak yang rendah yang diakibatkan jauhnya pintu keluar dari tempat parkir pengunjung. Alur gerak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:



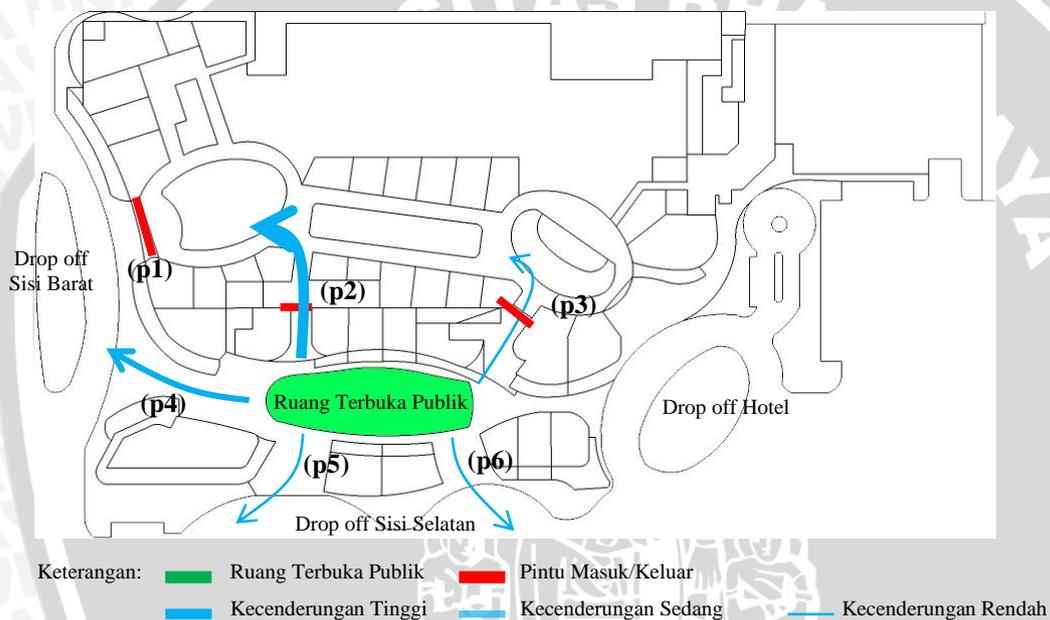
Gambar 4.157 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Gambar 4.157 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik *The Park Solo* pada malam hari di hari kerja (*weekday*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p3 sebesar 44%, pengunjung keluar melalui pintu p4 sebesar 26%, menuju pusat perbelanjaan melalui pintu p2 sebesar 20%, dan pengunjung yang keluar melalui pintu p5 dan p6 sebesar 10% (Lampiran 1.9b).

b. Akhir pekan (*weekend*)

Dari hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*), alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* cenderung menuju pusat perbelanjaan melalui pintu masuk p2. Kecenderungan tinggi disebabkan pengunjung *The Park Solo* yang masuk melalui pintu p4 dan langsung menuju pintu masuk p2, serta pengunjung yang keluar dari pusat perbelanjaan melalui pintu masuk p3, mereka untuk

keluar dari *The Park Solo* lebih memilih masuk terlebih dahulu ke pusat perbelanjaan dari pintu masuk p2, yang kemudian keluar melalui p1. Pemilihan tersebut karena area parkir lebih dekat dengan pintu masuk p1 *The Park Solo*. Menurut pengunjung juga karena siang hari, pengunjung lebih memilih melalui pusat perbelanjaan karena adanya penghawaan buatan (AC). Kecenderungan sedang ditunjukkan dari alur gerak pengunjung yang keluar dari *The Park Solo* melalui pintu p4, serta alur gerak menuju pusat perbelanjaan melalui pintu p3, sedangkan kecenderungan alur gerak yang rendah ditunjukkan pada alur gerak pengunjung menuju sisi Selatan ruang terbuka publik, yakni pintu p5 dan p6 yang menuju *drop off*. Alur gerak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:

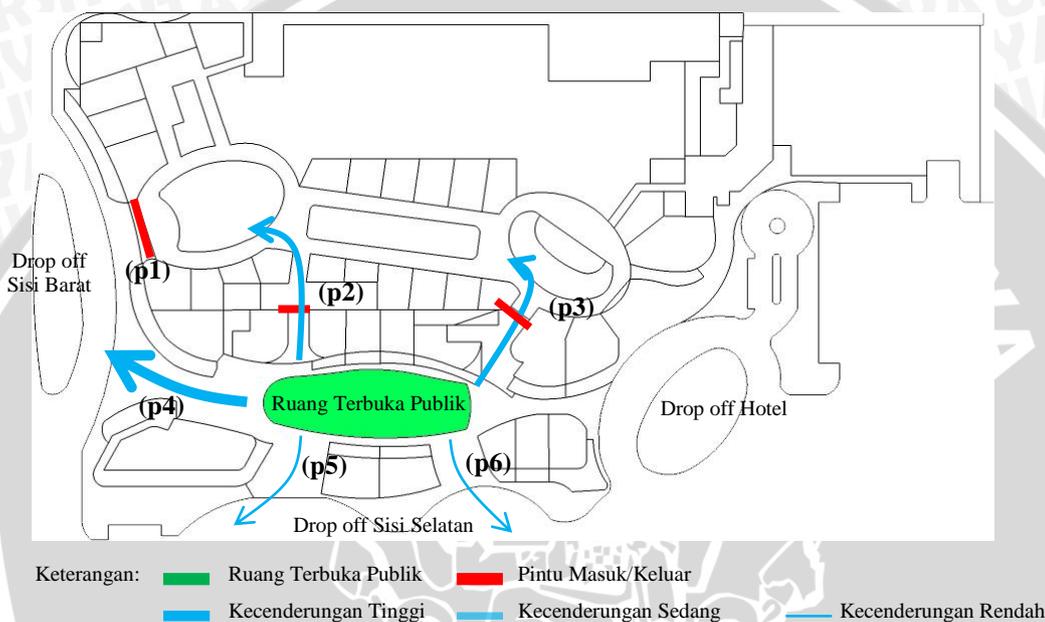


Gambar 4.158 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Gambar 4.158 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p2 sebesar 44%, pengunjung keluar melalui pintu p4 sebesar 27%, pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p3 sebesar 18%, dan pengunjung yang keluar melalui pintu p5 dan p6 sebesar 11% (Lampiran 1.10a).

Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*), alur gerak pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* cenderung keluar dari ruang terbuka publik melalui pintu p4. Kecenderungan yang tinggi ini diakibatkan oleh pemusatan aktivitas di ruang terbuka publik pada malam hari, dimana pengunjung dapat bersantai dalam area ini. Menurut pengunjung pria yang ada di area ruang terbuka publik ini, mereka

menunggu keluarganya yang sedang melakukan aktivitas di dalam pusat perbelanjaan karena mereka dapat merokok dalam ruang terbuka publik *The Park Solo*. Pengunjung lain juga dapat bersantai di area ini untuk makan dan minum pada *retail* makanan dan minuman di sekeliling ruang terbuka publik. Kecenderungan alur gerak dengan tingkat sedang yakni menuju pusat perbelanjaan melalui pintu p2 dan p3. Pengunjung yang masuk melalui pintu tersebut berasal dari pengunjung yang masuk *The Park Solo* melalui pintu p4, sehingga pengunjung memasuki ruang terbuka publik kemudian menuju pusat perbelanjaan. Alur gerak tersebut ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.159 Kecenderungan Alur Gerak Pengunjung di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

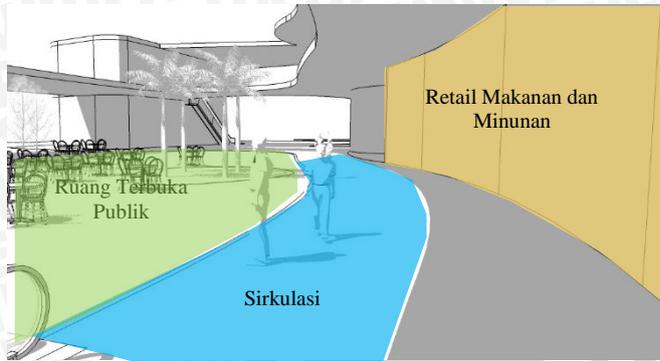
Gambar 4.159 menunjukkan bahwa alur gerak pengunjung dalam ruang terbuka publik *The Park Solo* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) memiliki hirarki kecenderungan dari tinggi ke rendah yaitu pengunjung keluar melalui pintu p4 sebesar 38%, pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p2 sebesar 30%, pengunjung masuk pusat perbelanjaan melalui pintu p3 sebesar 23%, dan pengunjung yang keluar melalui pintu p5 dan p6 sebesar 9% (Lampiran 1.10b).

3. Hubungan ruang dan jalan

Ruang terbuka publik *The Park Solo* selanjutnya di analisis hubungan antara ruang dan jalan yang terbentuk di dalamnya. Dalam area ini terdapat 2 hubungan ruang dan jalan, analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Hubungan ruang dan jalan yang melewati ruang-ruang yaitu pada hubungan *retail* makanan dan minuman dengan jalan. Hubungan ini terdapat pada sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik *The Park Solo*. Sirkulasi ini difungsikan bagi

pengunjung yang akan menuju retail-retail makanan, sebagai sirkulasi menuju pusat perbelanjaan, dan sebagai sirkulasi keluar *The Park Solo*.



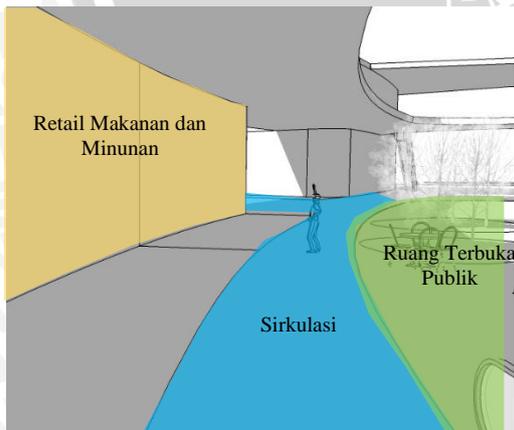
Gambar 4.160 Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Utara Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.161 Skematik Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Utara Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.162 Suasana Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Utara Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.163 Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Selatan Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

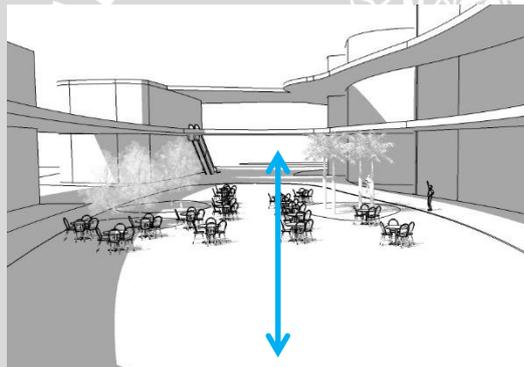


Gambar 4.164 Skematik Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Selatan Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.165 Suasana Melewati Ruang-Ruang Retail di Sisi Selatan Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

- b. Hubungan ruang dan jalan yang menembus ruang yaitu hubungan ruang terbuka publik dengan sirkulasi di tengah area. Sirkulasi ini memiliki intensitas yang rendah pada siang hari karena terkena langsung cahaya matahari.



Gambar 4.166 Sirkulasi Menembus Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.167 Skematik Sirkulasi Menembus Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



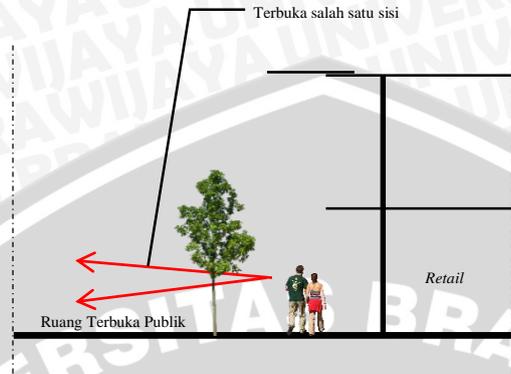
Gambar 4.168 Suasana Sirkulasi Menembus Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

4. Bentuk sirkulasi

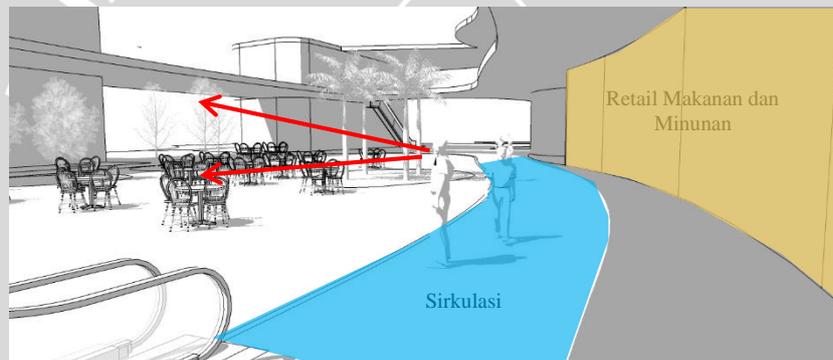
Ruang terbuka publik *The Park Solo* selanjutnya di analisis bentuk dari ruang sirkulasi yang terbentuk di dalamnya. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Sirkulasi sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik

Sirkulasi pada ruang terbuka publik yakni berada di depan retail makanan dan minuman yang berbentuk terbuka pada salah satu sisi, sehingga pengunjung pada retail makanan dan minuman mendapatkan *view* ke ruang terbuka publik.



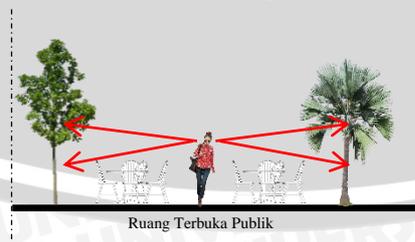
Gambar 4.169 Analisis Bentuk Sirkulasi Pada Sisi Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



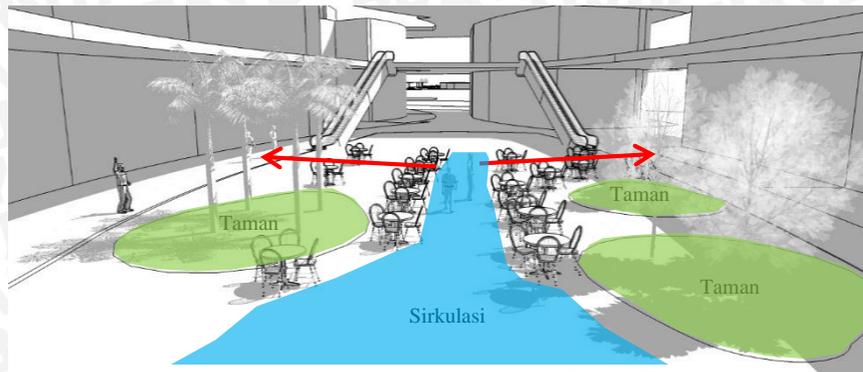
Gambar 4.170 Sirkulasi Terbuka Pada Salah Satu Sisi Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

b. Sirkulasi tengah ruang terbuka publik

Sirkulasi pada tengah ruang terbuka publik terbentuk oleh deretan kursi dan meja sehingga bersifat terbuka di kedua sisinya. Sirkulasi ini juga dipertegas oleh vegetasi pada taman-taman di sisi sirkulasi.



Gambar 4.171 Analisis Bentuk Sirkulasi Pada Tengah Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



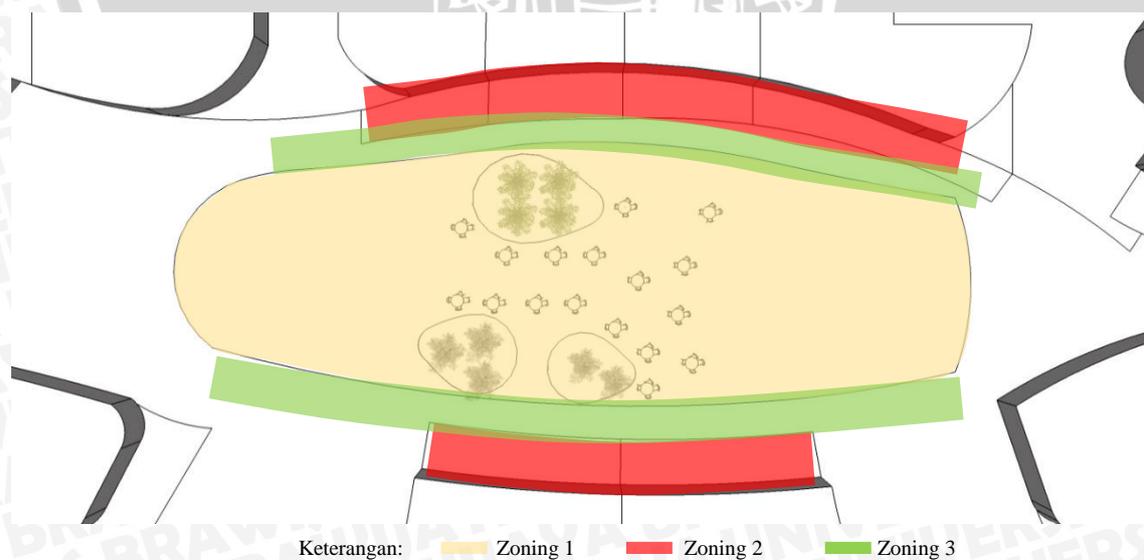
Gambar 4.172 Sirkulasi Terbuka Pada Kedua Sisi Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

4.4.2. Analisis zoning aktivitas ruang terbuka publik di *The Park Solo*

Analisis zoning aktivitas pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* dilakukan terhadap data-data yang didapat dari hasil observasi perilaku pengunjung terkait aktivitasnya selama di mall tersebut. Observasi perilaku pengunjung dilakukan pada siang hari dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Analisis zoning aktivitas dibatasi pada aspek jenis aktivitas dan intensitas aktivitasnya. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis aktivitas

Berdasarkan hasil observasi pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*) pada ruang terbuka publik *The Park Solo* ditemukan bermacam-macam jenis aktivitas berdasarkan zoning-zoning aktivitas dalam koridor. Penentuan zoning aktivitas pada ruang terbuka publik Sutos ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 4.173 Penentuan Zoning Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

Dari penentuan zoning tersebut, terdapat 3 zoning yaitu zoning 1 berupa area area tempat duduk, zoning 2 berupa area *retail* makanan dan minuman di sisi Utara dan Selatan, dan zoning 3 berupa area koneksi. Jenis-jenis aktivitas tiap zoning dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.21 Jenis Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

	Zoning Aktivitas	Jenis Aktivitas
Zoning 1	Area Tempat Duduk (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul • Duduk • Merokok • Makan dan minum
	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman Sisi Utara (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Berbincang • Berfoto • Berkumpul
Zoning 2	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman Sisi Selatan (Zoning Penunjang)	<ul style="list-style-type: none"> • Makan dan minum • Berbincang • Berfoto • Berkumpul • Duduk
	Zoning koneksi sisi Utara	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang
Zoning 3	Zoning koneksi sisi Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang

2. Intensitas aktivitas

Analisis intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* menggunakan metode observasi *place-centered mapping* pada waktu di siang dan malam hari pada hari kerja (*weekday*) dan akhir pekan (*weekend*). Berdasarkan hasil analisis jenis aktivitas dan hasil observasi maupun wawancara mengenai intensitas aktivitas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Siang hari di hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi pada siang hari di hari kerja (*weekday*) menunjukkan intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* memiliki intensitas yang rendah. Intensitas aktivitas tersebut ditunjukkan dengan sedikitnya aktivitas pada ruang terbuka publik dan area *retail* makanan dan minuman sisi Selatan. Tidak adanya aktivitas di area tempat duduk karena pengunjung merasa kepanasan akibat tidak adanya naungan di area tersebut sehingga pengunjung terkena sinar matahari langsung. Hal ini membuat meja yang tersedia di tengah ruang terbuka publik menjadi sepi pengunjung. Pengunjung lebih memilih untuk berjalan melalui sisi Utara ruang

terbuka publik yakni di depan *retail* makanan dan minuman karena terdapat naungan pada area ini, sehingga area depan *retail* ini yang berfungsi sebagai area makan dan minum juga dijadikan sebagai sirkulasi. Sebagaimana rata-rata persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Hari kerja (Weekday) Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	10	12	24%
	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Utara)	9		
Zoning 2	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)	3	29	56%
Zoning 3	Area koneksi sisi Utara	20		
	Area koneksi sisi Selatan	9		

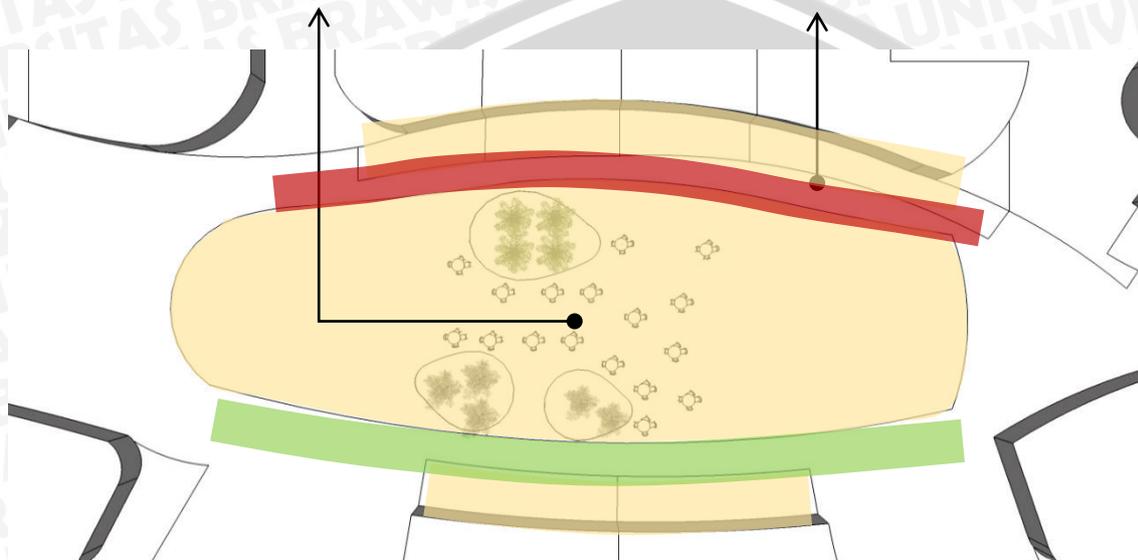
Berdasarkan **Tabel 4.22**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 56%, aktivitas pada area *retail* makanan dan minuman sebesar 24%, dan aktivitas di area tempat duduk sebesar 20%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.174**.



Intensitas Aktivitas Rendah Pada
Tengah Ruang Terbuka Publik



Aktivitas Pada Area *Retail* Makanan
dan Minuman Sisi Utara



Keterangan: ■ Intensitas Aktivitas Tinggi ■ Intensitas Aktivitas Sedang ■ Intensitas Aktivitas Rendah

Gambar 4.174 Intensitas aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*
Siang Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

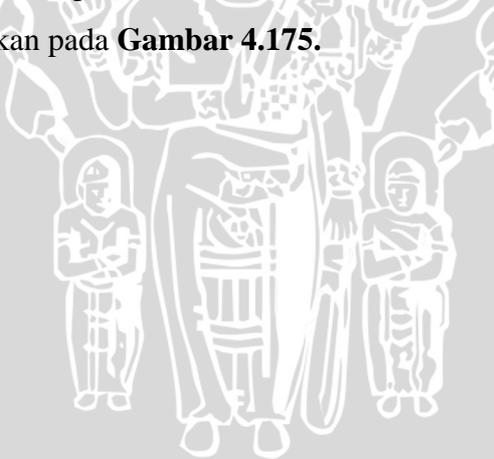
b. Malam hari di hari kerja (*weekday*)

Hasil observasi pada malam hari di hari kerja (*weekday*), aktivitas ruang terbuka publik mengalami peningkatan pesat dari aktivitas siang hari. Meningkatnya aktivitas pada ruang terbuka publik disebabkan peralihan aktivitas pengunjung dari pusat perbelanjaan ke ruang terbuka publik. Area makan dan minum depan *retail* memiliki intensitas aktivitas yang sedang. Intensitas yang sedang tersebut karena pengunjung lebih memilih makan dan minum di area tempat duduk ruang terbuka publik yang mengakibatkan meningkatnya intensitas pada area tempat duduk (zoning 1). Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* ditunjukkan pada **Tabel 4.23**.

Tabel 4.23 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Hari kerja (*Weekday*) Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	53	53	48%
	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Utara)	15		
Zoning 2	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)	6	21	19%
	Area koneksi sisi Utara	23		
Zoning 3	Area koneksi sisi Selatan	13	36	33%

Berdasarkan **Tabel 4.23**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* pada malam hari di hari kerja (*weekday*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas di area tempat duduk sebesar 48%, aktivitas pada area koneksi sebesar 33%, dan aktivitas pada area *retail* makanan dan minuman sebesar 19%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.175**.

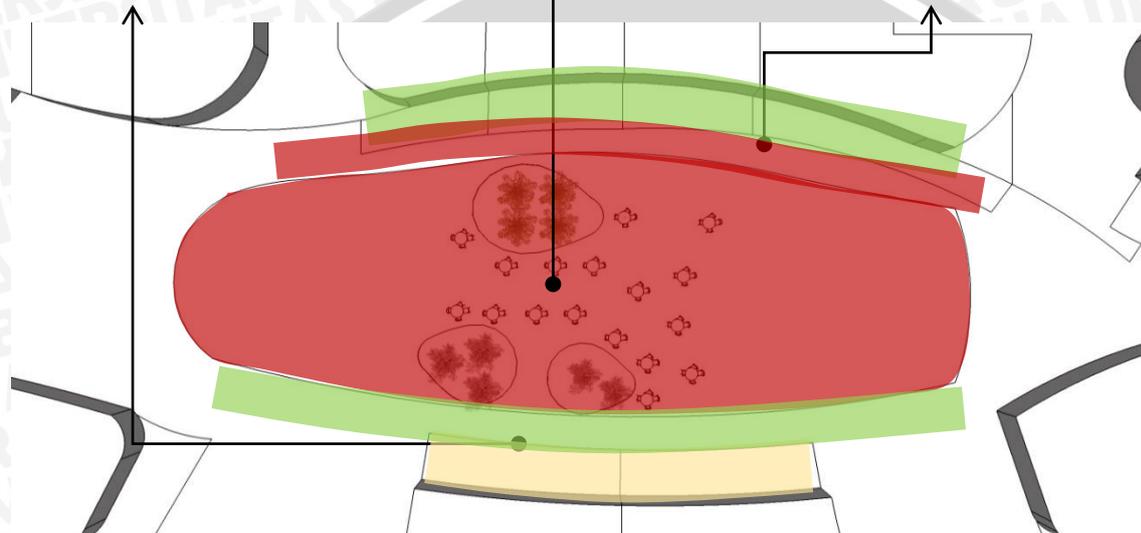




Intensitas Aktivitas Rendah Pada Area *Retail* Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)

Intensitas Aktivitas Tinggi Pada Ruang Terbuka Publik

Intensitas Aktivitas Sedang Pada Area *Retail* Makanan dan Minuman (Sisi Utara)



Keterangan: ■ Intensitas Aktivitas Tinggi ■ Intensitas Aktivitas Sedang ■ Intensitas Aktivitas Rendah

Gambar 4.175 Intensitas aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang dan malam hari di hari kerja (*weekday*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.176 Diagram Rata-Rata Intensitas aktivitas di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Siang dan Malam Hari di Hari Kerja (*Weekday*)

Diagram pada **Gambar 4.176** menunjukkan bahwa adanya peningkatan intensitas aktivitas yang pesat, terutama pada area tempat duduk di malam hari. Peningkatan ini dikarenakan pengunjung cenderung untuk makan dan minum di area tempat duduk di ruang terbuka publik *The Park Solo*.

c. Siang hari di akhir pekan (*weekend*)

Hasil observasi pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* memiliki intensitas yang sama dengan siang hari di hari kerja yakni intensitas aktivitas yang rendah. Pengunjung lebih memilih untuk beraktivitas di dalam pusat perbelanjaan dibandingkan dengan di ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik digunakan pengunjung sebagai transisi sirkulasi dari pusat perbelanjaan menuju pintu keluar. Pengunjung cenderung menggunakan area koneksi di depan area *retail* makanan dan minuman sisi Utara karena ternaungi oleh balkon dari lantai 2, sehingga area ruang terbuka publik memiliki intensitas yang rendah. Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* ditunjukkan pada beriku ini:

Tabel 4.24 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
1	Area tempat duduk	16	16	21%
	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Utara)	15		
2	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)	3	18	23%
	Area koneksi sisi Utara	28		
3	Area koneksi sisi Selatan	14	42	56%

Berdasarkan **Tabel 4.24**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas pada area koneksi sebesar 56%, aktivitas pada area *retail* makanan dan minuman sebesar 23%, dan aktivitas di area tempat duduk sebesar 21%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.177**.



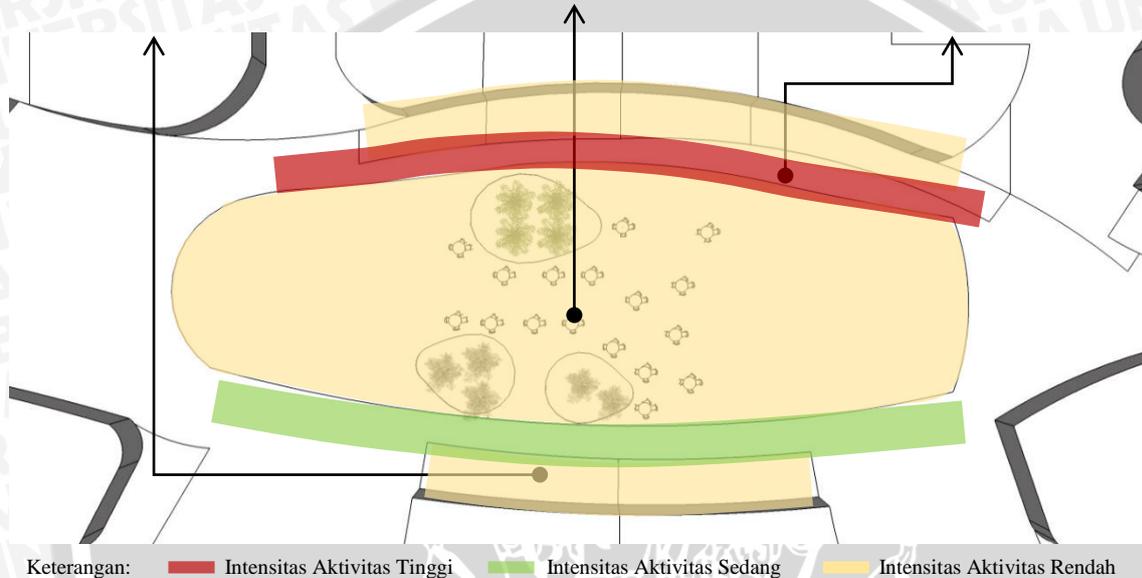
Intensitas Aktivitas Rendah Pada Area *Retail* Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)



Intensitas Aktivitas Rendah Pada Ruang Terbuka Publik



Intensitas Aktivitas Sedang Pada Area *Retail* Makanan dan Minuman (Sisi Utara)



Gambar 4.177 Intensitas aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Siang Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

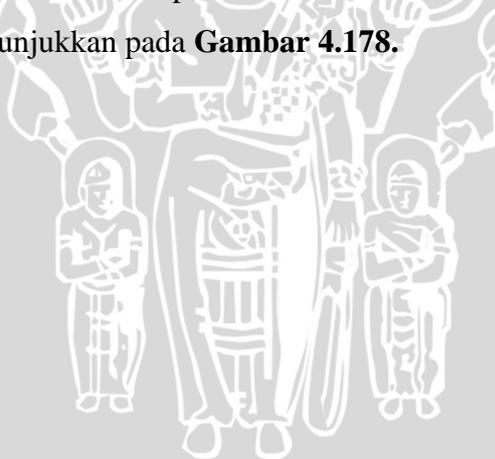
d. Malam hari di akhir pekan (*weekend*)

Hasil observasi pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) menunjukkan intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* mengalami peningkatan yang pesat pada area tempat duduk. Peningkatan pada malam hari di akhir pekan karena seringkali diadakan *live music* pada area ini, sehingga terjadi pemusatan aktivitas dan membuat area tengah ruang terbuka publik memiliki intensitas aktivitas yang tinggi. Pada area ini pengunjung dapat bersantai, makan dan minum, merokok, dan berbincang sambil menikmati musik yang ada. Tingginya intensitas tersebut juga disebabkan kecenderungan alur gerak pengunjung yang keluar *The Park Solo* melalui ruang terbuka publik. Sebagaimana persentase intensitas aktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* ditunjukkan pada **Tabel 4.25**.

Tabel 4.25 Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pengunjung Pada Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*) Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

No	Zoning Aktivitas	Jumlah Pengunjung	Total Pengunjung	Persentase
Zoning 1	Area tempat duduk	78	78	51%
	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Utara)	14		
Zoning 2	Area <i>Retail</i> Makanan dan Minuman (Sisi Selatan)	13	27	18%
	Area koneksi sisi Utara	30		
Zoning 3	Area koneksi sisi Selatan	18	48	31%

Berdasarkan **Tabel 4.25**, menunjukkan bahwa hirarki intensitas aktivitas berdasarkan persentase rata-rata jumlah pengunjung yang beraktivitas pada ruang terbuka publik *The Park Solo* pada malam hari di akhir pekan (*weekend*) dari tinggi ke rendah yaitu aktivitas di area tempat duduk sebesar 51%, aktivitas pada area koneksi sebesar 31%, dan aktivitas pada area *retail* makanan dan minuman sebesar 18%. Sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4.178**.

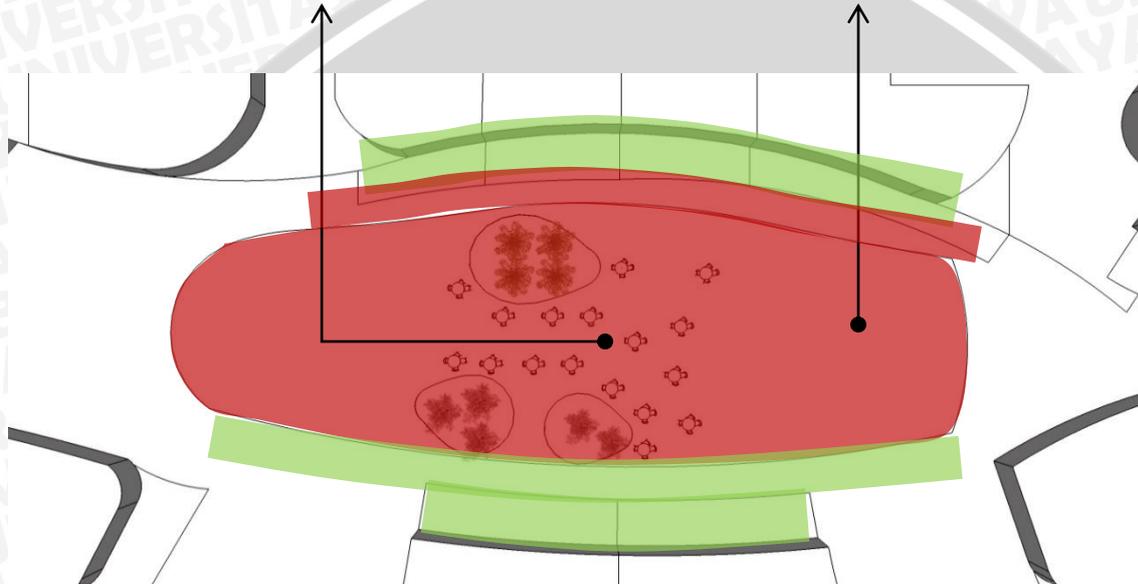




Intensitas Aktivitas Tinggi Pada Ruang Terbuka Publik



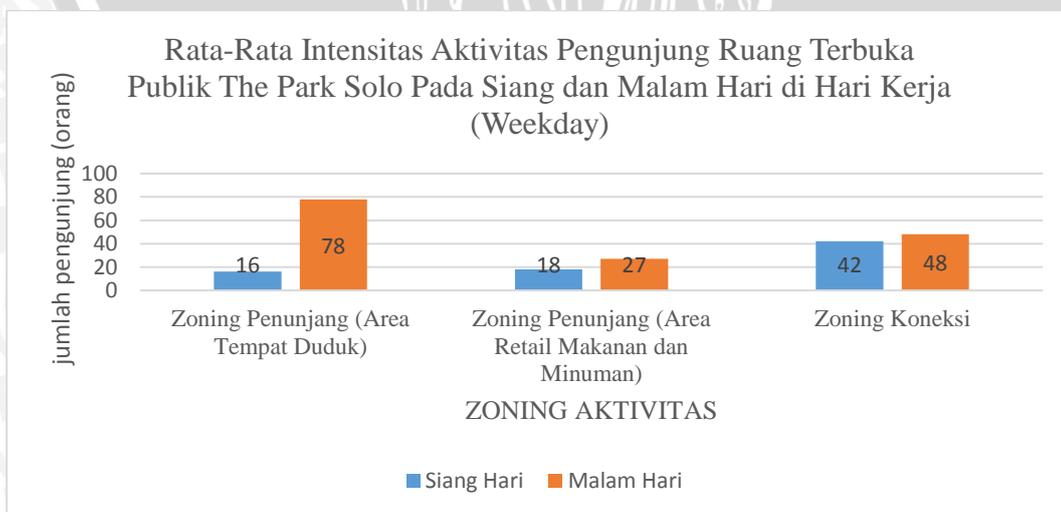
Live Music Pada Ruang Terbuka Publik The Park Solo



Keterangan: ■ Intensitas Aktivitas Tinggi ■ Intensitas Aktivitas Sedang ■ Intensitas Aktivitas Rendah

Gambar 4.178 Intensitas aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)

Perbandingan rata-rata pengunjung di ruang terbuka publik *The Park Solo* pada siang dan malam hari di akhir pekan (*weekend*) ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.179 Diagram Rata-Rata Intensitas aktivitas di Ruang Terbuka Publik *The Park Solo* Pada Siang dan Malam Hari di Akhir Pekan (*Weekend*)



Diagram pada **Gambar 4.179** menunjukkan bahwa adanya peningkatan intensitas aktivitas yang pesat pada area tempat duduk ruang terbuka publik *The Park Solo* karena adanya *live music* yang dapat menarik perhatian pengunjung yang ada di pusat perbelanjaan. Pengunjung juga cenderung bersantai, istirahat, makan, dan minum di area tempat duduk ruang terbuka publik sambil menikmati *live music* yang ada.

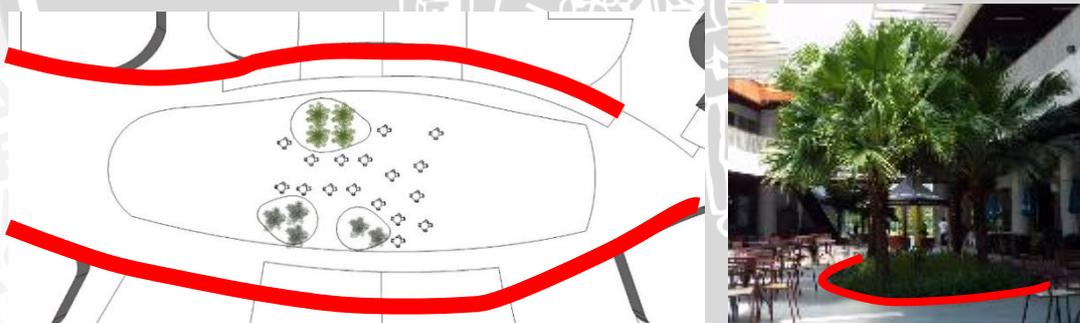
4.4.3. Analisis visual ruang di ruang terbuka publik di *The Park Solo*

Visual ruang pada ruang terbuka publik *The Park Solo* dianalisis unsur-unsur desain yang membentuknya, kemudian dianalisis prinsip-prinsip desain yang menyusun unsur-unsur desain tersebut. Analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur desain

a. Garis

Unsur garis yang dominan pada ruang terbuka *The Park Solo* yaitu garis lengkung. Garis lengkung dibentuk oleh pola retail yang mengelilingi ruang terbuka publik. Garis lengkung juga terdapat pada tekstur bidang alas, taman kecil, dan atap pergola ruang terbuka publik. Garis lengkung ini memberikan kesan riang, dinamis, dan bahagia, sehingga cocok dengan fungsi pusat perbelanjaan yang rekreatif. Terdapat garis vertikal pada zoning ini yang ditunjukkan oleh vegetasi di taman kecil. Ketinggian vegetasi 6-7 meter sebagai elemen vertikal ini dapat mengimbangi banyaknya garis lengkung pada zoning ini.



Garis Lengkung Pada Pola Retail

Garis Lengkung Pada Taman-Taman

Gambar 4.180 Unsur Garis Lengkung Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.181 Garis Vertikal Pada Vegetasi



Gambar 4.182 Garis Lengkung Pada Atap Pergola



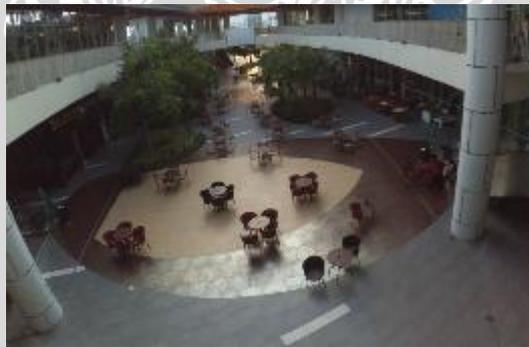
Gambar 4.183 Garis Lengkung Pada Motif Bidang Alas

b. Bidang

Ruang terbuka publik *The Park Solo* memiliki bidang alas, bidang pada *retail* makanan dan minuman yang mengelilingi area tersebut, dan juga terdapat bidang atap. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut:

- Bidang alas

Dalam bidang alas ini terdapat 3 taman yang memiliki rumput dan vegetasi. Taman memperkuat kesan terbuka dan alami pada area tersebut. Bidang alas di penuh oleh kursi dan meja yang kurang tertata sehingga memberikan kesan visual yang kurang nyaman jika dilihat dari lantai 2.



Gambar 4.184 Bidang Alas Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

- Bidang *retail* makanan dan minuman

Bidang pada *retail* makanan dan minuman terdapat pada sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik. Pada *retail* makanan minuman di sisi Utara menggunakan material kaca tembus pandang dengan *frame* persegi, sehingga pengunjung yang di dalam *retail* dapat merasakan suasana terbuka dan memberikan kenyamanan visual menuju ruang terbuka publik *The Park Solo*. *Retail* ini juga sebagai pembatas ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan. Sama halnya dengan bidang pada sisi Selatan ruang terbuka publik yang menggunakan material kaca tembus pandang, sehingga *retail-retail* di sekeliling ruang terbuka publik dapat merasakan kesan terbuka dan alami.



Sisi Utara Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

Sisi Selatan Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

Gambar 4.185 Bidang retail makanan dan minuman Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

- Bidang atap

Bidang atap berupa pergola transparan dengan panjang 4 meter dengan fungsi peneduh untuk lantai 2. Selain fungsi tersebut, penggunaan material yang transparan ini memberikan kesan luas, bebas, dan mendekati alami.

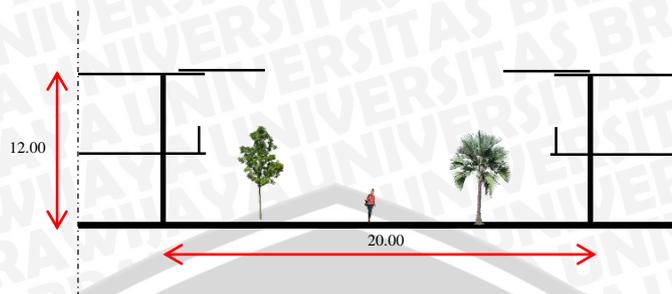


Gambar 4.186 Bidang Atap Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

c. Ruang

Dari analisis unsur bidang, dapat diketahui bahwa unsur pembentuk ruang pada ruang terbuka publik *The Park Solo* adalah alas, bidang sisi retail makanan dan minuman, dan atap. Jarak terpanjang antara kedua *retail* dari sisi Utara dan Selatan yaitu 20 meter, sedangkan tinggi bangunan 12 meter. Menurut Yoshinobu Ashara dalam Hakim (2014:187), perbandingan jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada ruang terbuka *The Park Solo* adalah $D/H > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa koridor terasa agak besar, kurang terasa, dan tidak terlalu

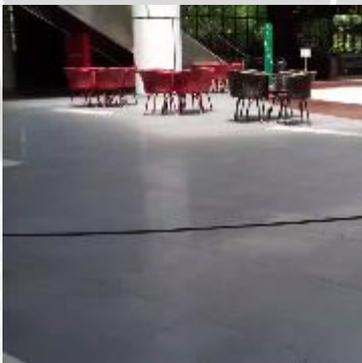
terlihat detail. Luasnya ruang terbuka publik diimbangi dengan 3 taman kecil sehingga menghilangkan kesan lapang pada area ini.



Gambar 4.187 Analisis Ruang Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

d. Tekstur

Ruang terbuka publik *The Park Solo* memiliki tekstur buatan seperti tekstur keramik dengan pola persegi dan tekstur kayu parket. Terdapat juga tekstur alami yang berasal dari tekstur rumput pada 3 taman yang akan menimbulkan tekstur hamparan daun pada pohon, sehingga menambah estetika visual bagi pengunjung. Tekstur kayu parket digunakan sebagai arah sirkulasi dari pusat perbelanjaan menuju ruang terbuka publik, begitu juga sebaliknya. Tekstur rumput sebagai pembatas wilayah dari pohon yang berfungsi agar pengunjung tidak merusak pertumbuhan pohon. Perbedaan pewarnaan dan pola tekstur keramik difungsikan untuk menghilangkan kesan monoton pada keramik di zona yang lapang.



Gambar 4.188 Material Keramik



Gambar 4.189 Material Kayu Parket



Gambar 4.190 Material Rumput



Gambar 4.191 Perbedaan Pola Keramik



Gambar 4.192 Perbedaan Warna Keramik

e. Warna

Warna pada dominan pada ruang terbuka publik *The Park Solo* yakni berwarna abu-abu. Warna ini berasal dari bidang alas, kolom, atap pergola, dan dinding pusat perbelanjaan. Adanya corak warna coklat dan krem pada bidang alas untuk menghilangkan kesan lapang karena dominasi warna abu-abu. Warna alami ditambahkan pada ruang terbuka publik ini yakni berasal dari rumput dan vegetasi di 3 taman untuk memberikan kesan terbuka, bebas, dan mendekati alami.



Gambar 4.193 Warna Pada Bidang Alas

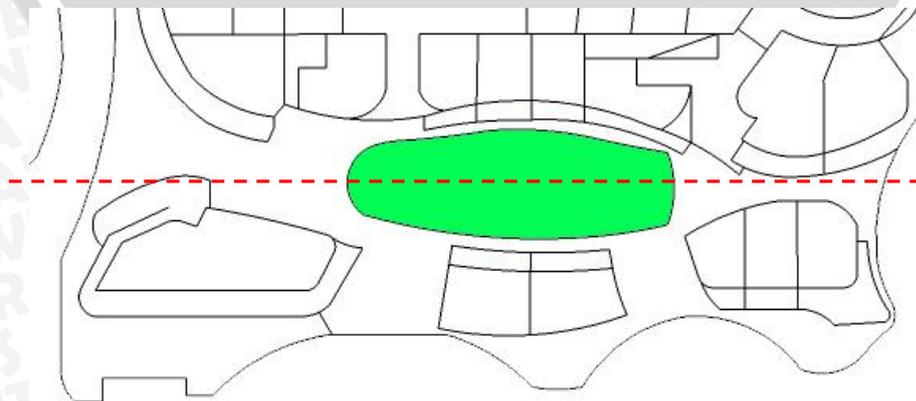


Gambar 4.194 Warna Alami Pada Vegetasi

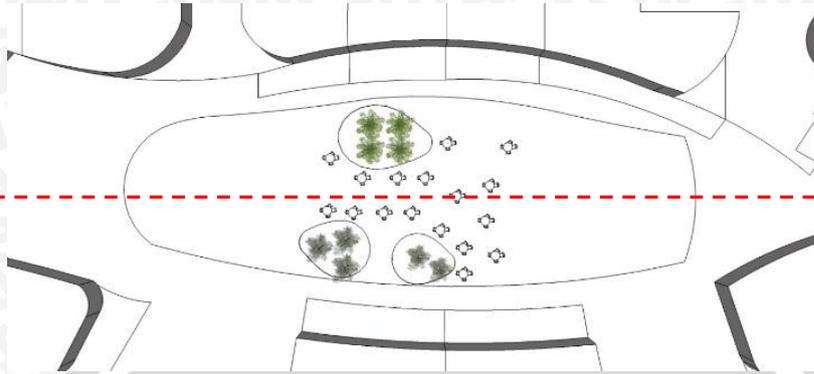
2. Prinsip-prinsip desain

a. Keseimbangan

Keseimbangan pada ruang terbuka publik *The Park Solo* adalah keseimbangan asimetri atau informal. Keseimbangan ini memberikan kesan gerak, penempatan yang spontan dan bersifat santai, sehingga cocok dengan fungsi bersantai pada ruang terbuka publik *The Park Solo*. Keseimbangan lebih berat di sisi Utara ditunjukkan pada banyaknya *retail* yang berada di sisi Utara dibandingkan di sisi Selatan. Dengan adanya 2 taman pada sisi Selatan dan 1 taman di sisi Utara membuat keseimbangan menjadi rata.



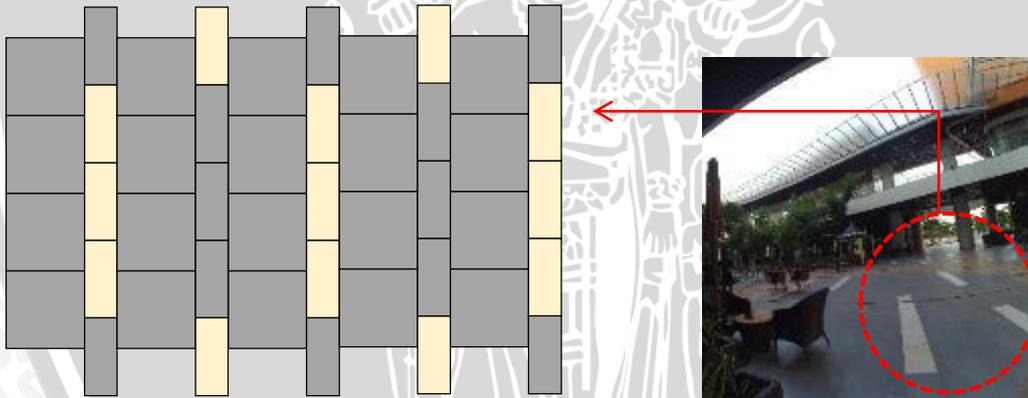
Gambar 4.195 Keseimbangan Asimetris Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.196 Taman sebagai Penyeimbang Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

b. Irama dan pengulangan

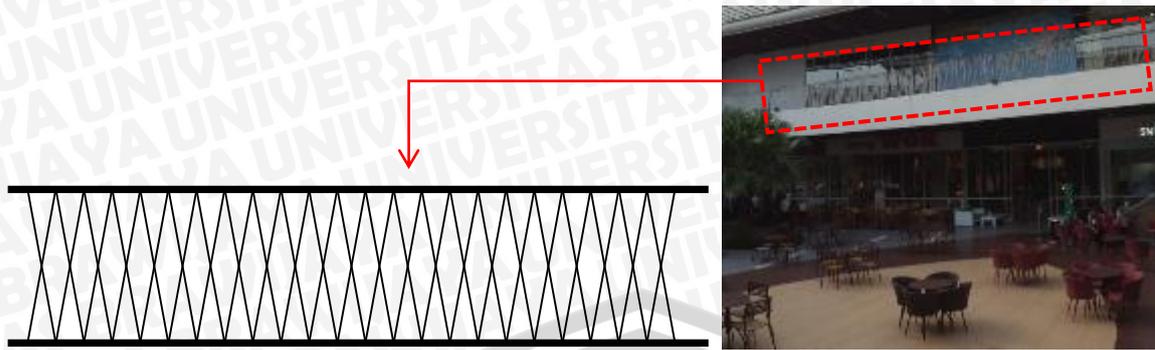
Irama yang terbentuk pada ruang terbuka publik *The Park Solo* yaitu perulangan berselang pada pola bidang alas. Perulangan ini berupa persegi yang kemudian menjadi berubah bentuk dan warna menjadi putih. Perulangan ini agar menghilangkan kesan visual yang monoton. Perulangan garis lurus juga ditunjukkan pada pagar pembatas lantai 2 dan atap pergola.



Gambar 4.197 Perulangan Berselang Pada Bidang Alas Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



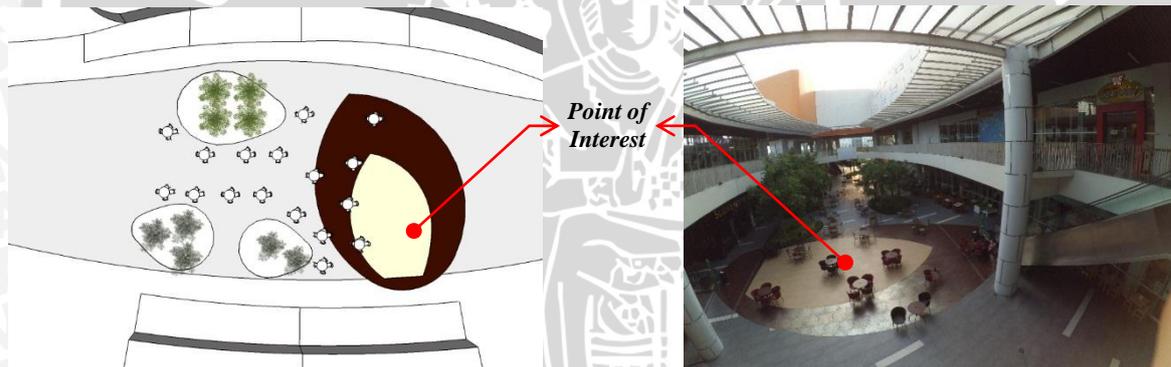
Gambar 4.198 Perulangan Garis Pada Atap Pergola Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*



Gambar 4.199 Perulangan Garis Diagonal Pada Pagar Pembatas Lantai 2 Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

c. Aksentuasi

Penekanan pada ruang terbuka publik *The Park Solo* teletak pada pola bentuk berwarna krem pada bidang alas, sedangkan bentuk berwarna coklat memperkuat *point of interest* dari bentuk krem tersebut. Penekanan ini ditunjukkan dengan warna yang berbeda dengan warna yang terdapat di ruang terbuka publik *The Park Solo*, namun penekanan ini kurang kuat akibat peletakan kursi dan meja yang kurang tertata.



Gambar 4.200 Aksentuasi Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

d. Kesederhanaan

Kesederhanaan pada ruang terbuka publik *The Park Solo* tidak terlihat. Adanya kursi dan meja yang tidak mempunyai pola membuat kesan berantakan pada ruang terbuka publik.



Gambar 4.201 Kursi dan Meja Pada Ruang Terbuka Publik *The Park Solo*

4.5. Sintesis Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

Dari hasil analisis ketiga studi kasus yakni Cihampelas Walk Bandung, Surabaya Town Square, dan The Park Solo, dibandingkan dan disintesis sebagai berikut:

4.5.1. Sirkulasi

1. Komparasi analisis sirkulasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

Tabel 4.26 Komparasi Analisis Sirkulasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

No.	Cihampelas Walk Bandung			The Park Solo	Teori	Kesimpulan
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar			
1	<p>Sifat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk melalui koridor Young Street menggunakan pencapaian tersamar karena terhambat oleh adanya <i>retail</i> makanan dan minuman pada koridor 	<ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk melalui koridor <i>Broadway Street</i> menggunakan pencapaian tersamar karena terhambat oleh adanya <i>retail</i> makanan dan minuman pada koridor 	<p>Selasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencapaian menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk melalui koridor <i>Broadway Street</i> menggunakan pencapaian langsung - Pencapaian menuju ruang terbuka publik Sutos dari pintu masuk utama di <i>Ground Floor</i> menggunakan pencapaian langsung - Pencapaian menuju ruang terbuka publik Sutos dari pintu masuk area parkir <i>Lower Ground</i> menggunakan pencapaian tersamar karena terhambat oleh adanya <i>retail-retail</i> di pusat perbelanjaan Sutos 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat 5 pintu masuk menuju ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> - Sifat Pencapaian menuju ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> menggunakan pencapaian tersamar karena terdapat banyak cara untuk menuju ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> 	<p>Menurut Ching (1996), pencapaian tersamar, dimana alur sirkulasi menuju pintu masuk bangunan diubah arahnya atau adanya penghambat yang dapat memperpanjang urutan pencapaian</p>	<p>Dari ketiga kasus dan berdasarkan teori bahwa sifat pencapaian yang optimal untuk membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan adalah pencapaian tersamar dengan menggunakan sebuah penghambat berupa <i>retail-retail</i> (zoning penunjang) untuk menuju pusat perbelanjaan di ruang terbuka publik, sehingga <i>retail-retail</i> digunakan sebagai pengarah menuju pintu masuk pusat perbelanjaan</p>

No.	Cihampelas Walk Bandung		Surabaya Town Square	The Park Solo	Teori	Kesimpulan
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street				
2	<p>Konfigurasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konfigurasi alur gerak pada koridor <i>Young Street</i> adalah linier, baik pengunjung menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan <i>Ci-Walk</i> - Terdapat dua jalur yang dibentuk oleh deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk <p>Alur Gerak</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konfigurasi alur gerak pada koridor <i>Broadway Street</i> adalah linier, baik pengunjung menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan <i>Ci-Walk</i> - Terdapat dua jalur yang dibentuk oleh deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk 	<p>Selasar</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konfigurasi alur gerak pada selasar adalah linier, baik pengunjung menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan <i>Ci-Walk</i> - Konfigurasi alur gerak pada selasar adalah linier, baik pengunjung menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan <i>Ci-Walk</i> - Konfigurasi alur gerak pada selasar berubah jika ada <i>event</i> yakni berubah menjadi radial menuju koridor <i>Young Street</i> dan koridor <i>Broadway Street</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Konfigurasi alur gerak pada ruang publik radial yakni koridor pusat perbelanjaan, menuju lantai 1 dengan naik menggunakan eskalator, dan menuju <i>retail</i> di sekitar ruang terbuka publik, dengan konfigurasi tersebut membuat ruang terbuka publik lebih terpusat, namun kurang optimalnya untuk mencapai keseluruhan ruang publik, dengan konfigurasi alur gerak pada ruang publik radial yakni menuju ke arah kelima pintu, dengan konfigurasi tersebut membuat ruang terbuka publik lebih terorganisir sehingga membentuk garis lurus. - Konfigurasi alur gerak radial, dimana jalan menghubungkan ruang secara terorganisir sehingga membentuk garis lurus. - Konfigurasi alur gerak radial, dimana jalan berkembang dari atau berhenti di pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Konfigurasi alur gerak pada ruang publik radial yakni koridor pusat perbelanjaan, menuju lantai 1 dengan naik menggunakan eskalator, dan menuju <i>retail</i> di sekitar ruang terbuka publik, dengan konfigurasi tersebut membuat ruang terbuka publik lebih terpusat, namun kurang optimalnya untuk mencapai keseluruhan ruang publik, dengan konfigurasi alur gerak pada ruang publik radial yakni menuju ke arah kelima pintu, dengan konfigurasi tersebut membuat ruang terbuka publik lebih terorganisir sehingga membentuk garis lurus. - Konfigurasi alur gerak radial, dimana jalan berkembang dari atau berhenti di pusat 	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Ching (1996), Konfigurasi alur gerak linier, dimana jalan menghubungkan ruang secara terorganisir sehingga membentuk garis lurus. - Konfigurasi alur gerak radial, dimana jalan berkembang dari atau berhenti di pusat 	<p>Dari ketiga kasus dan berdasarkan teori, bahwa konfigurasi alur gerak yang optimal untuk membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan adalah linier, dimana dengan konfigurasi tersebut agar alur gerak pengunjung dapat lebih terarah dan terorganisir, sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai seluruh ruangan pada ruang terbuka publik di pusat perbelanjaan</p>

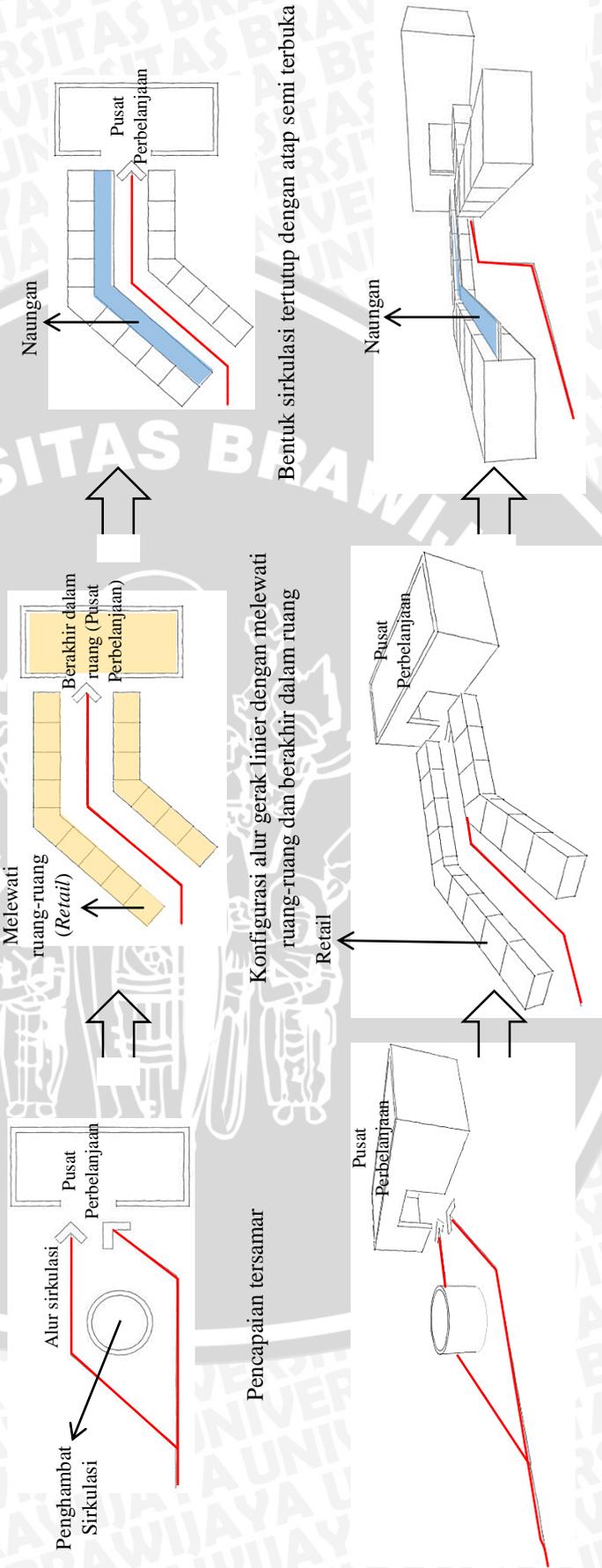
No.	Cihampelas Walk Bandung			
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar	Surabaya Town Square
3	<p>Memiliki hubungan ruang dan jalan yang melewati ruang-ruang (retail makanan dan minuman) dan berakhir dalam ruang (pusat perbelanjaan Ci-Walk)</p>	<p>Memiliki hubungan ruang dan jalan yang melewati ruang-ruang (retail makanan dan minuman) dan berakhir dalam ruang (pusat perbelanjaan Ci-Walk)</p>	<p>Memiliki hubungan ruang dan jalan yang menembus ruang (selasar) dan berakhir dalam ruang (pusat perbelanjaan Ci-Walk)</p>	<p>Ruang terbuka publik Sutos memiliki hubungan ruang dan jalan yang menembus ruang (selasar), kemudian melewati ruang-ruang (koridor pusat perbelanjaan Sutos)</p>
				<p>- Hubungan ruang dan jalan yang melewati ruang-ruang pada sirkulasi depan retail-retail makanan dan minuman.</p> <p>- Hubungan ruang dan jalan yang menembus ruang pada sirkulasi tengah ruang terbuka publik</p>
				<p>- Menurut Ching (1996), Hubungan ruang dan jalan yang melewati ruang-ruang, dalam hubungan ini memiliki konfigurasi jalan lurus dengan ruang-ruang penghubung jalan dengan ruang yang lain</p> <p>- Hubungan ruang dan jalan yang berakhir dalam ruang yakni jalan ditentukan oleh lokasi dan digunakan sebagai untuk mencapai suatu ruangan penting</p>
				<p>Dari ketiga kasus dan berdasarkan teori, bahwa hubungan ruang dan jalan yang optimal untuk membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan adalah melewati ruang-ruang, yakni <i>retail-retail</i> (zoning penunjang) di ruang terbuka publik sebagai penghubung menuju pusat perbelanjaan, sehingga dipadukan dengan berakhir dalam ruang.</p>

Lanjutan Tabel 4.26

No.	Cihampelas Walk Bandung			Surabaya Town Square	The Park Solo	Teori	Kesimpulan
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar				
4	<p>Memiliki bentuk sirkulasi tertutup dengan atap transparan. Meskipun tertutup, adanya atap transparan pada koridor <i>Young Street</i> memberikan kesan bebas, luas, dan mendekati alami</p>	<p>Memiliki bentuk sirkulasi tertutup dengan atap terbuka, sehingga kesan terbuka pada koridor ini lebih jelas</p>	<p>Memiliki bentuk sirkulasi terbuka pada kedua sisinya dengan atap terbuka kedua sisinya dengan atap terbuka</p>	<p>- sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya yakni pada sirkulasi depan <i>retail</i> makanan dan minuman di sisi Utara dan Selatan ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i></p> <p>- sirkulasi terbuka pada kedua sisinya yakni dapat berupa deretan vegetasi, kolom, atau juga bahan transparan yang dapat menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya</p>	<p>- Menurut Ching (1996), Sirkulasi tertutup yakni dibatasi oleh dinding yang berupa koridor</p> <p>- Sirkulasi terbuka di kedua sisinya yakni dapat berupa deretan vegetasi, kolom, atau juga bahan transparan yang dapat menjadi perluasan fisik dari ruang yang ditembusnya</p>	<p>Dari ketiga kasus dan berdasarkan teori, bahwa bentuk ruang sirkulasi yang optimal untuk membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan adalah sirkulasi tertutup agar memaksimalkan ruang-ruang yang ada di ruang terbuka publik serta sebagai pembatas visual, namun dengan menggunakan atap semi terbuka, yakni terdapat sebagai naungan untuk memberikan kenyamanan pengunjung pada siang hari</p>	

2. Sintesis sirkulasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

Dari Tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan pada aspek sirkulasi yaitu menggunakan **pencapaian tersamar** untuk menuju pusat perbelanjaan yakni tersamar oleh adanya *retail* yang disusun secara **linear** pada ruang terbuka publik. Pengunjung dapat **melewati ruang** yakni *retail* dengan merasakan suasana ruang terbuka publik yang selanjutnya **berakhir dalam ruang** yakni pusat perbelanjaan, sehingga pengunjung dapat merasakan perpaduan antara ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan. Hal ini untuk membuat suatu transisi sirkulasi pengunjung pada area ruang terbuka publik untuk menuju pusat perbelanjaan. Adanya *retail* dan ruang terbuka publik ini, membuat **bentuk sirkulasi yang tertutup dengan atap semi terbuka** yakni terdapat sebuah naungan yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang menuju pusat perbelanjaan akibat sinar matahari, namun juga terdapat ruang terbuka yang dapat mempertegas kesan terbuka. Sebagaimana ditunjukkan dalam sketsa berikut ini:



Gambar 4.202 Visualisasi Aspek Sirkulasi yang Membentuk Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

4.5.2. Zoning aktivitas

1. Komparasi analisis zoning aktivitas ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

a. Jenis aktivitas

Zoning yang terbentuk dari aktivitas pengguna pada ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan berdasarkan teori (Sari, 2011) yaitu:

- Zoning *multiuse* (fungsi yang beragam) yakni berupa area berkumpul
- Zoning penunjang yakni berupa area tempat duduk, taman, dan area jual beli
- Zoning koneksi yakni berupa area penghubung dari *main gate* menuju pusat perbelanjaan, begitu juga sebaliknya

Dari ketiga studi kasus, dapat dikelompokkan berdasarkan zoning-zoning yang ada sebagai berikut:

Tabel 4.27 Komparasi Analisis Jenis Aktivitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

Zoning	Cihampelas Walk-Bandung		Surabaya Town Square		The Park Solo	
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar	Area <i>multiuse</i> (Zoning 2)	Area <i>multiuse</i> (Zoning 2)	
Zoning <i>multiuse</i> (Berkumpul)	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Istirahat • Bersantai • Berbincang Berkumpul • Berfoto 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan • Berbincang • Berfoto • Berkumpul 	-	-
			<ul style="list-style-type: none"> • Duduk • Istirahat • Bersantai • Berbincang Berkumpul • Berfoto 			

Zoning	Cihampelas Walk Bandung				Surabaya Town Square			The Park Solo
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar					
	<ul style="list-style-type: none"> Area Tempat Duduk (Zoning 1) Istirahat Bersantai Berbincang Berkumpul Berfoto 	<ul style="list-style-type: none"> Area Tempat Duduk (Zoning 1) Istirahat Bersantai Berbincang Berkumpul Berfoto 	<ul style="list-style-type: none"> Area Tempat Duduk (Zoning 3) Duduk Istirahat Bersantai Berbincang Berkumpul Berfoto 	<ul style="list-style-type: none"> Area Taman (Zoning 3) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul Duduk 	<ul style="list-style-type: none"> Area Tempat Duduk (Zoning 1) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul Duduk Merokok 			
Zoning Penunjang	<ul style="list-style-type: none"> Area Jual Beli (Zoning 2) Jual beli 	<ul style="list-style-type: none"> Area Jual Beli (Zoning 2) Jual beli 	-	<ul style="list-style-type: none"> Area Jual Beli (Zoning 4) Makan dan minum Duduk Bersantai Istirahat Berbincang Berfoto Berkumpul 	<ul style="list-style-type: none"> Area Jual Beli (Zoning 2) Makan dan minum Berbincang Berfoto Berjalan Berkumpul 			
Zoning Koneksi/penghubung	<ul style="list-style-type: none"> Area koneksi (Zoning 3) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul 	<ul style="list-style-type: none"> Area koneksi (Zoning 3) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul 	<ul style="list-style-type: none"> Area koneksi (Zoning 1) Berjalan Berfoto berbincang 	<ul style="list-style-type: none"> Area koneksi (Zoning 1) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul 	<ul style="list-style-type: none"> Area koneksi (Zoning 3) Berjalan Berbincang Berfoto Berkumpul 			

b. Intensitas aktivitas

Tabel 4.28 Komparasi Analisis Intensitas Aktivitas Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

No.	Cihampelas Walk Bandung			
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar	Surabaya Town Square
	The Park Solo			
Intensitas Aktivitas di Hari Kerja (Weekday)				
1	<p>Siang</p> <p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (45%) Zoning 1 (29%) Zoning 2 (26%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (38%) Zoning 2 (32%) Zoning 3 (30%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 2 (35%) Zoning 3 (25%) Zoning 1 (23%) Zoning 4 (17%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (37%) Zoning 2 (26%) Zoning 3 (20%) Zoning 4 (17%)</p>
	<p>Memiliki intensitas aktivitas sedang, dengan intensitas aktivitas tertinggi pada area sirkulasi koridor Young Street yakni berjalan menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan Ci-Walk Bandung</p>	<p>Memiliki intensitas yang rendah pada area sirkulasi koridor, namun area tempat duduk memiliki intensitas yang sedang dengan aktivitas bersantai setelah melakukan aktivitas di pusat perbelanjaan Ci-Walk Bandung</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas sedang pada zoning 4 dengan aktivitas berkumpul, berbincang, dan berfoto, serta sebagai sirkulasi pengunjung menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas yang tertinggi pada zoning 1 karena terdapat atap yang menaungi aktivitas pengunjung di area tersebut, serta sebagai sirkulasi dari pintu masuk menuju koridor pusat perbelanjaan, begitu juga sebaliknya</p>
	<p>Memiliki intensitas aktivitas sedang karena sedikitnya aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i>. Aktivitas berupa kecenderungan pengunjung berjalan di area <i>retail</i> sisi Utara karena termaungi dari sinar matahari oleh balkon lantai 2 dan makanan dan minum di area <i>retail</i> sisi Utara</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas rendah karena sedikitnya aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i>. Aktivitas berupa kecenderungan pengunjung berjalan di area <i>retail</i> sisi Utara karena termaungi dari sinar matahari oleh balkon lantai 2 dan makanan dan minum di area <i>retail</i> sisi Utara</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas rendah karena sedikitnya aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i>. Aktivitas berupa kecenderungan pengunjung berjalan di area <i>retail</i> sisi Utara karena termaungi dari sinar matahari oleh balkon lantai 2 dan makanan dan minum di area <i>retail</i> sisi Utara</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas rendah karena sedikitnya aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i>. Aktivitas berupa kecenderungan pengunjung berjalan di area <i>retail</i> sisi Utara karena termaungi dari sinar matahari oleh balkon lantai 2 dan makanan dan minum di area <i>retail</i> sisi Utara</p>
2	<p>Malam</p> <p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (41%) Zoning 1 (32%) Zoning 2 (27%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (32%) Zoning 1 (26%) Zoning 2 (42%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (35%) Zoning 2 (29%) Zoning 3 (25%) Zoning 4 (11%)</p>	<p>Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (32%) Zoning 2 (28%) Zoning 3 (23%) Zoning 4 (17%)</p>
	<p>Memiliki intensitas aktivitas tinggi pada area sirkulasi dengan aktivitas berkumpul, berbincang, berfoto, dan</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas sedang yang disebabkan kecenderungan alur gerak pengunjung keluar dari</p>	<p>Memiliki intensitas yang tinggi pada zoning 1 dan 2 akibat peningkatan jumlah pengunjung pada malam hari, juga diakibatkan</p>	<p>Memiliki intensitas aktivitas yang tinggi pada zoning 1 (48%) Zoning 2 (35%) Zoning 3 (17%)</p>
	<p>Memiliki intensitas aktivitas sedang dengan aktivitas berkumpul, berbincang, berfoto, dan</p>	<p>Memiliki intensitas sedang dengan aktivitas pada selasar sebagai sirkulasi pengunjung</p>	<p>Memiliki intensitas yang tinggi pada zoning 1 dan 2 akibat peningkatan jumlah pengunjung pada malam hari, juga diakibatkan</p>	<p>Intensitas aktivitas mengalami peningkatan pesat. Aktivitas makan dan minum di area <i>retail</i> bertambah pesat sehingga pengunjung beralih</p>

No.	Cihampelas Walk Bandung			Selasar	Surabaya Town Square	The Park Solo
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street				
	berjalan menuju atau keluar dari pusat perbelanjaan Ci-Walk Bandung, serta pada area kios di tengah koridor	pusat perbelanjaan, serta area tempat duduk bagi pengunjung yang sudah beraktivitas di pusat perbelanjaan Ci-Walk	menuju pusat perbelanjaan Ci-Walk		oleh aktivitas berkumpul, berbincang, berfoto, serta sirkulasi dari pintu masuk menuju koridor pusat perbelanjaan, begitu juga sebaliknya	dan atau lebih memilih makan dan minum di area tempat duduk di tengah ruang terbuka publik
Intensitas Aktivitas di Akhir Pekan (Weekend)						
1	Siang Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (44%) Zoning 1 (30%) Zoning 2 (26%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (44%) Zoning 1 (32%) Zoning 2 (24%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 2 (42%) Zoning 3 (33%) Zoning 1 (15%) Zoning 4 (10%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (39%) Zoning 2 (27%) Zoning 3 (18%) Zoning 4 (16%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 2 (56%) Zoning 3 (23%) Zoning 1 (21%)	Memiliki intensitas aktivitas rendah tinggi pada area sirkulasi koridor karena adanya peralihan alur gerak akibat adanya event di selasar Ci-Walk, serta pada area tempat duduk di tengah koridor
2	Malam Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (40%) Zoning 1 (31%) Zoning 2 (29%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 3 (47%) Zoning 1 (34%) Zoning 2 (19%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (40%) Zoning 3 (28%) Zoning 2 (18%) Zoning 4 (14%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (31%) Zoning 3 (27%) Zoning 2 (21%) Zoning 4 (20%)	Hirarki intensitas aktivitas: Zoning 1 (51%) Zoning 2 (29%) Zoning 3 (20%)	Memiliki intensitas aktivitas rendah karena sedikitnya aktivitas yang ada pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> . Aktivitas berupa kecenderungan pengujung berjalan di area <i>retail</i> sisi Utara karena teraungi dari sinar matahari oleh balkon lantai 2 dan makan dan minum di area <i>retail</i> sisi Utara

Lanjutan Tabel 4.28

No.	Cihampelas Walk Bandung			Selasar	The Park Solo
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Selasar		
	Memiliki intensitas aktivitas sedang karena adanya pemusatan aktivitas pada event selasar di selasar	Memiliki intensitas aktivitas tinggi yang disebabkan kecenderungan alur gerak pengunjung keluar dari pusat perbelanjaan, serta pada area tempat duduk di tengah koridor	Memiliki intensitas aktivitas tinggi karena adanya event pada selasar, sehingga menjadi pusat aktivitas dalam Ci-Walk Bandung	Memiliki intensitas aktivitas tinggi hampir seluruh zoning di ruang terbuka publik yang diakibatkan adanya <i>live music</i> , sehingga adanya pemusatan aktivitas di pusat perbelanjaan Sutos	Intensitas aktivitas tinggi pada area tempat duduk ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> akibat adanya <i>live music</i> , sehingga pengunjung cenderung bersantai, berkumpul, dan berbincang di area tersebut

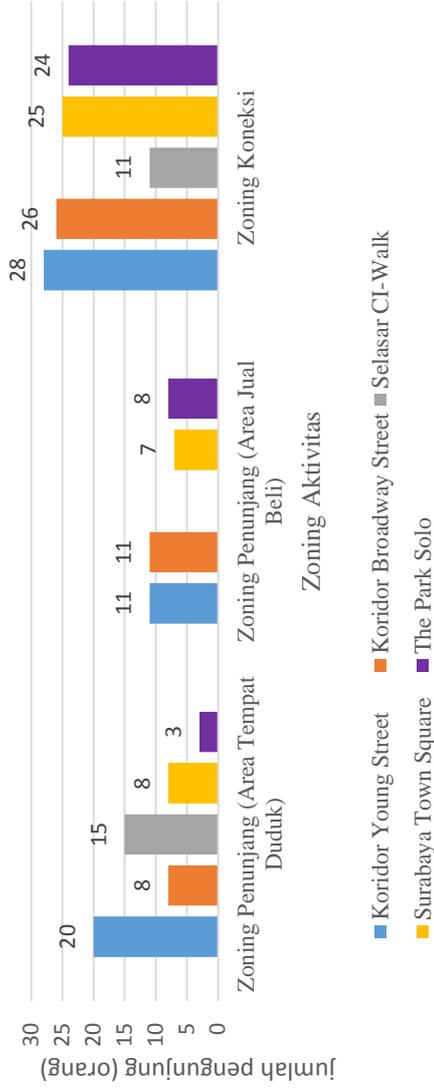
2. Sintesis zoning aktivitas ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

Tabel 4.29 Sintesis Zoning Aktivitas Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

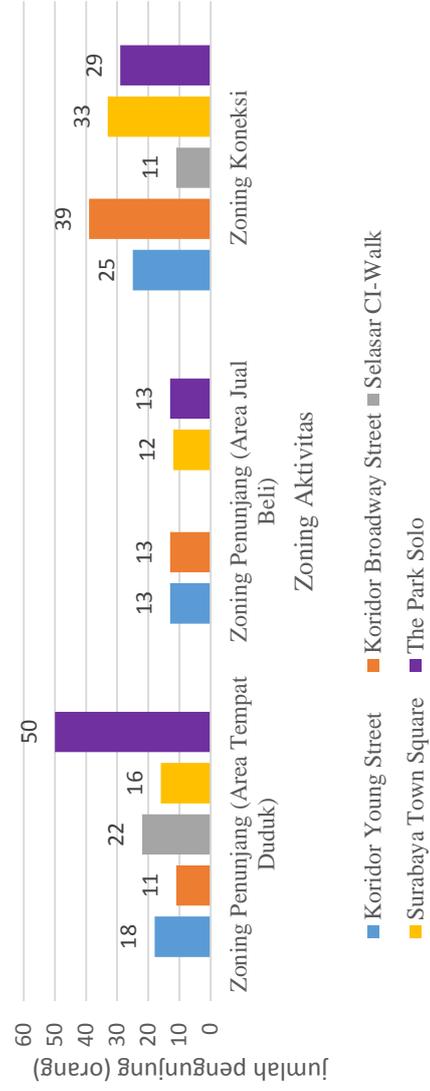
No.	Karakteristik Desain Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan
	<p>Dari ketiga studi kasus didapat zoning aktivitas yang dapat mewadahi jenis-jenis aktivitas yang ada, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zoning koneksi Aktivitas berupa berjalan, berfungsi sebagai area penghubung bagi pengunjung dari <i>main gate</i> (zoning penerima) menuju pusat perbelanjaan, begitu juga sebaliknya • Zoning penunjang <ul style="list-style-type: none"> - Area tempat duduk <p>Zoning ini akan mewadahi aktivitas duduk, berkumpul, bersantai, berfoto, dan berbincang. Zoning ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung sebelum dan setelah melakukan aktivitas dalam pusat perbelanjaan</p>
1	<p>Jenis aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area jual beli <p>Zoning ini dapat dijadikan sebagai pemerataan persebaran pengunjung di ruang terbuka publik dengan peletakan kios yang tidak berdempetan. Zoning ini juga akan menimbulkan adanya aktivitas makan dan minum dengan adanya <i>retail</i> makanan dan minuman dan juga sebagai area beristirahat, bersantai, berkumpul, berfoto, dan berbincang setelah atau sebelum melakukan aktivitas dalam pusat perbelanjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Area taman <p>Zoning ini dapat dijadikan elemen penunjang yang dapat mewadahi aktivitas berfoto, berkumpul, dan berbincang, serta akan mempertegas kesan ruang terbuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Zoning <i>multiuse</i> merupakan zoning berupa area berkumpul yang memiliki fungsi yang beragam, seperti area untuk <i>live music</i> atau <i>event</i>

Intensitas
Aktivitas
2

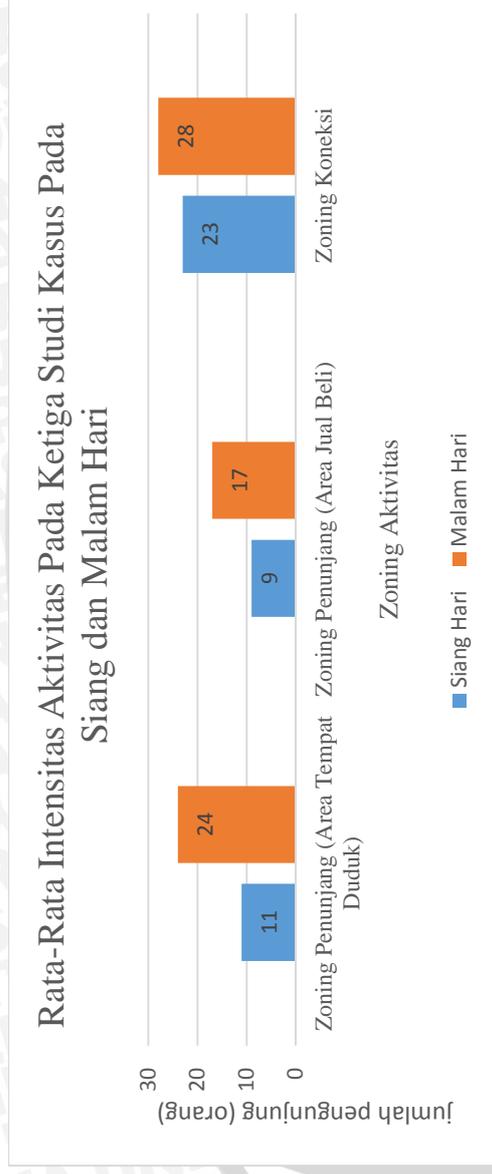
Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pada Ketiga Studi Kasus Pada Siang Hari



Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pada Ketiga Studi Kasus Pada Malam Hari



Dari komparasi intensitas aktivitas pada **Tabel 4.29**, didapat rata-rata dari intensitas aktivitas pada siang dan malam hari sebagai berikut:

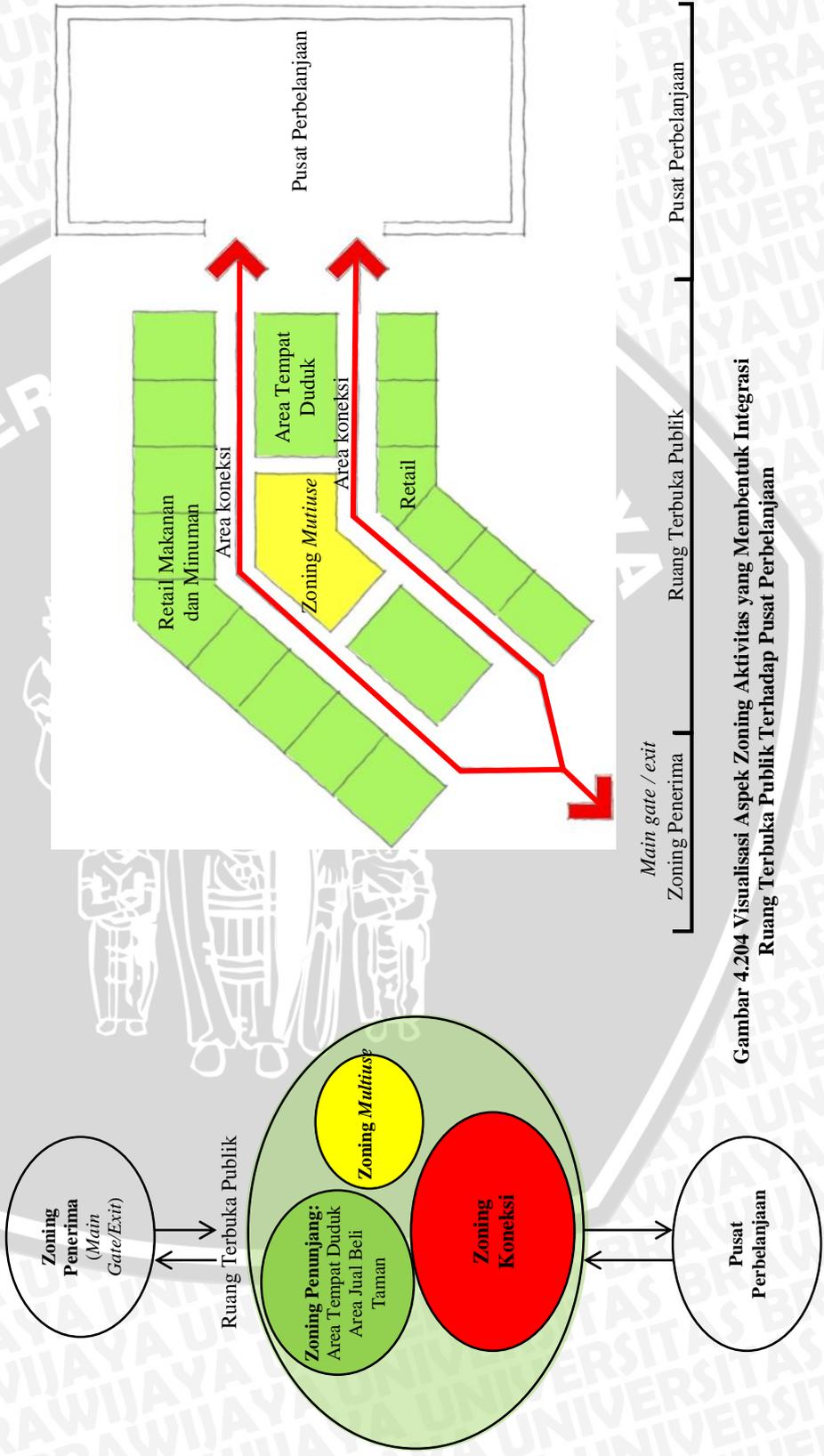


Gambar 4.203 Diagram Rata-Rata Intensitas Aktivitas Pada Ketiga Studi Kasus Pada Siang dan Malam Hari

Dari diagram tersebut, menunjukkan adanya peningkatan intensitas aktivitas pada malam hari. Pada area tempat duduk terjadi peningkatan pada malam hari dikarenakan pada siang pada area tempat duduk tidak didapati naungan pada ketiga studi kasus, maka untuk mengoptimalkan aktivitas pada area ini disediakan naungan, seperti vegetasi atau atap transparan untuk memberikan kesan terbuka. Intensitas aktivitas tertinggi cenderung pada area koneksi. Tingginya intensitas aktivitas tersebut karena ruang terbuka publik digunakan sebagai area transisi menuju pusat perbelanjaan, begitu juga transisi dari pusat perbelanjaan menuju *main gate / main exit*. Tingginya intensitas aktivitas pada area koneksi ini maka perlu adanya vegetasi sebagai peneduh untuk memberikan kenyamanan pengunjung untuk menuju pusat perbelanjaan. Pada area ini juga dapat menggunakan atap semi terbuka, yakni sebagian ternaungi dan sebagian lagi terbuka, sehingga kenyamanan pengunjung akibat sinar matahari pada siang hari serta dengan sebagian lagi terbuka, pengunjung dapat merasakan suasana terbuka. Terjadi peningkatan intensitas aktivitas terjadi akibat adanya *event* atau *live music* pada ruang terbuka publik, sehingga pengunjung dapat bersantai dan istirahat setelah melakukan aktivitas di pusat perbelanjaan sambil menikmati *event* yang ada. Membuat ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan

digunakan sebagai pusat aktivitas pengunjung, serta untuk menarik perhatian pengunjung. hal ini juga dapat diperlukan adanya sebuah zoning event berupa panggung yang juga dapat digunakan sebagai area *multiuse*.

Dari Tabel 4.29 dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan pada aspek zoning aktivitas terjadi akibat adanya jenis aktivitas dari pengguna ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan. zoning-zoning aktivitas tersebut dikelompokkan menjadi zoning *multiuse*, zoning penunjang berupa area tempat duduk, taman, dan area jual beli, dan zoning koneksi. Hal ini membuat ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan difungsikan sebagai *rest area* atau tempat istirahat sebelum atau sesudah melakukan aktivitas belanja pada pusat perbelanjaan. Sebagaimana ditunjukkan dalam sketsa berikut ini:



Gambar 4.204 Visualisasi Aspek Zoning Aktivitas yang Membentuk Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan

4.5.3. Visual ruang

1. Komparasi analisis visual ruang di ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

Tabel 4.30 Komparasi Analisis Visual Ruang di Ruang Terbuka Publik pada Pusat Perbelanjaan

No.	Cihampelas Walk Bandung		Selasar	The Park Solo
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street		
Unsur-Unsur Desain Lansekap				
1	Garis Dominasi garis horizontal yang memberikan kesan luas dan panjang pada koridor <i>Young Street</i> , serta juga terdapat garis vertikal dalam koridor	Dominasi garis horizontal yang memberikan kesan luas dan panjang pada koridor <i>Broadway Street</i> , serta juga terdapat garis vertikal dan diagonal	Dominasi garis lengkung yang memberikan kesan dinamis, gembira, dan riang, serta juga terdapat garis vertikal berupa pohon disekitar selasar	Dominasi garis lengkung pada pola <i>retail</i> , taman, atap ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> memberikan kesan dinamis, gembira, dan riang
2	Bidang Koridor <i>Young Street</i> dibentuk oleh bidang alas, kedua sisi koridor (<i>retail</i>), dan bidang atap	Koridor <i>Broadway Street</i> dibentuk oleh bidang alas dan kedua sisi koridor (<i>retail</i>)	Selasar dibentuk oleh bidang alas dan deretan vegetasi yang mengelilinginya	Ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> dibentuk oleh bidang alas, bidang yang dibentuk oleh <i>retail</i> makanan dan minuman, dan bidang atap
3	Ruang - Perbandingan antara jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada koridor <i>Young Street</i> yaitu $D/H < 1$, sehingga memberikan kesan yang sempit dan tertekan	- Perbandingan antara jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada koridor <i>Broadway Street</i> yaitu $D/H = 1$, sehingga koridor terasa detail, terlihat, dan seimbang	- Perbandingan antara jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada selasar yaitu $D/H > 1$, sehingga terasa besar - Adanya deretan vegetasi pembatas area selasar yang	- Perbandingan antara jarak antar bangunan (D) dan tinggi bangunan (H) pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> yaitu $D/H > 1$, sehingga terasa besar

No.	Cihampelas Walk Bandung		Selasar	The Park Solo	
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street		Surabaya Town Square	
4	<p>Tekstur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya deretan vegetasi dengan tinggi 2.5 meter sebagai penyeimbang skala manusia terhadap ketinggian bangunan 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya deretan vegetasi di tengah koridor dengan tinggi 6-7 meter membuat visual menuju lantai 2 retail terhalangi 	<ul style="list-style-type: none"> - tidak membatasi visual pengujung menuju area luar selasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya 3 taman di ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> - Solo untuk menghilangkan kesan lapang pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> yaitu keramik dengan pola persegi dan kayu parket - Tekstur alami, seperti rumput, kayu, dan hamparan daun
	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada koridor <i>Young Street</i> yaitu tekstur kaca, logam, dan paving - Tekstur alami pada koridor <i>Young Street</i> yaitu bebatuan, kayu, cabang pohon, dan daun 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada koridor <i>Broadway Street</i> yaitu tekstur kaca, logam, dan tekstur paving - Tekstur alami pada koridor <i>Broadway Street</i> yaitu bebatuan, kayu, cabang pohon, dan daun 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada selasar yaitu tekstur paving dan tekstur alami yaitu kayu, cabang pohon, rumput, dan daun - Memiliki tekstur sekunder yang dapat dilihat pada lantai 2 pusat perbelanjaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada ruang terbuka publik Sutos membentuk sebuah pola lingkaran, garis lurus, dan zig-zag - Tekstur alami pada ruang terbuka publik Sutos yaitu rumput, air, dan kayu pada kedua taman 	<ul style="list-style-type: none"> - Tekstur buatan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> yaitu keramik dengan pola persegi dan kayu parket - Tekstur alami, seperti rumput, kayu, dan hamparan daun
5	<p>Warna</p> <p>Warna pada koridor <i>Young Street</i> dominan warna abu-abu dengan disandingkan dengan warna-warna hangat, seperti warna kuning dan merah untuk memberikan kesan ceria, riang, dan gembira pada koridor, serta terdapat warna alam dari vegetasi</p>	<p>Warna pada koridor <i>Broadway Street</i> dominan warna dingin yakni warna hijau dari vegetasi di tengah koridor, sehingga mempertegas suasana terbuka pada koridor</p>	<p>Warna pada selasar dominan warna alami yang berasal dari vegetasi di sisi Timur dan Selatan untuk menciptakan kesan ruang terbuka, serta warna coklat dan abu-abu yang mempertegas suasana terbuka pada selasar</p>	<p>Warna pada ruang terbuka publik Sutos didominasi oleh warna panas pada sisi-sisi ruang terbuka publik, sehingga memberikan kesan ceria, riang, dan gembira, serta terdapat warna alami yang berasal dari</p>	<p>Warna pada dominan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> yakni berwarna abu-abu yang berasal dari bidang alas, kolom, atap pergola, dan dinding pusat perbelanjaan, serta terdapat warna coklat dan</p>

No.	Koridor Young Street	Cihampelas Walk Bandung Koridor Broadway Street	Selasar	Surabaya Town Square	The Park Solo
	<p>- Keseimbangan simetris pada sirkulasi koridor <i>Young Street</i> dari sumbu deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Keseimbangan asimetris jika dilihat keseluruhan dari koridor <i>Young Street</i> karena perbedaan bidang pada kedua sisi koridor</p>	<p>- Keseimbangan simetris pada sirkulasi koridor <i>Broadway Street</i> dari sumbu deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Keseimbangan asimetris jika dilihat keseluruhan dari koridor <i>Broadway Street</i> karena perbedaan bidang pada kedua sisi koridor</p>	<p>Keseimbangan asimetris pada selasar yang dibentuk oleh deretan vegetasi di sekitar selasar</p>	<p>rumpun, vegetasi, dan air kolam pada kedua taman.</p>	<p>krem untuk menghilangkan kesan monoton akibat dominasi warna abu-abu</p>
Prinsip-Prinsip Desain Lansekap					
6	<p>- Keseimbangan simetris pada sirkulasi koridor <i>Young Street</i> dari sumbu deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Keseimbangan asimetris jika dilihat keseluruhan dari koridor <i>Young Street</i> karena perbedaan bidang pada kedua sisi koridor</p>	<p>- Keseimbangan simetris pada sirkulasi koridor <i>Broadway Street</i> dari sumbu deretan vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Keseimbangan asimetris jika dilihat keseluruhan dari koridor <i>Broadway Street</i> karena perbedaan bidang pada kedua sisi koridor</p>	<p>Keseimbangan simetris pada ruang terbuka publik Sutos, sehingga memberikan kesan formal</p>	<p>Keseimbangan simetris pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> memiliki keseimbangan asimetris untuk menciptakan kesan dinamis dan santai</p>	
7	<p>- Irama pada koridor <i>Young Street</i> dibentuk oleh perulangan progresif dari vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Perulangan juga terdapat pada kolom koridor yakni perulangan unsur garis vertikal</p>	<p>- Irama pada koridor <i>Broadway Street</i> dibentuk oleh perulangan progresif dari vegetasi, kios, dan tempat duduk</p> <p>- Perulangan juga terdapat pada kolom koridor yakni perulangan unsur garis vertikal dari vegetasi dengan jarak yang sama. Irama ruang terbuka publik Sutos juga terbentuk dari pola lantai yakni perulangan pola lantai garis lurus dan zig-zag.</p>	<p>Irama pada selasar dibentuk oleh perulangan vegetasi di sekitar area selasar</p>	<p>Irama yang dibentuk dari ruang terbuka publik Sutos yaitu perulangan unsur garis vertikal dari vegetasi dengan jarak yang sama. Irama ruang terbuka publik Sutos juga terbentuk dari pola lantai yakni perulangan pola lantai garis lurus dan zig-zag.</p>	<p>- Irama yang terbentuk pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> yaitu perulangan berselang pada pola bidang alas</p> <p>- Perulangan garis lurus juga ditunjukkan pada pagar pembatas lantai 2 dan atap pergola</p>

No.	Cihampelas Walk Bandung			Selasar	Surabaya Town Square	The Park Solo
	Koridor Young Street	Koridor Broadway Street	Koridor Broadway Street			
8	Aksentuasi Penekanan pada koridor <i>Young Street</i> terletak pada deretan vegetasi di tengah koridor karena perbedaan warna dengan warna lain di koridor, serta menjadi penekanan bahwa koridor <i>Young Street</i> merupakan ruang terbuka publik	Penekanan pada koridor <i>Broadway Street</i> terletak pada deretan vegetasi di tengah koridor karena menjadi penekanan bahwa koridor <i>Broadway Street</i> merupakan ruang terbuka publik	Penekanan pada selasar terletak pada bidang fasad pusat perbelanjaan <i>Ci-Walk</i> karena bidang ini merupakan pintu masuk utama pusat perbelanjaan dan sebagai penarik perhatian pengunjung	Penekanan pada ruang terbuka Sutos berupa bentuk taman yang berbeda dengan bentuk ruang yang terbentuk oleh bangunan sekelilingnya, pada bidang alas, sedangkan bentuk berwarna coklat memperkuat <i>point of interest</i> dari bentuk krem tersebut.	Penekanan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> terletak pada pola bentuk berwarna krem pada bidang alas, sedangkan bentuk berwarna coklat memperkuat <i>point of interest</i> dari bentuk krem tersebut.	Penekanan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> terletak pada pola bentuk berwarna krem pada bidang alas, sedangkan bentuk berwarna coklat memperkuat <i>point of interest</i> dari bentuk krem tersebut.
9	Kesederhanaan Kesederhanaan terletak pada bidang sisi Timur koridor <i>Young Street</i> yang hanya berbentuk persegi untuk menyeimbangkan bidang pada sisi Barat koridor yang memiliki bentuk bervariasi	Kesederhanaan tidak tampak pada koridor <i>Broadway Street</i> karena banyak unsur-unsur yang saling mendominasi pada koridor ini.	Kesederhanaan pada selasar dengan minimnya unsur elemen-elemen lansekap pada selasar	Kesederhanaan yang ditunjukkan pada ruang terbuka publik Sutos adalah adanya 2 taman. Adanya 2 taman tersebut di ruang terbuka publik Sutos memberikan kesan tidak sempit dan tidak lapang. Adanya taman ini juga memberikan kenyamanan visual bagi pengunjung di area sekeliling ruang terbuka publik Sutos untuk menatap lama dan tidak merasa jenuh	Kesederhanaan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> tidak terlihat. Adanya kursi dan meja yang tidak mempunyai pola membuat kesan berantakan pada ruang terbuka publik	Kesederhanaan pada ruang terbuka publik <i>The Park Solo</i> tidak terlihat. Adanya kursi dan meja yang tidak mempunyai pola membuat kesan berantakan pada ruang terbuka publik

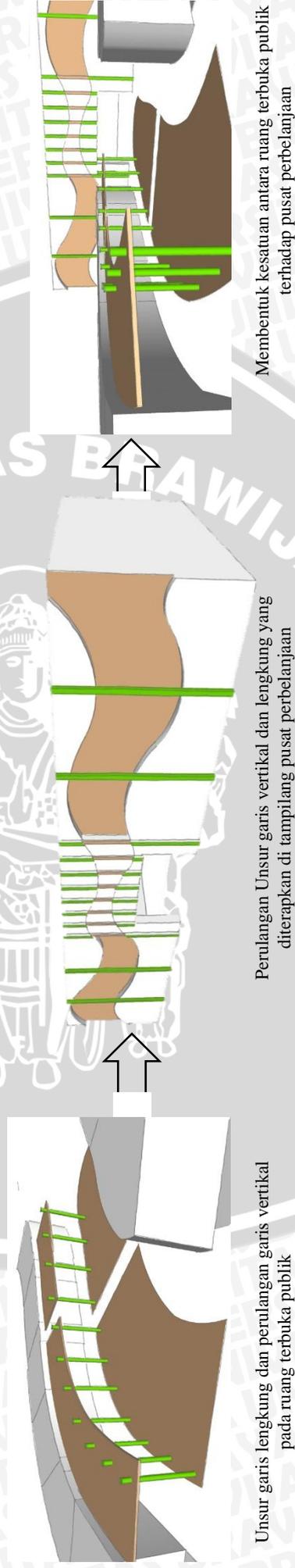
2. Sintesis visual ruang di ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan

Tabel 4.31 Sintesis Visual Ruang di Ruang Terbuka Publik pada Pusat Perbelanjaan

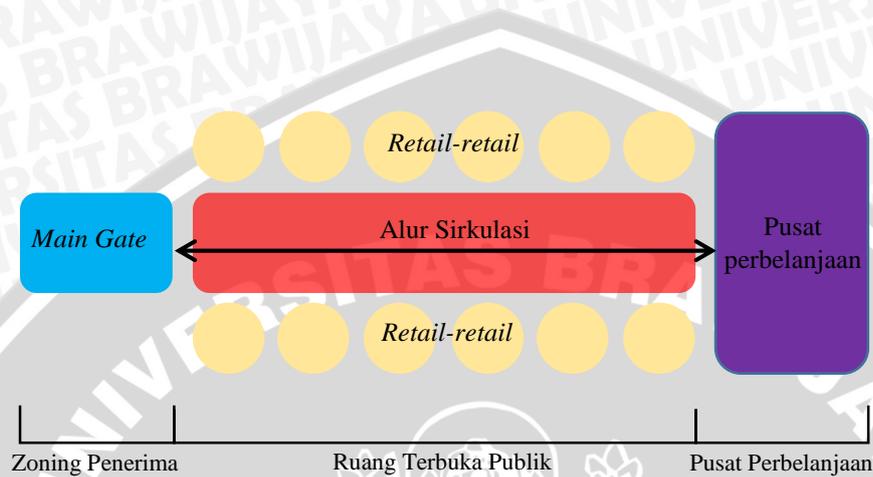
Karakteristik Desain Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan	
No.	
Unsur-Unsur Desain	
Garis	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa unsur garis yang dominan adalah horizontal dan lengkung. Unsur garis horizontal akan memberikan kesan dan suasana yang rileks, santai, dan tenang, sedangkan unsur garis lengkung akan memberikan kesan dan suasana yang menarik, riang, dan gembira. Dengan memadukan kedua unsur tersebut akan cocok dengan ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan yang memiliki fungsi untuk bersantai setelah atau sebelum melakukan aktivitas di pusat perbelanjaan dan juga sebagai area yang rekreatif agar pengunjung tidak merasa bosan.
Bidang	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa unsur bidang pada ruang terbuka publik yakni bidang alas, bidang sisi, dan bidang atap, sehingga membentuk sirkulasi tertutup di kedua sisi dengan atap terbuka untuk mempertegas kesan terbuka. Jika menggunakan bidang atap pemilihan material transparan agar memberikan kesan luas dan terbuka.
Ruang	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa kesan ruang pada ruang terbuka publik yaitu luas, bebas, lapang, dan besar. Untuk menyeimbangkan dengan skala manusia, penambahan elemen-elemen lansekap seperti taman, vegetasi, dan kolam, serta juga ditambahkan tempat duduk dan kios.
Tekstur	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa unsur tekstur pada ruang terbuka publik antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tekstur alami, seperti rumput, kayu, dedaunan, bebatuan, batu alam, agar mempertegas kesan terbuka pada ruang terbuka publik • Penggunaan tekstur buatan, seperti paving, logam serta kaca yang dapat memberikan kesan luas dan menyatu dengan ruang terbuka publik
Warna	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa unsur warna didominasi oleh warna alam seperti abu-abu, hijau, dan coklat agar memberikan kesan bebas, alami, dan terbuka. Warna tersebut disbanding dengan warna hangat, seperti warna kuning dan merah untuk memberikan kesan ceria, riang, dan gembira pada ruang terbuka publik
Prinsip-Prinsip Desain	
Keseimbangan	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa keseimbangan yang digunakan yaitu keseimbangan asimetris. Keseimbangan tersebut memberikan kesan gerak, penempatan yang spontan, dan bersifat santai, sehingga cocok dengan fungsi beristirahat dan bersantai di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan.
Irama dan pengulangan	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa irama pada ruang terbuka publik dibentuk oleh pengulangan dari vegetasi, namun pengulangan ini memberikan kesan monoton bagi visual pengunjung, sehingga penggunaan pengulangan progresif atau berselang dapat menghilangkan kesan monoton yakni pengulangan dari vegetasi yang ditambah dengan area tempat duduk atau kios.
Aksentuasi	Dari ketiga studi kasus didapat bahwa aksentuasi pada ruang terbuka publik yaitu berupa taman dan vegetasi untuk memberikan kesan terbuka, bebas, dan luas bagi visual pengunjung, serta juga dapat menggunakan warna panas sebagai <i>point of interest</i> dari ruang terbuka publik

No. **Karakteristik Desain Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan****Kesederhanaan** Dari ketiga studi kasus didapat bahwa kesederhanaan didapat dengan meminimalisir unsur dan elemen-elemen lansekap pada ruang terbuka publik

Dari **Tabel 4.31** dapat disimpulkan bahwa bentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan pada aspek visual ruang yaitu unsur desain yang mendominasi pada ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan adalah unsur ruang karena dalam unsur ini sudah mencakup dalam unsur garis, bidang, tekstur, dan warna. Unsur ruang ini juga langsung dapat menentukan kesan ruang yang timbul pada ruang terbuka publik dalam pusat perbelanjaan, seperti sempit, luas, tertekan, tertutup, dan terbuka. Prinsip desain yang mendominasi pada ruang terbuka publik yang terintegrasi pada pusat perbelanjaan adalah irama dan pengulangan karena prinsip ini lebih mudah diperlihatkan kepada pengunjung. Irama dan pengulangan lebih dapat memperlihatkan kesatuan antara ruang terbuka publik dengan pusat perbelanjaan, misalnya pengulangan bentuk, garis, dan tekstur pada ruang terbuka publik yang diterapkan pada pusat perbelanjaan. sebagaimana ditunjukkan pada sketsa berikut ini:

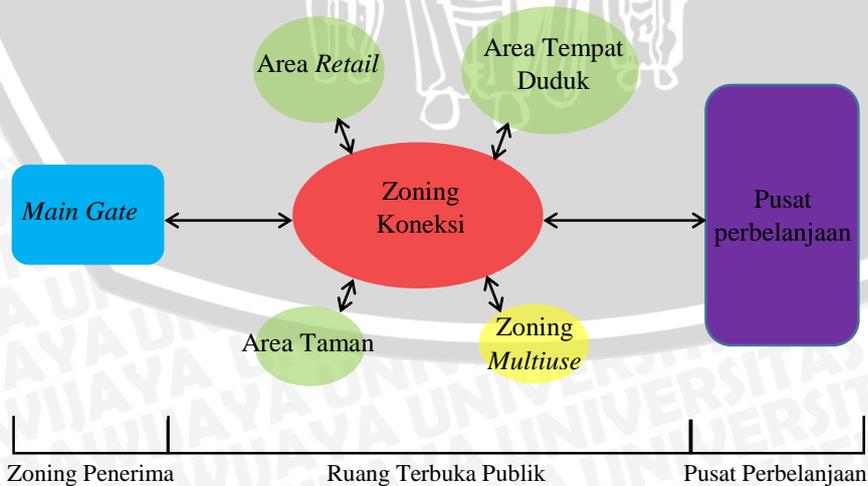
**Gambar 4.205 Visualisasi Aspek Visual Ruang yang Membentuk Integrasi Ruang Terbuka Publik Terhadap Pusat Perbelanjaan**

Pada aspek sirkulasi berupa alur sirkulasi linier menuju pusat perbelanjaan yang disamakan oleh *retail-retail* di ruang terbuka publik. Dalam hal ini aspek sirkulasi berfungsi untuk menghubungkan ruang-ruang, mulai dari *main gate* (zoning penerima), *retail* di ruang terbuka publik, dan pusat perbelanjaan sehingga aspek sirkulasi dapat membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan. sebagaimana ditunjukkan dalam skematik berikut ini:



Gambar 4.206 Skematik Aspek Sirkulasi

Pada aspek zoning aktivitas didapatkan bahwa terdapat zoning-zoning yang ada di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan, yaitu zoning penerima, zoning koneksi, zoning penunjang (area retail, area tempat duduk, dan area taman), dan zoning *multiuse* (area berkumpul). Dari zoning-zoning tersebut, intensitas aktivitas tertinggi terdapat pada zoning koneksi yang berfungsi sebagai area penghubung zoning satu menuju zoning lainnya. sebagaimana ditunjukkan dalam skematik berikut ini:



Gambar 4.207 Skematik Aspek Zoning Aktivitas

Pada aspek visual ruang di ruang terbuka publik pada pusat perbelanjaan didominasi adanya irama dan pengulangan unsur-unsur desain yang terdapat di area penghubung (zoning koneksi) antara main gate (zoning penerima) menuju pusat perbelanjaan yang memberikan kesatuan antara ruang terbuka publik dan pusat perbelanjaan. Aspek sirkulasi pada aspek visual ruang untuk mempertegas unsur-unsur desain yang ada pada ruang terbuka publik, sehingga dapat lebih mengarahkan pengunjung dari zoning penerima menuju pusat perbelanjaan.

Dari ketiga aspek, yaitu aspek sirkulasi, zoning aktivitas, dan visual ruang didapatkan bahwa aspek sirkulasi mendominasi dari aspek lainnya untuk membentuk integrasi ruang terbuka publik terhadap pusat perbelanjaan. aspek sirkulasi pada zoning aktivitas berupa zoning koneksi yakni sebagai penghubung antar zoning, sedangkan pada aspek visual ruang, aspek sirkulasi akan mempertegas unsur dan prinsip desain untuk mengarahkan pengunjung dari zoning penerima menuju pusat perbelanjaan.

